

**PENERAPAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES
TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR KERAGAMAN SUKU DAN BUDAYA PADA SISWA
KELAS V SDN DENANYAR I JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. PdI)

Oleh:

Naili Husnayeni
NIM: 09140113



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES
TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR KERAGAMAN SUKU DAN BUDAYA PADA SISWA KELAS V
SDN DENANYAR I JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

Naili Husnayeni
NIM : 09140113

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

Luthfiya Fathi P, ME
NIP. 198107192008012008

Pada Tanggal 10 Juni 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002

PERSEMBAHAN

Adalah sebuah kebahagiaan yang tak ternilai atas terselesainya penulisan skripsi ini selayaknya semacam "Manusia Sempurna" menginginkan berbagi kebahagiaan dan kebanggaan dengan sekitarnya.

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Syukur Alhamdulillahillobbil alamin, dengan motivasi dan do'a dari Ayah dan Ibu, akhirnya perjalanan yang ku jalani, kadang berbagai rintangan harus ku hadapi, namun semangatku tidak pernah pudar untuk meraih cita-cita.

Terima kasih wahai ayah dan ibundaku tercinta atas semua yang telah engkau berikan.

Semoga apa yang telah ku raih dapat berguna bagiku, agamaku, dan bangsaku, serta menjadi suatu kebanggaan bagi Ayah, Ibu, Kakak dan semua Saudara-saudaraku tercinta.

Tulisan ini adalah terima kasihku

Pada keteladanan serta jerih payah Guru-guru dan Dosen-dosenku, Pahlawanku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan kepadaku dan tidak lupa kepada Ibu Luthfiya Fathi P, ME., yang dengan penuh kesabaran memberi bimbingan kepadaku, serta Ibu Mardijani S. Pd., selaku kepala SDN Denanyar I Jombang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di lembaga yang Ibu pimpin.

Teruntuk seluruh sahabat-sahabatku tercinta

Yang selalu memberikan motivasi, do'a, serta ikhlas menemaniku dikala suka maupun duka, memapahku dikala aku terjatuh dalam keputusasaan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Wahai Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Jadikanlah karyaku ini sebagai amal ibadahku, Amin.

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (QS. Al-Ankabuut: 43)



NOTA DINAS

Luthfiya Fathi P, ME
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Naili Husnayeni
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 10 Juni 2013

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Naili Husnayeni
NIM : 09140113
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Keragaman Suku Dan Budaya Pada Siswa Kelas V SDN Denanvar I Lombang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,

Luthfiya Fathi P, ME
NIP. 198107192008012008

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES
TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR KERAGAMAN SUKU DAN BUDAYA PADA SISWA KELAS V
SDN DENANYAR I JOMBANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Naili Husnayeni (09140113)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Juli 2013 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Ni'matuz Zuhro, M. Si

NIP. 19731212 200604 2 001

: _____

Sekretaris Sidang,

Luthfiya Fathi P, ME

NIP. 19810719 200801 2 008

: _____

Pembimbing,

Luthfiya Fathi P, ME

NIP. 19810719 200801 2 008

: _____

Penguji Utama,

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.

NIP. 19651205 199403 1 003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

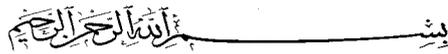
HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2013

Naili Husnayeni
NIM. 09140113

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan tepat waktu.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda tercinta Rasulullah SAW. yang membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang seperti saat ini.

Penelitian Tindakan Kelas ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayah, ibu, kakak, dan semua keluarga tercinta yang telah memberikan do'a restu serta dukungan, baik moril maupun spirituil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana (S1) di Universitas yang Bapak pimpin.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang juga telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Luthfiya Fathi P, ME., selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing dan memberikan semangat, dari awal penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan pendidikan selama perkuliahan.
7. Ibu Mardijani, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Denanyar I Jombang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga yang Ibu pimpin.
8. Ibu Wahyu Indriani, S. Pd., selaku guru IPS dan wali kelas V SDN Denanyar I Jombang yang telah bersedia menjadi rekan kolaborasi dalam penelitian ini.
9. Siswa dan siswi kelas V SDN Denanyar I Jombang yang telah bersedia membantu jalannya proses penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu secara moril, spirituil, maupun materil yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Atas semua bantuan yang diberikan maka, penulis berharap semoga mendapat balasan dan dicatat oleh Allah sebagai amal baik, Amin.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tiada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Penelitian ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan penulisan Penelitian ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan penulisan Penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pihak-pihak yang bersangkutan umumnya. Amin ya Robbal Alamin.

Malang, 10 Juni 2013

Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ط	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ظ	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ع	=	'	ه	=	h
د	=	d	غ	=	gh	ء	=	'
ذ	=	dz	ف	=	f	ي	=	y
ر	=	r						

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Voksal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُؤ = û

أِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Perbedaan dan Persamaan Penelitian Dahulu Dengan Penelitian Sekarang.....	12
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN Denanyar I Jombang	62
Tabel 4.2 Data Kelas V Tahun Ajaran 2012-2013	63
Tabel 4.3 Pembentukan Kelompok Turnamen.....	66
Tabel 4.4 Nilai Kelompok Aspek Afektif dan Psikomotor Siklus I.....	72
Tabel 4.5 Hasil Poin Kelompok Pada Turnamen Siklus I.....	75
Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Pada Siklus I.....	76
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru Pada Siklus I.....	78
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa Pada Siklus I.....	79
Tabel 4.9 Hasil Catatan Lapangan pada Siklus I.....	80
Tabel 4.10 Nilai Kelompok Aspek Afektif dan Psikomotor Siklus II	87
Tabel 4.11 Hasil Poin Kelompok Pada Turnamen Siklus II	90
Tabel 4.12 Hasil Evaluasi Pada Siklus II	91
Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru Pada Siklus II.....	93
Tabel 4.14 Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa Pada Siklus II	94

Tabel 4.15 Hasil Catatan Lapangan pada Siklus II95

Tabel 4.16 Hasil Angket Respon Siswa Setelah Angket.....97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar22

Gambar 3.1 Alur dalam PTK43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Struktur Organisasi SDN Denanyar I	114
Lampiran 2 : Denah SDN Denanyar I	115
Lampiran 3 : Jadwal Pelajaran Tahun Akademik 2012/2013	116
Lampiran 4 : Profil Sekolah	118
Lampiran 5 : Daftar Nama Guru SDN Denanyar I Tahun 2012/2013	119
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	121
Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	126
Lampiran 8 : Materi Pelajaran	131
Lampiran 9 : Daftar Kelompok I (Asal)	135
Lampiran 10 : Daftar Kelompok II (Turnamen)	136
Lampiran 11 : Aturan Permainan TGT	137
Lampiran 12 : Lembar Kerja Kelompok dan Kunci Jawaban Siklus I	138
Lampiran 13 : Lembar Kerja Kelompok dan Kunci Jawaban Siklus II	141
Lampiran 14 : Kartu Soal Turnamen dan Kunci Jawaban Siklus I	146
Lampiran 15 : Kartu Soal Turnamen dan Kunci Jawaban Siklus II	148

Lampiran 16 : Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Siklus I	150
Lampiran 17 : Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Siklus II	154
Lampiran 18 : Rekapitulasi Nilai Kelompok Siklus I dan II	157
Lampiran 19 : Rekapitulasi Nilai Turnamen Siklus I dan II	159
Lampiran 20 : Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siklus I dan II	160
Lampiran 21 : Gambar-Gambar Poin (Smile)	161
Lampiran 22 : Piagam Penghargaan	162
Lampiran 23 : Format Angket Respon Siswa	163
Lampiran 24 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran	165
Lampiran 25 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran	169
Lampiran 26 : Pedoman Wawancara.....	172
Lampiran 27 : Dokumen Hasil Penelitian	173
Lampiran 28: Surat Penelitian	175
Lampiran 29: Surat Keterangan Penelitian.....	176
Lampiran 30: Bukti Konsultasi	177
Lampiran 31: Daftar Riwayat Hidup.....	178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8

F. Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Keragaman Suku dan Budaya	12
C. Prestasi Belajar	19
D. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK).....	22
E. TGT (<i>Team Games Tournament</i>)	32
F. Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Pada Pembelajaran Kearagaman Suku Dan Budaya	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Siklus	41
C. Kehadiran Peneliti	44
D. Lokasi Penelitian	45
E. Data dan Sumber Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Analisis Data	51
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	52
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	59
B. Paparan Data	64

BAB V PEMBAHASAN

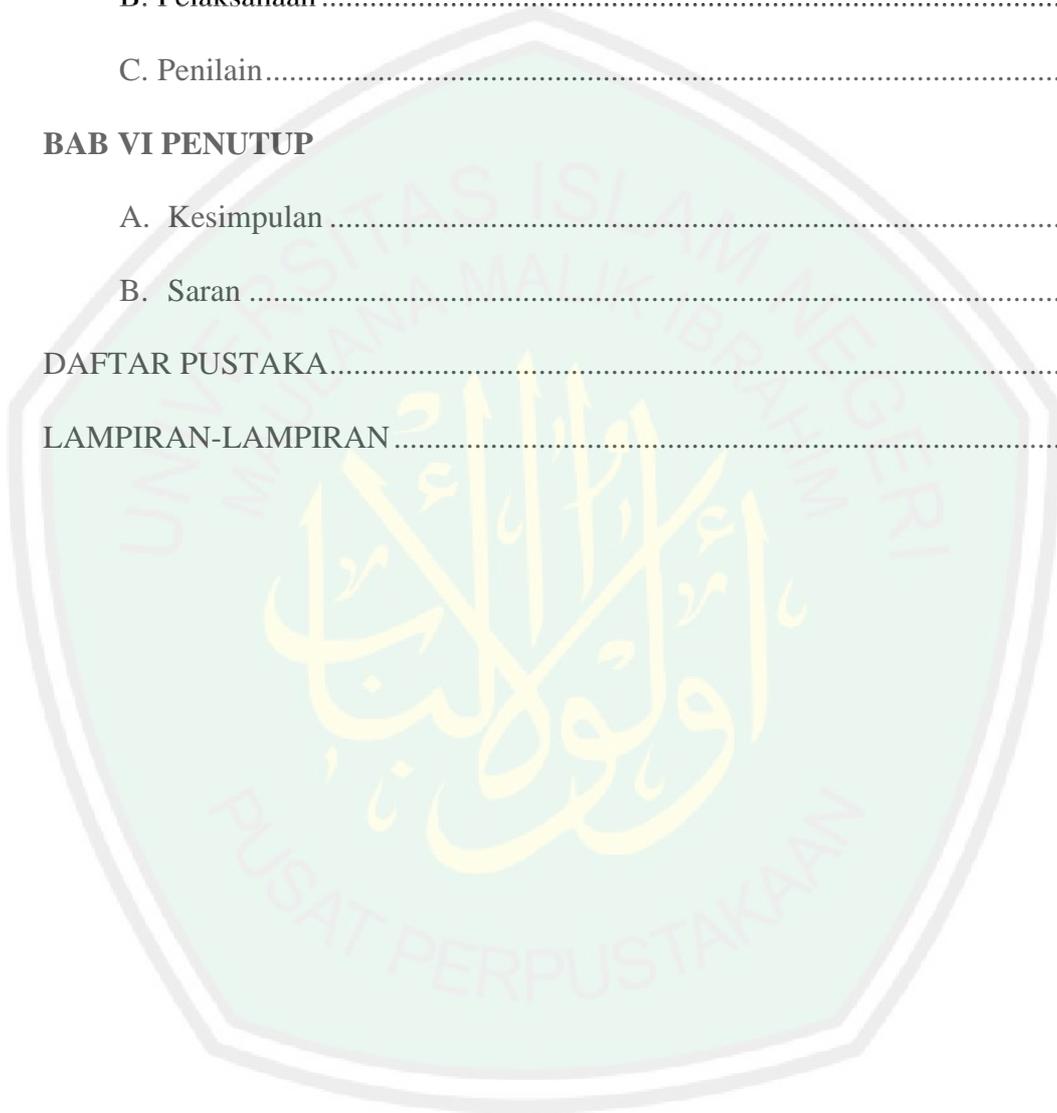
A. Percanaan	101
B. Pelaksanaan	103
C. Penilaian	106

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA	112
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	114
-------------------------	-----



ABSTRAK

Husnayani, Naili. 2013. Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Keragaman Suku dan Budaya Pada Siswa Kelas V SDN Denanyar I Jombang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Luthfiah Fathi. P, ME

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa yang berkaitan dengan isu sosial. Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS, sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat dengan menggunakan keragaman metode belajar.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus penelitian adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran strategi kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dalam meningkatkan pembelajaran keragaman suku dan budaya pada siswa kelas V SDN Denanyar I Jombang; (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tersebut; (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan strategi kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) dalam proses pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Denanyar I Jombang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif karena pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Denanyar I Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pelajaran keragaman suku dan budaya ada 2 tahap yang di dalamnya mencakup penyajian kelas, kerja kelompok, game, turnamen, dan penghargaan kelompok. Penerapannya sangatlah bagus meskipun banyak hambatan yang didapat pada pelaksanaannya, hal ini sesuai dengan respon siswa yang menyatakan bahwa siswa sangat senang mengikuti pelajaran dengan cara berkelompok dengan tipe TGT dengan teman-temannya. (2) penerapan belajar kooperatif dapat meningkatkan prestasi siswa, hal ini dibuktikan pada hasil tes pada sebelum diadakannya penelitian, siklus I dan siklus II yang persentasenya mulai 40%, 46,67%, dan 90%

Kata kunci: Strategi Kooperatif Tipe TGT, Peningkatan Prestasi

ABSTRACT

Husnayeni, Naili. 2013. Type of Cooperative Strategy Team Games Tournament (TGT) To Increase Interest and Achievement Cultural Diversity In Fifth Grade Students of SDN Denanyar I Jombang. Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Luthfiyah Fathi. P, ME

Social Sciences is one of the subjects given in Elementary School that examines a set of events related to social issues. Attention to the purpose and essence of education social sciences, social studies learning organization should be able to prepare, develop, and establish a student's ability to master the knowledge, attitudes, values, and basic skills necessary for life in the community using a variety of learning methods.

Based on the background of this problem, so in this study, the focal point of the research are: (1) What strategy of cooperative learning plan type Team Games Tournament (TGT) in increasing ethnic and cultural diversity of learning in the fifth grade students of SDN Denanyar I Jombang; (2) How does the implementation of learning, (3) How does the learning evaluation. The purpose of this research is to describe the application of cooperative strategy Team Game tournament (TGT) in the process of learning social studies in the fifth grade students of SDN Denanyar I Jombang.

This research uses classroom action research design following the model developed by Kemis and Taggart. Data was collected using observation, documentation, interviews, and achievement test. Data analysis was performed by descriptive qualitative because the approach used was qualitative research. Source data from this study were fifth grade students of SDN Denanyar I Jombang.

The results showed that: (1) the application of cooperative learning in lessons TGT ethnic and cultural diversity there are 2 phases in which includes penyajian class, group work, games, tournaments, and awards groups. Its application is very good despite the many obstacles that come in the implementation, which is in line with the student's response stated that the students were very happy to attend classes grouped by the type of TGT with his friends. (2) the application of cooperative learning can improve student achievement, this is evidenced in the results of the test prior to the study, the first cycle and second cycle that began porsentasenya 40%, 46.67%, and 90%

Keywords: Cooperative Strategy Type TGT, Improved Performance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, mutu guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran sangat penting. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu seorang guru, rekonstrukturisasi pendidikan haruslah dilakukan. Pendidikan tidak diarahkan hanya dalam mencetak tenaga kerja untuk industri melainkan tenaga kerja yang mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan pekerjaannya. Berarti pendidikan saat ini haruslah menekankan pada upaya-upaya pembentukan kompetensi para siswa yang sekaligus berarti harus pula diikuti dengan perubahan radikal atas budaya mengajar saat ini.¹

Salah satu tantangan mendasar mengajarkan IPS dewasa ini adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS itu sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial budaya bersifat multi dimensional dan berskala internasional. Masalah ini semakin serius manakalah dihadapkan kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian semestinya. Padahal, dengan memahami IPS akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan dapat menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi lebih arif dan bijaksana. Untuk menghadapi tantangan perubahan ini, sesungguhnya gurulah

¹ Iif Koirun Ahmad dan Sofan Amir, *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010). Hlm. 6

yang harus memandu siswa membuka cakrawala pengetahuannya. Maka guru dituntut lebih profesional. Guru tidak lagi hanya pembimbing sebagai penyampai informasi, tetapi harus bisa membimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan bermutu. Guru dituntut setiap saat meningkatkan kompetensinya baik melalui berbagai bahan bacaan, seminar, maupun penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Itu semua akan meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas anak didiknya.²

Guru mata pelajaran IPS dibentuk untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalitas sesuai tuntutan dunia pendidikan yang berkembang pesat. Untuk itu, dituntut kreatifitas guru sehingga dapat menumbuhkan karakter guru yang mampu mengembangkan dirinya dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap profesinya demi kemajuan pendidikan di berbagai daerah pada umumnya.³

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pembelajaran kooperatif tipe TGT, banyak yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih efektif dari pada pembelajaran yang lain, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan prestasi belajar keragaman suku dan budaya di Indonesia di kelas V SDN Denanyar I Jombang. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain: (1) Nuril Milati (2009) Judul penelitian ini adalah “Penerapan Pembelajaran

² Iif Koirun Ahmad dan Sofan Amir, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011). Hlm.6

³ *Ibid.*,

Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Malang”. Hasil dari penelitian tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V MI Ar-Rahmah Jabung Malang pada sub pokok bangun datar trapesium; (2) Restika Parendrarti (2009) Judul penelitian ini adalah “Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009”. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu, aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2008/2009.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa kelas V setelah mempelajari pelajaran IPS adalah memiliki kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kenyataan menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas V SDN Denanyar I Jombang terhadap materi IPS masih rendah. Kondisi objektif siswa menunjukkan (1) sebagian besar siswa memiliki partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran; (2) dominasi siswa tertentu dalam proses pembelajaran; (3) konsep yang diterima siswa masih bersifat abstrak karena pembelajaran menerapkan metode ceramah saja; (4) hasil belajar siswa masih sangat rendah; (5) suasana belajar yang mendorong siswa kreatif dan mandiri belum tercipta; (6) guru belum menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajarannya; (7) guru belum mengembangkan

media pembelajaran yang menekankan aktifitas siswa. Masala tersebut ditemukan berdasarkan hasil refleksi awal kondisi objektif siswa dan guru ketika porses belajar mengajar berlangsung.

Hal ini diperoleh dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 siswa yang terdiri dari 1 siswa berkemampuan akademik tinggi, 2 siswa berkemampuan akademik sedang, dan 2 siswa berkemampuan akademik rendah dan ditinjau dari kemampuan akademik secara keseluruhan anggota kelas berupa nilai rata-rata pada ulangan harian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas V SDN Denanyar I Jombang yaitu perlunya meningkatkan mutu proses pembelajaran pada aspek kualitas dalam hal perubahan tindakan proses belajar mengajar. Berdasarkan alasan tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *Team Game Tournament (TGT)* guna memperbaiki proses pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peran serta seluruh siswa yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*).

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. pembelajaran tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, tujuan yang diinginkan dicapai bukan hanya tujuan akademik atau pengetahuan akan konten (kompetensi), akan tetapi juga unsur kerja sama dalam upaya penguasaan kompetensi tersebut. Penekanan pada kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Sampai saat ini sudah cukup banyak tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan, diantaranya adalah *Students Team Achievement Divisions* (STAD), *Teams Games Turnament* (TGT), *Jigsaw*, *Team Assisted Individralization* (TAI), *Group Investigation* (GI), dan lain-lain.⁴

Team Game Tournament (TGT) merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok yang menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sitem skor kemajuan individu, diman para siswsa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.⁵

Berpijak pada uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul “PENERAPAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm. 240-241

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning Teori Risert Dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2005), Hlm. 161-163

BELAJAR KERAGAMAN SUKU DAN BUDAYA PADA SISWA KELAS V SDN DENANYAR I JOMBANG”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran strategi kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dalam meningkatkan pembelajaran keragaman suku dan budaya pada siswa kelas V SDN Denanyar I Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran strategi kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dalam meningkatkan pembelajaran keragaman suku dan budaya pada siswa kelas V SDN Denanyar I Jombang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran strategi kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dalam meningkatkan pembelajaran keragaman suku dan budaya pada siswa kelas V SDN Denanyar I Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran strategi kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dalam meningkatkan pembelajaran keragaman suku dan budaya pada siswa kelas V SDN Denanyar I Jombang.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran strategi kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dalam meningkatkan pembelajaran keragaman suku dan budaya pada siswa kelas V SDN Denanyar I Jombang.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran strategi kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dalam meningkatkan pembelajaran keragaman suku dan budaya pada siswa kelas V SDN Denanyar I Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Memberi wacana baru tentang pembelajaran aktif melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Tipe Team Games Tournament* (TGT).
 - c. Memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.
2. Sekolah
 - a. Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
 - b. Memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Tipe Team Games Tournament* (TGT)

untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik.

3. Peneliti Lain

- a. Dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi pembahasan pada penelitian ini maka ruang lingkup dan penelitian ini adalah berkisar pada penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS kompetensi dasar keragaman suku bangsa dan budaya di kelas V SDN Denanyar I Jombang, dalam artian penerapan pembelajaran tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar IPS khususnya pada kompetensi dasar keragaman suku bangsa dan budaya.

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keragaman Suku dan Budaya merupakan salah satu materi dalam IPS yang terdapat pada kelas V. Meliputi keragaman suku bangsa yang akan menentukan keragaman budaya bangsa Indonesia.
2. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar pada pokok materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT oleh setiap anak pada periode tertentu.
3. Strategi pembelajaran kooperatif (SPK) merupakan aktivitas belajar oleh kelompok kecil siswa dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau sukuda (heterogen) yang di dalamnya terjadi kerja sama, saling menyumbangkan pikiran untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok, pemecahan masalah dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.
4. TGT (*Team Game Tournament*) adalah salah satu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Nuril Milati (2009)

Judul penelitian ini adalah “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Turnament*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Malang”.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru dan peneliti dengan upaya meningkatkan pemahaman sifat-sifat bangun datar trapesium melalui metode pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V MI Ar-Rahmah Jabung Malang pada sub pokok bangun datar trapesium. Berdasarkan hasil tes individual pada sebelum penelitian, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, mulai dari tingkat keberhasilan sebelum diadakannya penelitian sebesar 32.43%, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT tingkat keberhasilan yang dicapai siswa pada siklus I meningkat menjadi 80%, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 97.14%. Hal ini menunjukkan 97.14% siswa

berhasil mempelajari bangun datar trapesium pada mata pelajaran matematika dan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Restika Parendrarti (2009)

Judul penelitian ini adalah “Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Penelitian ini berbasis kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan melalui kerja sama dengan guru bidang studi biologi yang selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang dengan revisi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran biologi. Peneliti berperan sebagai guru untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang dibuat. Peneliti selalu bekerja sama dengan guru bidang studi biologi mulai dari: (1) dialog awal; (2) perencanaan tindakan; (3) pelaksanaan tindakan; (4) pemantauan (observasi); (5) perenungan (refleksi) pada setiap tindakan yang dilakukan; (6) penyimpulan hasil berupa pengertian dan pemahaman (evaluasi).

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu, aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) dapat meningkatkan

motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2008/2009. Rata-rata skor motivasi siklus I 124,87 (baik); siklus II 134,77 (baik); dan siklus III 151,70 (sangat baik).

Adapun hasil perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Hasil Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian Sekarang

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL
1.	Nuril Milati (2009)	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Turnament) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada persamaan dalam tindakan penelitian. 2. Ada perbedaan dalam permasalahan, siswa, sekolah yang diteliti.
2.	Restika Parendrarti (2009)	Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games-Tournament) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada persamaan dalam tindakan penelitian. 2. Ada perbedaan dalam permasalahan, siswa, sekolah yang diteliti.

B. Keragaman Suku dan Budaya

1. Suku Bangsa di Indonesia

Suku bangsa adalah bagian dari suatu bangsa. Suku bangsa mempunyai ciri-ciri mendasar tertentu. Ciri-ciri itu biasanya berkaitan dengan asal-usul dan kebudayaan. Ada beberapa ciri yang dapat digunakan untuk mengenal suatu suku bangsa, yaitu: ciri fisik, bahasa, adat istiadat,

dan kesenian yang sama. Contoh ciri fisik, antara lain warna kulit, rambut, wajah, dan bentuk badan. Ciri-ciri inilah yang membedakan satu suku bangsa dengan suku bangsa lainnya.⁶

Suku bangsa merupakan kumpulan kerabat (keluarga) luas. Mereka percaya bahwa mereka berasal dari keturunan yang sama. Mereka juga merasa sebagai satu golongan. Dalam kehidupan sehari-hari mereka mempunyai bahasa dan adat istiadat sendiri yang berasal dari nenek moyang mereka.⁷

Ada teori yang menyatakan penduduk Indonesia berasal dari daratan Cina Selatan, Provinsi Yunan sekarang. Ada juga teori “Nusantara.” Mari kita bahas kedua teori ini. Menurut teori pertama Suku bangsa Yunan datang ke Indonesia secara bergelombang. Ada dua gelombang terpenting.⁸

a. Gelombang pertama terjadi sekitar 3000 tahun yang lalu. Mereka yang pindah dalam periode ini kemudian dikenal sebagai rumpun bangsa Proto Melayu. Proto Melayu disebut juga Melayu Polynesia. Rumpun bangsa Proto Melayu tersebar dari Madagaskar hingga Pasifik Timur. Mereka bermukim di daerah pantai. Termasuk dalam bangsa Melayu Tua adalah suku bangsa Batak di Sumatera, Dayak di Kalimantan, dan Toraja di Sulawesi.

b. Gelombang kedua terjadi sekitar 2000 tahun lalu, disebut Deutero Melayu. Mereka disebut penduduk Melayu Muda. Mereka mendesak

⁶ Endang Susilaningsih & Linda S. Limbong, *ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: 2008), hlm. 82

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*, hlm. 83-84

Melayu Tua ke pedalaman Nusantara. Termasuk bangsa Melayu Muda adalah suku bangsa Jawa, Minang-kabau, Bali, Makassar, Bugis, dan Sunda.

Menurut teori “Nusantara” penduduk Indonesia tidak berasal dari luar. Teori ini didukung banyak ahli, seperti J.Crawfurd, K.Himly, Sutan Takdir Alisjahbana, dan Gorys Keraf. Menurut para ahli ini penduduk Indonesia (bangsa Melayu) sudah memiliki peradaban yang tinggi pada bada ke-19 SM. Taraf ini hanya hanya dapat dicapai setelah perkembangan budaya yang lama. Hal ini menunjukkan penduduk Indonesia tidak berasal dari mana-mana, tetapi berasal dan berkembang di Nusantara.⁹

Meskipun ada teori yang menyebutkan bahwa bangsa Indonesia mempunyai nenek moyang yang sama, kenyataannya ada beraneka ragam suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Tidak diketahui secara pasti berapa jumlah suku bangsa di Indonesia. Diperkirakan ada 300 sampai 500 suku bangsa yang tinggal di Indonesia. Perbedaan jumlah ini dikarenakan perbedaan para ahli dalam mengelompokkan suku bangsa.¹⁰

Keragaman suku bangsa di Indonesia antara lain disebabkan oleh:

- a. perbedaan ras asal,
- b. perbedaan lingkungan geografis,
- c. perbedaan latar belakang sejarah,
- d. perkembangan daerah,
- e. perbedaan agama atau kepercayaan, dan

⁹ Endang Susilaningsih&Linda S. Limbong, *op.cit.*, hlm. 84

¹⁰ *Ibid.*,

f. kemampuan adaptasi atau menyesuaikan diri.

Dari faktor-faktor di atas, faktor lingkungan geografis dan kemampuan adaptasi atau menyesuaikan diri sangat berpengaruh. Faktor lingkungan geografis yang menyebabkan keanekaragaman suku bangsa antara lain sebagai berikut.¹¹

- a. Negara kita berbentuk kepulauan. Penduduk yang tinggal di satu pulau terpisah dengan penduduk yang tinggal di pulau lain. Penduduk tiap pulau mengembangkan kebiasaan dan adat sendiri. Dalam waktu yang cukup lama akan berkembang menjadi kebudayaan yang berbeda.
- b. Perbedaan bentuk muka bumi, seperti daerah pantai, dataran rendah, dan pegunungan. Penduduk beradaptasi dengan kondisi geografis alamnya. Adaptasi itu dapat terwujud dalam bentuk perubahan tingkah laku maupun perubahan ciri fisik. Penduduk yang tinggal di daerah pegunungan misalnya, akan berkomunikasi dengan suara yang keras supaya dapat didengar tetangganya. Penduduk yang tinggal di daerah pantai atau di daerah perairan akan mengembangkan keahlian menangkap ikan, dan sebagainya. Perubahan keadaan alam dan proses adaptasi inilah yang menyebabkan adanya keanekaragaman suku bangsa di Indonesia.

Besar kecilnya suku bangsa yang ada di Indonesia tidak merata. Suku bangsa yang jumlah anggotanya cukup besar, antara lain suku bangsa

¹¹ Endang Susilaningsih&Linda S. Limbong, *op.cit.*, hlm. 84

Jawa, Sunda, Madura, Melayu, Bugis, Makassar, Minangkabau, Bali, dan Batak.¹²

2. Budaya Indonesia

Kebudayaan daerah yang beraneka ragam memperkaya kebudayaan nasional. Kebudayaan adalah salah satu ciri khas suatu bangsa. Kita harus melestarikan dan bangga terhadap kebudayaan kita. Jangan mudah meniru kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa.¹³

Keragaman budaya bangsa Indonesia ada yang berbentuk religi/keagamaan, kesenian, bahasa daerah, rumah adat, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, dan peralatan hidup. Budaya daerah yang beraneka ragam merupakan budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, budaya daerah merupakan akar budaya nasional yang perlu dikembangkan dan dilestarikan.¹⁴

a. Religi/Keagamaan

Upacara adat tiap suku bangsa di negara kita berbeda, termasuk upacara perkawinan, kematian, dan kelahiran yang dimilikinya. Di Bali ada upacara pembakaran mayat. Di daerah Toraja, Sulawesi Selatan ada juga upacara bagi orang yang telah meninggal, di arak ke tempat pemakamannya yang terletak di goa-goa di lereng gunung. Di daerah-daerah lain juga terdapat upacara menurut adat istiadat dan corak budaya setempat. Upacara-upacara adat sering menggunakan simbol-simbol adat,

¹² Endang Susilaningih&Linda S. Limbong, *op.cit.*, hlm. 85

¹³ Sri Mulyaningih dan Tuju Widodo, *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: 2008) hlm. 50-55

¹⁴ *Ibid.*,

tari-tarian, dan bahasa daerah setempat sehingga menarik perhatian wisatawan domestik dan mancanegara. Umpamanya, Suku Tengger di Jawa Timur terbiasa melakukan upacara Kasadha. Upacara tersebut juga disaksikan oleh wisatawan.

b. Kesenian Daerah

Beberapa kesenian daerah misalnya dalam bentuk pertunjukan rakyat, lagu daerah, tarian daerah, dan alat musik tradisional merupakan bagian dari kesenian daerah yang dapat memperkaya budaya Indonesia.

c. Pertunjukan Rakyat

Di Indonesia, pertunjukan seringkali dikaitkan dengan pelaksanaan upacara. Seni pertunjukan di Indonesia memiliki ciri khas di setiap daerah dan merupakan sebuah bentuk ungkapan budaya.

d. Lagu Daerah

Setiap daerah di Indonesia memiliki lagu-lagu daerah, diantaranya:

- 1) Aceh (NAD) : Bungong Jeumpa, Piso Surit
- 2) Sumatra Utara : Anju Ahu, Mariam Tomong
- 3) Sumatra Barat : Ayam Den Lapeh, Kampuang Nan Jauh Di Mato
- 4) Sumatra Selatan : Dek Sangke
- 5) Jambi : Injit-injit Semut
- 6) Bengkulu : Lalan Belek
- 7) Jawa Barat : Cing Cangkeling, Manuk Dadali
- 8) DKI Jakarta : Jali-jali, Kicir-kicir
- 9) Jawa Tengah : Gambang Suling, Gundul Pacul

- 10) Jawa Timur : Keraban Sape, Tandu Majeng
- 11) Bali : Mejangeran, Putri Ayu
- 12) Sulawesi Utara : Esa Mokan, O Ina Ni Keke
- 13) Sulawesi Selatan : Pakarena
- 14) Sulawesi Tengah : Tondok Kadindangku
- 15) Kalimantan Selatan : Paris Berantai
- 16) Kalimantan Timur : Indung-indung
- 17) Kalimantan Barat : Cik-Cik Periok
- 18) Kalimantan Tengah : Tumpi Wayu
- 19) Maluku : Tanase, Oleh Sioh
- 20) Papua : Yamko Rambe Yamko

e. Tarian Daerah

Indonesia memiliki banyak tarian yang menampilkan gerakan yang indah. Sebagian dikenal sejak berabad-abad di antara rakyat jelata, yang lainnya berkembang di istana. Makyong dari Kepulauan Riau Inong Rampak dari Aceh. Tari yang berakar dari tari adat misalnya tari Pendet dari Bali. Ada juga tari yang bersumber pada seni bela diri, seperti tari Alan Ambek dari Sumatra Barat.

f. Alat Musik Daerah

Alat musik daerah digunakan untuk mengiringi tari-tarian adat dan Setiap daerah di Indonesia memiliki rumah adatnya sendiri.

g. Rumah adat di setiap daerah memiliki ciri yang khas.

h. Pakaian Adat

Keanekaragaman bangsa Indonesia termasuk di dalamnya adalah pakaian adat. Tiap suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki pakaian adat. Pakaian tersebut biasa dipakai pada waktu upacara-upacara adat, misalnya kematian, perkawinan, kelahiran, dan kegiatan ritual dari masing-masing suku tersebut.

C. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu “presesatie” yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha.¹⁵

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), Hlm. 2-3

psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.¹⁶

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dihasilkan yang telah dikerjakan, dicapai, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁶ Sunartombs, *pengertian prestasi belajar*, (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar> Posted on 5 Januari 2009) Diakses Pada 24 Mei 2012

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Abdul Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 1997), Hlm 103-104

a. *Faktor raw input* (yakni faktor murid/anak itu sendiri) di mana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam:

1) Kondisi fisiologis

2) Kondisi psikologis

b. Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.

c. Faktor *instrumen input*, yang di dalamnya antara lain terdiri dari:

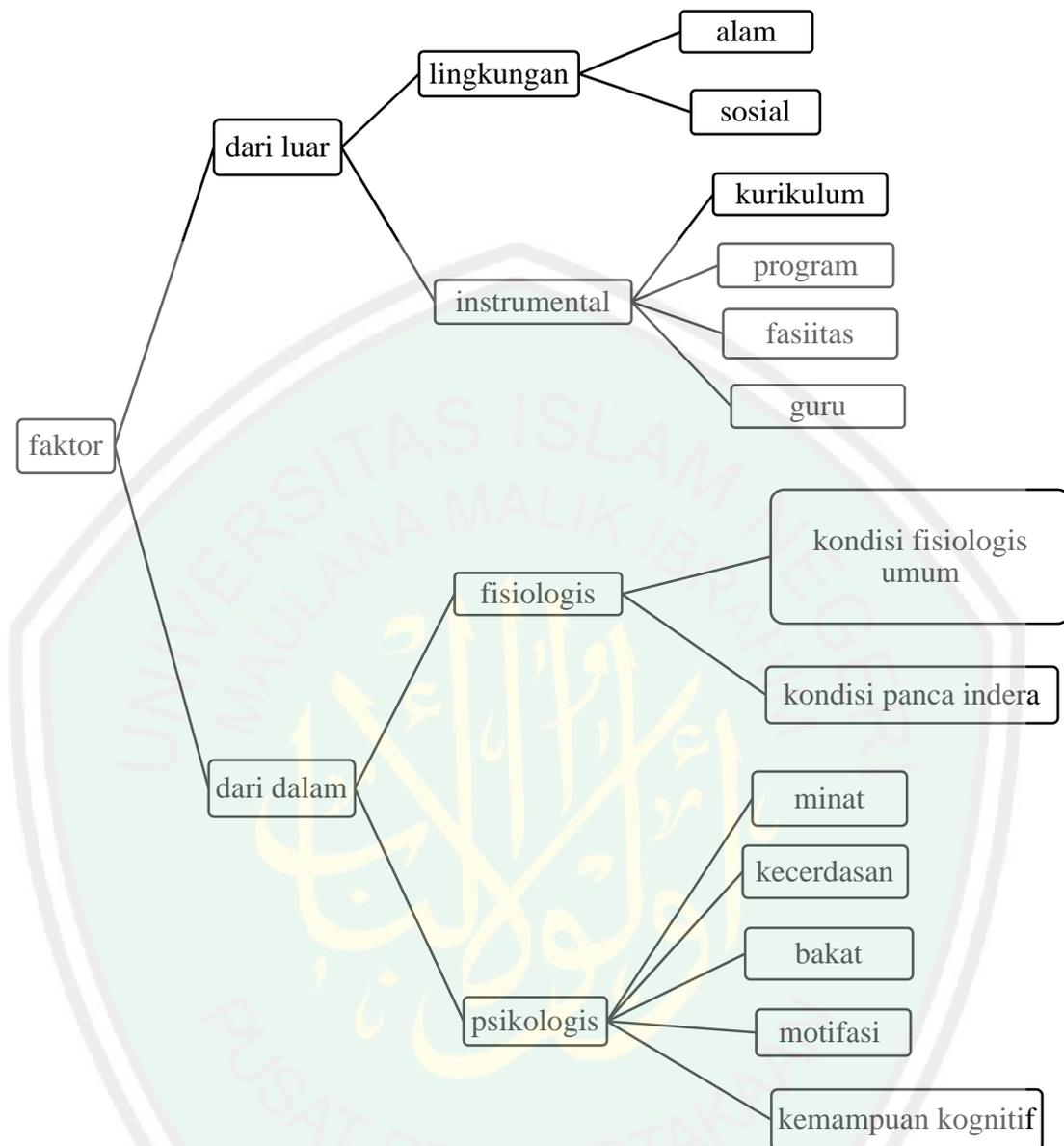
1) Kurikulum

2) Program/bahan pengajaran

3) Sarana dan fasilitas

4) Guru (tenaga pengajar)

Faktor pertama dapat disebut sebagai “faktor dari dalam” dan faktor yang kedua dan ketiga disebut sebagai “faktor dari luar”. Dengan demikian skemanya dapat disusun dalam diagram 2.2.



Gambar 2.1 Diagram faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

D. Strategi pembelajaran kooperatif (SPK)

1. Pengertian Strategi pembelajaran kooperatif (SPK)

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Ada empat unsur

terpenting dalam SPK yaitu: 1) adanya peserta dalam kelompok; 2) adanya aturan kelompok; 3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; 4) adanya tujuan yang harus dicapai.¹⁹

Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar, pengelompokan siswa dapat ditetapkan berdasarkan atas minat dan bakat siswa, latar belakang kemampuan siswa, campuran baik campuran ditinjau dari minat maupun yang ditinjau dari kemampuan. Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik, maupun siswa sebagai anggota kelompok. Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki, maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁰

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau sukuda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan atau (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan

¹⁹ Wina Sanjaya, *op.cit.*, Hlm. 239

²⁰ *Ibid.*, hlm. 239-240

keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.²¹

Strategi pembelajaran kooperatif (SPK) mempunyai dua komponen utama yaitu:²²

- a. Komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) tentang bekerja sama.
- b. Komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*) tentang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok

Dengan demikian diharapkan SPK memberikan dampak pembelajaran berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*), serta dampak pengiring relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberikan pertolongan pada yang lain. Strategi ini dapat digunakan manakala:²³

- a. Guru menekankan pentingnya usaha kolektif di samping usaha individual dalam belajar
- b. Jika guru menghendaki seluruh siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar
- c. Jika guru ingin menanamkan, bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar dari bantuan orang lain

²¹ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 240

²² *Ibid.*, hlm. 241

²³ *Ibid.*,

- d. Jika guru menghendaki untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari isi kurikulum
- e. Jika guru menghendaki meningkatnya motivasi siswa dan menambah tingkat partisipasi mereka
- f. Jika guru menghendaki berkembangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan

2. Karakteristik Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. pembelajaran tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, tujuan yang diinginkan dicapai bukan hanya tujuan akademik atau pengetahuan akan konten (kompetensi), akan tetapi juga unsur kerja sama dalam upaya penguasaan kompetensi tersebut. Penekanan pada kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.²⁴

Belajar melalui kooperatif dapat di jelaskan dari beberapa prespektif motivasi, prespektif sosial, prespektif perkembangan kognitif, prespektif elaborasi kognitif. Prespektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepa kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini

²⁴ Wina Sanjaya, *op. cit.*, hlm. 241

akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.²⁵

Perspektif Sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar, karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan (bekerja secara tim dengan mengevaluasi keberhasilan oleh kelompok). Perspektif perkembangan Kognitif artinya adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk mengolah berbagai informasi. Kolaborasi kognitif (setiap siswa akan berusaha untuk menimba dan memahami informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya).²⁶

Dengan demikian karakteristik Strategi Pembelajaran Kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁷

- a. Pembelajaran secara tim, artinya tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan, dengan demikian setiap siswa harus saling membantu untuk mencapai tujuan tersebut, satu sama lain saling memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.
- b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, di antaranya ; fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Artinya segala bentuk membutuhkan perencanaan yang matang, sehingga dalam pelaksanaan pencapaian tujuan dapat berjalan sesuai dengan fungsi masing-masing, sedangkan criteria keberhasilannya melalui tes dan non tes.

²⁵ Robert E. Slavin, *op.cit.*, hlm. 34

²⁶ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 41

²⁷ *Ibid.*, hlm. 242-244

- c. Kemauan Untuk Bekerja sama, Keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, maka prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif, perlunya saling membantu, saling berinteraksi dan saling berkomunikasi
- d. Keterampilan bekerja sama, artinya bahwa keterampilan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikan melalui aktifitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama,. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:²⁸

- a. penjelasan materi : proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tahapan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini, guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan diperdalam pada pembelajaran kelompok. Guru dapat menggunakan metode ceramah, brainstorming, tanya jawab, presentasi atau demonstrasi.

²⁸ Wina Sanjaya, *op. cit.*, hlm. 246-247

Penggunaan media dalam hal ini sangat penting agar penyajian dapat lebih menarik.

- b. belajar dalam kelompok: pada tahap ini siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Kelompok dibentuk secara heterogen dan mengakomodasi sebanyak mungkin variable pembeda. Melalui pembelajaran dalam kelompok, siswa didorong untuk melakukan tukar-menukar informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.
- c. penilaian: Penilaian dalam pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dalam bentuk tes atau kuis. Penilaian dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok. Penilaian individual akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa secara individu, dan penilaian kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir penilaian dapat menyeimbangkan penilaian individu dan penilaian kelompok. Nilai setiap kelompok memiliki nilai yang sama terhadap semua anggota kelompoknya, karena nilai kelompok merupakan hasil kerja sama setiap kelompok.
- d. pengakuan tim: Pada tahap ini, guru memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap siswa. Di mana penetapan tim yang dianggap paling menonjol dan berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan. Pengakuan dan pemberian penghargaan diharapkan dapat memotivasi siswa dan tim untuk terus membangkitkan semangat berprestasi.

Dalam prosedur pembelajaran kooperatif dikenal beberapa prinsip diantaranya:²⁹

- a. Penjelasan Materi, diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok, dalam proses ini guru dapat menggunakan metode ceramah, metode Tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi.
- b. Belajar dalam Kelompok, Pengelompokan siswa dalam proses ini bias dengan cara heterogen, alasan penggunaan pengelompokan heterogen lebih disukai, karena dapat memberikan kesempatan untuk saling mengajar (Peer Tutoring) dan saling mendukung, meningkatkan relasi dan interaksi, memudahkan pengelolaan kelas.
- c. Penilaian; dilakukan dengan tes atau bentuk kuis dan dilakukan secara individual dan kelompok.
- d. Pengakuan Tim (Tim Recognition), adalah poenerapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang berprestasi untuk diberikan hadiah, sehingga dapat memotivasi tim untuk meningkatkan keberhasilannya

4. Keunggulan dan Kelemahan SPK

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:³⁰

²⁹ Wina Sanjaya, *op cit.*, hlm. 246-247

³⁰ *Ibid.*,

1. Melalui SPK siswa tidak terlalu tergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
2. SPK dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain
3. SPK dapat menumbuhkan rasa kerja sama dengan tidak mengenal berbagai perbedaan
4. SPK dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. SPK merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik, sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
6. Melalui SPK dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
7. SPK dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil)

8. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir yang berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Di samping keunggulan, strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan atau kelemahan, di antaranya:³¹

1. Untuk memahami dan mengerti filosofis SPK membutuhkan waktu, sangat tidak mungkin siswa secara langsung dapat memahami filsafat cooperative dalam waktu yang singkat.
2. Ciri utama SPK adalah siswa saling membelajarkan, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka bias terjadi cara belajar yang demikian tidak dipahami dan tidak dapat dicapai oleh siswa.
3. Keberhasilan SPK lebih menonjol keberhasilan kelompok, sebenarnya yang diharapkan dalam pembelajaran adalah keberhasilan prestasi siswa secara individual.
4. Keberhasilan SPK dalam upaya menganmbangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, hal ini tidak mungkin dapat dicapai dalam waktu yang singkat.
5. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa, tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual, idealnya dalam SPK bagaimana membangun kepercayaan diri bagi setiap siswa.

³¹ Wina Sanjaya, *op. cit.*, hlm. 248-249

E. TGT (*Team Game Tournament*)

1. Pengertian TGT (*Team Game Tournament*)

Team Game Tournament (TGT), pada mulanya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. Dalam metode ini, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat sampai lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya diadakan turnamen, di mana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. Siswa memainkan game ini bersama tiga orang pada “meja turnamen”, dimana ketiga peserta dalam satu meja turnamen ini adalah para siswa yang memiliki rekor nilai IPS terakhir yang sama. Sebuah prosedur “mengeser kedudukan” membuat permainan ini cukup adil. Peraih rekor tertinggi pada tiap meja turnamen akan mendapatkan 60poin untuk timnya, tanpa menghiraukan dari meja mana ia mendapatkannya. Hal ini berarti yang mendapatkan tingkat kinerja tertinggi akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan tim lainnya.³²

TGT menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan

³² Robert E. Slavin, *op.cit.*, Hlm.13

dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, memastikan telah terjadi tanggung jawab individual.³³

2. Komponen-Komponen Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Deskripsi dari komponen-komponen pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Presentasi Kelas, Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, dan diskusi yang dipimpin guru. Disamping itu, guru juga menyampaikan tujuan, tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan siswa, dan memberikan motivasi. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game/turnamen karena skor game/turnamen akan menentukan skor kelompok.
- b. Belajar Kelompok (Tim), Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri atas 5 orang yang anggotanya heterogen dilihat dari kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik yang berbeda. Dengan adanya heterogenitas anggota kelompok, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk saling membantu antar siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini akan menyebabkan tumbuhnya rasa kesadaran pada diri siswa bahwa belajar

³³ Robert E. Slavin, *op.cit.*, hlm. 14

³⁴ *Ibid.*, hlm.166-168

secara kooperatif sangat menyenangkan. Pada saat pembelajaran, fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game/turnamen. Setelah guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran, kelompok berdiskusi dengan menggunakan modul. Dalam kelompok terjadi diskusi untuk memecahkan masalah bersama, saling memberikan jawaban dan mengoreksi jika ada anggota kelompok yang salah dalam menjawab. Penataan ruang kelas diatur sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

- c. Permainan/Pertandingan (Game/Turnamen), Game/Turnamen terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang diperoleh siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Tiap kelompok (tim) mendapat kesempatan untuk memilih kartu bernomor yang tersedia pada meja turnamen dan mencoba menjawab pertanyaan yang muncul. Apabila tiap anggota dalam suatu tim tidak bisa menjawab pertanyaannya, maka pertanyaan tersebut dilempar kepada kelompok lain, searah jarum jam. Tim yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan itu akan mendapat skor yang telah tertera dibalik kartu tersebut. Skor ini yang nantinya dikumpulkan tim untuk menentukan skor akhir tim. Pemilihan kartu bernomor akan digilir pada tiap-tiap tim secara bergantian searah jarum jam, sampai habis jatah nomornya.

- d. Rekognisi Tim (Penghargaan Tim), Penghargaan diberikan kepada tim yang menang atau mendapat skor tertinggi, skor tersebut pada akhirnya akan dijadikan sebagai tambahan nilai tugas siswa. Selain itu diberikan pula hadiah (reward) sebagai motivasi belajar.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Dalam Implementasinya secara teknis Robert E. Slavin mengemukakan empat langkah utama dalam pembelajaran dengan teknik *Tipe Team Games Tournament* (TGT) yang merupakan siklus regular dari aktivitas pembelajaran, sebagai berikut:³⁵

1. Step 1: Pengajaran, pada tahap ini guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Step 2: Belajar Tim, para siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
3. Step 3: Turnamen, para siswa memainkan game akademik dalam kemampuan yang homogen, dengan meja turnamen tiga peserta (kompetisi dengan tiga peserta).
4. Step 4: Rekognisi Tim, skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim, dan tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan Pelaksanaan games dalam bentuk turnamen dilakukan dengan prosedur, sebagai berikut:³⁶

³⁵ Mahmuddin, *Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games-Tournament (TGT)*, (<http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/23/strategi-pembelajaran-kooperatif-tipe-teams-games-tournament-tgt/>, Posted on Desember 23, 2009) Diakses Tanggal 24 Mei 2012

³⁶ *Ibid.*,

- a. Guru menentukan nomor urut siswa dan menempatkan siswa pada meja turnamen (3 orang , kemampuan setara). Setiap meja terdapat 1 lembar permainan, 1 lembar jawaban, 1 kotak kartu nomor, 1 lembar skor permainan.
- b. Siswa mencabut kartu untuk menentukan pembaca I (nomor tertinggi) dan yang lain menjadi penantang I dan II. Guru menentukan nomor urut siswa dan menempatkan siswa pada meja turnamen (3 orang , kemampuan setara). Setiap meja terdapat 1 lembar permainan, 1 lbr jawaban, 1 kotak kartu nomor, 1 lbr skor permainan.
- c. Pembaca I mengocok kartu dan mengambil kartu yang teratas.
- d. Pembaca I membaca soal sesuai nomor pada kartu dan mencoba menjawabnya. Jika jawaban salah, tidak ada sanksi dan kartu dikembalikan. Jika benar kartu disimpan sebagai bukti skor.
- e. Jika penantang I dan II memiliki jawaban berbeda, mereka dapat mengajukan jawaban secara bergantian.
- f. Jika jawaban penantang salah, dia dikenakan denda mengembalikan kartu jawaban yang benar (jika ada).
- g. Selanjutnya siswa berganti posisi (sesuai urutan) dengan prosedur yang sama.
- h. Setelah selesai, siswa menghitung kartu dan skor mereka dan diakumulasi dengan semua tim.
- i. Penghargaan sertifikat, Tim Super untuk kriteria atas, Tim Sangat Baik (kriteria tengah), Tim Baik (kriteria bawah)

- j. Untuk melanjutkan turnamen, guru dapat melakukan pergeseran tempat siswa berdasarkan prestasi pada meja turnamen.

F. Penerapan Strategi Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Pada Pembelajaran Kearagaman Suku Dan Budaya

Upaya meningkatkan kualitas tereus menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Di sisi lain dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era globalisasi ini dan untuk mengatasi masalah dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan ilmu pengetahuan sosial di Indonesia, diperlukan suatu perubahan dalam dunia pendidikan, upaya pembaharuan proses tersebut terletak pada tanggung jawab guru bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan benar.

Proses pembelajaran di tentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan strategi dan metode pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai insan yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Untuk memikirkan cara yang terbaik untuk mempersiapkan siswa menghadapi semua tantangan dunia, para pendidik mengubah isi kurikulum IPS dan cara kita mengerjakannya. Beralih pada fokus pemahaman konsep ilmu sosial menjadi kurikulum yang mampu mengembangkan siswa untuk berfikir, bernalar, kritik, dan berkomunikasi secara baik, dengan tujuan membangun pemahaman konsep

tentang keragaman suku dan budaya. Bukan sekedar mengena teori saja tetapi juga dapat membuktikan secara fakta di lapangan.

Dalam pembelajaran keragaman suku dan budaya terdapat empat langkah utama dalam pembelajaran dengan teknik *Tipe Team Games Tournament* (TGT) yang merupakan siklus regular dari aktivitas pembelajaran, sebagai berikut:³⁷

1. Step 1: Pengajaran, pada tahap ini guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Step 2: Belajar Tim, para siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
3. Step 3: Turnamen, para siswa memainkan game akademik dalam kemampuan yang homogen, dengan meja turnamen tiga peserta (kompetisi dengan tiga peserta).
4. Step 4: Rekognisi Tim, skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim, dan tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan Pelaksanaan games dalam bentuk turnamen dilakukan dengan prosedur, sebagai berikut:³⁸

1. Guru menentukan nomor urut siswa dan menempatkan siswa pada meja turnamen (3 orang , kemampuan setara). Setiap meja terdapat 1 lembar permainan, 1 lembar jawaban, 1 kotak kartu nomor, 1 lbr skor permainan.
2. Siswa mencabut kartu untuk menentukan pembaca I (nomor tertinggi) dan yang lain menjadi penantang I dan II. Guru menentukan nomor urut siswa

³⁷ Mahmuddin, *op.cit.*.

³⁸ *Ibid.*.

dan menempatkan siswa pada meja turnamen (3 orang , kemampuan setara).
Setiap meja terdapat 1 lembar permainan, 1 lbr jawaban, 1 kotak kartu nomor, 1 lbr skor permainan.

3. Pembaca I menggocok kartu dan mengambil kartu yang teratas.
4. Pembaca I membaca soal sesuai nomor pada kartu dan mencoba menjawabnya. Jika jawaban salah, tidak ada sanksi dan kartu dikembalikan. Jika benar kartu disimpan sebagai bukti skor.
5. Jika penantang I dan II memiliki jawaban berbeda, mereka dapat mengajukan jawaban secara bergantian.
6. Jika jawaban penantang salah, dia dikenakan denda mengembalikan kartu jawaban yang benar (jika ada).
7. Selanjutnya siswa berganti posisi (sesuai urutan) dengan prosedur yang sama.
8. Setelah selesai, siswa menghitung kartu dan skor mereka dan diakumulasi dengan semua tim.
9. Penghargaan sertifikat, Tim Super untuk kriteria atas, Tim Sangat Baik (kriteria tengah), Tim Baik (kriteria bawah)
10. Untuk melanjutkan turnamen, guru dapat melakukan pergeseran tempat siswa berdasarkan prestasi pada meja turnamen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Penelitian ini berbasis kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan melalui kerja sama dengan guru bidang studi IPS yang selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang dengan revisi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Peneliti berperan sebagai guru untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang dibuat. Peneliti selalu bekerja sama dengan guru bidang studi IPS mulai dari: (1) dialog awal; (2) perencanaan tindakan; (3) pelaksanaan tindakan; (4) pemantauan (observasi); (5) perenungan (refleksi) pada setiap tindakan yang dilakukan; (6) penyimpulan hasil berupa pengertian dan pemahaman (evaluasi).

Penelitian ini mengarah pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan alasan melakukan tindakan tertentu agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *classroom action research*, disingkat CAR. Namanya sendiri sebenarnya sudah menunjukkan isi

yang terkandung di dalamnya. Oleh karena ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan sebagai berikut:³⁹

1. Penelitian - kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting dari penelitian.
2. Tindakan- sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan denantujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas- sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus

B. Siklus

Observasi dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan 2, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama dan membahas satu standar kompetensi yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

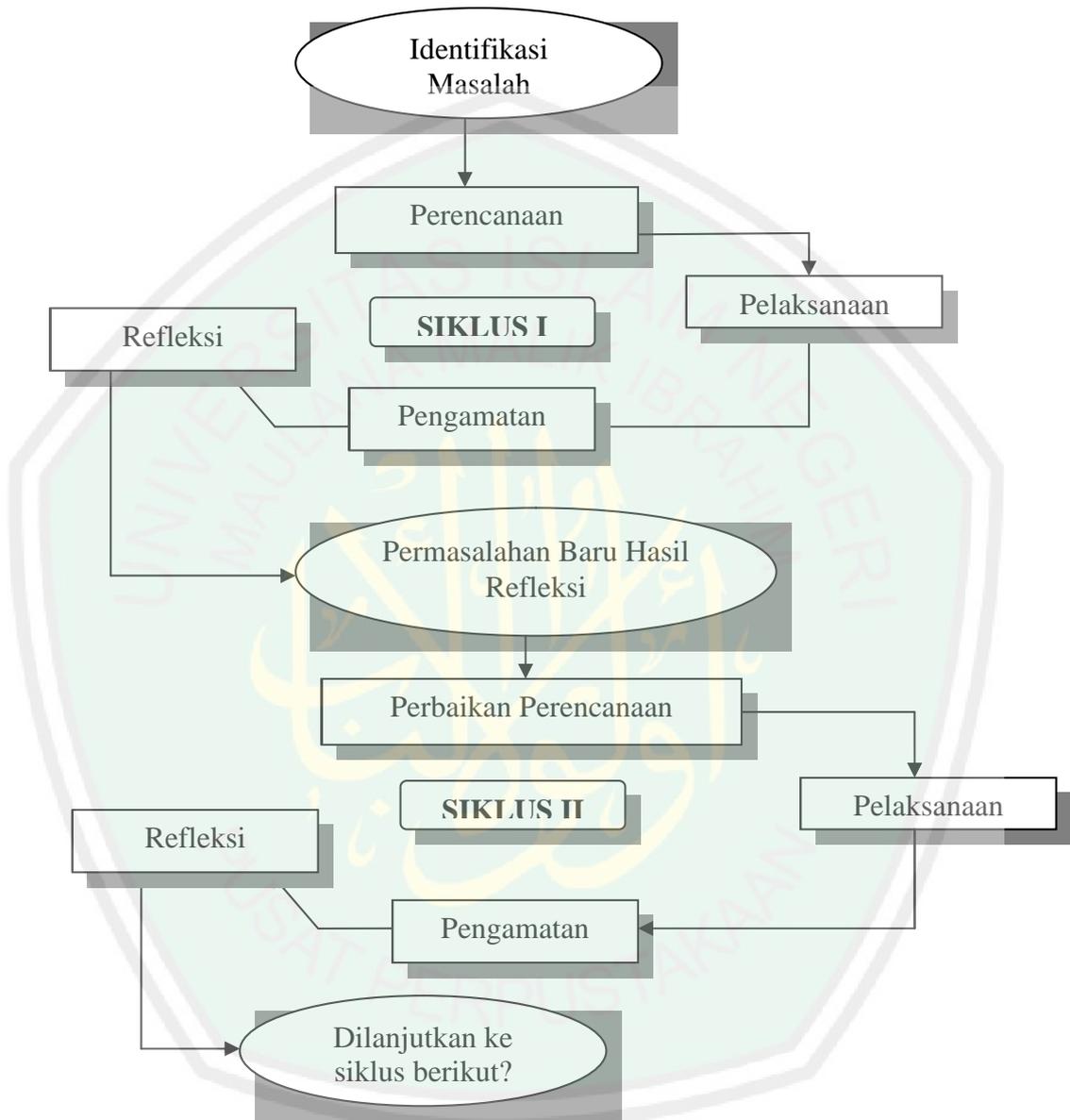
³⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : CV Yrama Widya, 2009), hlm.12

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka peneliti ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang mengikut kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.⁴⁰

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan di dalam kelas, yaitu pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Refleksi pada pra tindakan digunakan sebagai acuan untuk rencana tindakan lanjut pada siklus I. Sedangkan hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan tindak lanjut pada siklus II. Pada masing-masing siklus penelitian ini terdapat beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan/ implementasi tindakan, tahap observasi

PTK memerlukan beberapa kondisi agar dapat berlangsung dengan baik dan melembaga. Kondisi tersebut antara lain dukungan dari semua personel di sekolah dan iklim yang terbuka yang memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi, berdiskusi, berkolaborasi, dan saling mempercayai di antara personel sekolah. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahasan peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Denanyar I Jombang. Berikut adalah perincian prosedur pelaksanaan PTK terdapat dalam gambar 3.1.

⁴⁰ Sukidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia 2002), hlm.54



Gambar 3.1 Alur dalam PTK

Penjelasan alur tersebut adalah:

1. Rancangan atau rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan atau rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah mutlak, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Dalam PTK peneliti selain sebagai pelaku tindakan juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang sifatnya kolaboratif dengan guru (sebagai pelaku tindakan) tugas peneliti selain sebagai pengamat

aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ia juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subjek penelitian (guru dan siswa).⁴¹

D. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN Denanyar 1 Desa Denanyar Kec. Jombang Kab. Jombang. Subyek dalam peniltian ini adalah siswa kelas V SDN Denanyar 1 Jombang. Pertimbangan penulis mengambil subyek penilitiann tersebut dimana siswa kelas V memiliki prestasi rendah, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sangatlah rendah, siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode tidak bervariasi), dan siswa merasa sulit memahami materi-materi IPS. Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Hal ini dilakukan agar siswa antusias dalam belajar IPS dan prestasi belajar bisa meningkat.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang akan peneliti gunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen. Data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴¹Wahidmurni & Nur Ali, *op.cit.*, hlm. 51

1. Sumber Data Primer, dimana peneliti memperoleh data secara langsung, dan yang menjadi sumber data primer ini adalah guru IPS di SDN Denanyar I Jombang
2. Sumber Data Sekunder, dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap.⁴²

Data penelitian ini mencakup:

- a. Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (*pre test*), hasil diskusi pada saat pelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan (*post test*).
- b. Hasil lembar observasi perilaku aktivitas siswa.
- c. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS berlangsung. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penerapan strategi kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan prestasi belajar keragaman suku dan budaya pada siswa kelas V SDN Denanyar I Jombang. Pada saat penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti sebanyak 2 siklus yang dilakukan I siklus sebanyak 2 x pertemuan kemudian siklus 2 juga dilakukan sebanyak 2 x pertemuan.

⁴² Wahidmurni & Nur Ali, *op.cit.*, hlm. 112

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴³

Metode Observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁴ Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah:

- a. Letak Geografis SDN Denanyar I Jombang
- b. Sejarah SDN Denanyar I Jombang.
- c. Pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas V SDN Denanyar I Jombang.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

⁴³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), hlm. 158

⁴⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 146

⁴⁵ Lexy. J.. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 186

Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPS, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan terhadap siswa dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPS, diantaranya:

- a. Guru mata pelajaran IPS selaku subjek peneliti.
- b. Sebagian siswa untuk memperkuat apakah pelaksanaan program pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPS telah meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti kepada informan yang telah disebutkan di atas adalah dengan menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, adapun alasan peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena untuk memperjelas pertanyaan-pertanyaan, dan alasan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur akan memperbanyak data dan informasi.

3. Metode Dokumen

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁶

⁴⁶ Lexy. J.. Moleong, *op.cit.*, hlm. 181

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain.⁴⁷ Metode ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Latar belakang SDN Denanyar I Jombang
 - b. Data guru, siswa dan karyawan serta struktur organisasi SDN Denanyar I Jombang
 - c. Data tentang keadaan kurikulum SDN Denanyar I Jombang
 - d. Data program-program sekolah yang direncanakan dalam pembelajaran
 - e. Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - f. Nilai prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SDN Denanyar I Jombang.
4. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan strategi kooperatif tipe *Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT)*.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal / tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, di

⁴⁷ Suharsimi Arikunto dkk, *op. cit.*, hlm. 236

samping menggunakan nilai rapor selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi siswa terhadap materi pelajaran IPS melalui strategi kooperatif tipe *Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT)*.

Untuk mengukur ketuntasan belajar siswa, peneliti mengacu pada kurikulum KTSP SDN Denanyar I yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70 dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penilaian dikelas V SDN Denanyar I Jombang apabila nilai individu siswa mencapai nilai minimal 70 maka dianggap telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan untuk klasikal jika nilai rata-rata seluruh siswa mencapai 85 maka dianggap telah tuntas. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \quad ^{49}$$

⁴⁸ Tim penyusun kurikulum SDN Denanyar I, *Kurikulum SDN Denanyar I Jombang Tahun Pelajaran 2011-2012*. (Jombang: 2011) hlm. 144-145

⁴⁹ Wahyu Miftahul Jannah, *Peningkatan Pembeajaran Kemampuan Berbicara Melalui The Role Paying Model di Kelas III SDN Selodono*, Skripsi, Program Studi S1 PGSD, Fakultas Pendidikan Universitas Malang, 2009, hlm.60

G. Analisis Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif maka dalam menganalisis data harus menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Nurul Zuriyah analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.⁵⁰

Prosedur analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.⁵¹ Menurut Milles dan Hubberman bahwa data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.⁵²

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Mereduksi data terkumpul dari hasil pekerjaan atau jawaban-jawaban siswa hasil wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

⁵⁰ Margono, *op.cit.*, hlm. 217

⁵¹ Lexy. J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 190

⁵² Sudarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 26

Adapun informasi yang diperoleh diarahkan pada data tentang observasi siswa dari penerapan

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasi berupa penjelasan tentang:

- a. Perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan
- b. Persepsi peneliti dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilaksanakan
- c. Kesimpulan dan verifikasi data

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembandingan, misalnya konsultasi dengan guru wali kelas V, guru mata pelajaran, dan pengurus kurikulum.

Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵³

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.⁵⁴ Pada model ini, setiap siklus terdiri dari beberapa aksi, yaitu antara tiga sampai lima aksi (tindakan). Sementara itu, setiap tindakan kemungkinan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dan siklus II juga dilakukan sebanyak 2 x pertemuan. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui efektifitas dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) yang direncanakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada tahap ini peneliti akan

⁵³ Lexy. J.. Moleong, *op.cit.*, hlm. 178

⁵⁴ Wahidmurni & Nur Ali, *op.cit.*, hlm. 41

menyusun perlengkapan-perengkapan pembelajaran yang dibutuhkan seperti:

- 1) Diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran IPS
 - 2) Observasi kondisi kelas V SDN Denanyar I Jombang
 - 3) Identifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar
 - 4) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis
 - 5) Menyusun materi yang akan disampaikan
 - 6) Membuat alat observasi, untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas dalam proses belajar-mengajar
 - 7) Menyusun alat evaluasi
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan atau kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Salam pembuka.
 - b) Menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.
 - c) Dalam proses belajar mengajar melakukan penerapan strategi pembelajaran koopeatif tipe Team Game Tournament (TGT).
 - d) Peneliti bertanya pada beberapa siswa, sebagai langkah post tes pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Pengajaran, pada tahap ini guru menyampaikan materi pelajaran.

- b) Belajar Tim, para siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
- c) Turnamen, para siswa memainkan game akademik dalam kemampuan yang homogen, dengan meja turnamen tiga peserta (kompetisi dengan tiga peserta).
- d) Rekognisi Tim, skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim, dan tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) Penutup

- a) Peneliti meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang dibahas (menyimpulkan materi).
- b) Peneliti memberi tugas untuk mempelajari bab selanjutnya.
- c) Peneliti menutup pertemuan dengan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

Selama tindakan diberikan, guru (peneliti) dan rekan peneliti mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi dan menilai keaktifan siswa. Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang

telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari pengamatan proses pembelajaran siswa, dicari informasi tentang kelebihan dan kekurangan siklus I baik secara teknis maupun konsep. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan oleh peneliti untuk merevisi kesalahan-kesalahan yang terjadi dan juga sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran selanjutnya pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui efektifitas dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) yang direncanakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada tahap ini peneliti akan menyusun perlengkapan-perengkapan pembelajaran yang dibutuhkan seperti:

- 1) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis
- 2) Menyusun materi yang akan disampaikan
- 3) Membuat alat observasi, untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas dalam proses belajar-mengajar
- 4) Menyusun alat evaluasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan atau kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam kelas adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Salam pembuka.
- b) Menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.
- c) Dalam proses belajar mengajar melakukan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT).
- d) Peneliti bertanya pada beberapa siswa, sebagai langkah post tes pembelajaran.

2) Kegiatan inti

- a) Pengajaran, pada tahap ini guru menyampaikan materi pelajaran.
- b) Belajar Tim, para siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
- c) Turnamen, para siswa memainkan game akademik dalam kemampuan yang homogen, dengan meja turnamen tiga peserta (kompetisi dengan tiga peserta).
- d) Rekognisi Tim, skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim, dan tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) Penutup

- a) Peneliti meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang dibahas (menyimpulkan materi).

b) Peneliti memberi tugas untuk mempelajari bab selanjutnya.

c) Peneliti menutup pertemuan dengan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

Selama tindakan diberikan, guru (peneliti) dan rekan peneliti mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi dan menilai keaktifan siswa. Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari pengamatan proses pembelajaran siswa, dicari informasi tentang kelebihan dan kekurangan siklus II baik secara teknis maupun konsep.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan obyek penelitian dan hasil paparan ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas V SDN Denanyar I Jombang. Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga guru menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian dimulai pada tanggal 02 Nopember 2012 sampai 23 Nopember 2012. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan.

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN Denanyar I Jombang

SDN Denanyar I Jombang terletak di tempat yang strategis tepatnya di daerah Jalan Yos Sudarso No. 26 Jombang Kelurahan/Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur.

SDN Denanyar I mulai berdiri sejak tahun 1938 di bawah pimpinan Sr. Mardi Rahayu yang diberikan SK oleh ketua badan akreditasi sekolah (Drs. Setyo D, MM). Sekolah ini mulai di perbaiki pada tahun 2006. Di sekolah ini telah mencetak lulusan yang dapat berprestasi di tingkat yang lebih tinggi, Alhamdulillah sampai dengan sekarang kepercayaan

masyarakat baik di daerah jombang maupun sekitarnya masih memberikan kepercayaan penuh kepada kami, untuk dapat mendidik anak-anaknya.

Sesuai dengan perkembangan dan perubahan sistem pendidikan saat ini SDN Denanyar I menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk menjadi pedoman dan acuan para guru dalam mendidik para siswanya.

Kemudian antara tahun sembilan puluhan, sistem pendidikan di sekolah ini sudah lebih maju, sesuai dengan perkembangan zaman. Selain mata pelajaran Berhitung, Bahasa Indonesia, Sejarah, Ilmu Bumi dan lain-lain, ada juga mata pelajaran tambahan. Yakni ada banyak progam ekstra kurikuler. Misalnya saja pramuka. Jadi keberadaan sekolah memberitahukan secara seimbang antara ilmu pengetahuan dan program tambahn di kalangan masyarakat sekitar.

2. Visi dan Misi SDN Denanyar I Jombang

Visi :

Beriman, berbudi, cerdas, dan kreatif

Misi :

- a. Menumbuhkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan menghayati ajaran agama serta melaksanakan dalam kehidupan sehari – hari
- b. Mengembangkan budi pekerti luhur sesuai dengan nilai – nilai agama
- c. Menumbuhkan semangat berprestasi baik akademis maupun non akademis secara interaktif kepada seluruh warga sekolah

3. Tujuan SDN Denanyar I Jombang

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan, pengembangan diri.
- b. Mampu meraih prestasi akademik dan non akademik.
- c. Mencerdaskan peserta didik dan guru sehingga menjadi sekolah yang unggul dan diminati masyarakat
- d. Menguasai dasar – dasar ilmu pengetahuan, teknologi seni, serta keterampilan sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- e. Mempunyai keunggulan di bidang pengetahuan dan menjadi pelopor masyarakat sekitar.

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SDN Denanyar I Jombang adalah sebagaimana terlampir pada lampiran 1.

5. Denah Lokasi

Adapun denah lokasi SDN Denanyar I Jombang adalah sebagaimana terlampir pada lampiran 2.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu system pendidikan yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Keberadaan yang dimiliki suatu sekolah mencerminkan kemajuan sekolah tersebut.

Adapun sarana dan prasarana ruang dan inventaris SDN Denanyar I Jombang adalah terdapat paa tabel 4.1

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana SDN Deanyar I Jombang

No	Gedung/Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Perpustakaan	1	Pembangunan
3.	R. Kepala Sekolah	1	Baik
4.	R. Guru	1	Baik
5.	R. Tata Usaha	1	Baik
6.	Musholla	1	Baik
7.	R. UKS	1	Baik
8.	Toilet Siswa	3	Baik
9.	Toilet Guru	1	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11.	Tempat Olahraga	1	Baik
12.	Tempat Parkir	1	Baik
13.	Taman	-	Baik
14.	Kebun Sekolah	-	Baik
15.	Rumah Dinas	1	Baik
16.	Kantin Sekolah	1	Baik

Dokumentasi SDN Denanyar I Jombang

7. Data Kelas

Dalam penelitian ini kelas V dijadikan sebagai obyek penelitian dengan jumlah siswa sebagai berikut.

Tabel 4.2
Data Kelas V Tahun Ajaran 2012-2013

NO	JENIS KELAMIN	BANYAK SISWA
1.	Permpuan	14
2.	Laki-Laki	16
JUMLAH		30

Sumber: data kelas V.

8. Kurikulum

Adapun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada SDN Denanyar I Jombang adalah menggunakan acuan kurikulum SD dari Diknas. Semua proses pembelajaran (pendidikan akademik, keterampilan). Diterjemahkan kedalam program pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diajarkan secara terjadwal sesuai dengan alokasi waktu.

9. Program Ekstrakurikuler dan Muatan Lokal

Program Ekstrakurikuler merupakan kesempatan baik bagi siswa memperkaya pengalaman belajar di Sekolah, juga sebagai untuk penghubungan belajar dikelas dengan dunia nyata. Program Ekstrakurikuler antara lain:

a. Bidang Keagamaan

- 1) Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
- 2) Praktek sholat berjamaah
- 3) Peringatan hari besar islam

4) Pemberian santunan

b. Pembinaan Pramuka

1) Latihan siaga/ penggalang

2) Perkemahan

c. Lain-Lain

1) Kursus komputer

2) Kursus MAPEL

3) Karya wisata

B. Paparan Data

1. Pra tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk mengantarkan surat penelitian serta menentukan waktu penelitian yang akan berlangsung. Kemudian bertemu dengan guru bidang studi IPS kelas V, tujuan pertemuan ini adalah peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas V.

Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti menemui pengurus bidang Tata Usaha (TU) untuk meminta data-data profil sekolah kemudian peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membentuk kelompok belajar dan menentukan subyek penelitian.

Untuk membentuk kelompok belajar siswa, peneliti mengurutkan data awal siswa berupa nilai ulangan harian sebelum tindakan siswa mulai

dari yang tertinggi sampai terendah. Daftar nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi lima kelompok akademik yaitu kelompok siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang I, sedang II, sedang III, dan rendah. Agar kelompok belajar siswa yang diperoleh heterogen maka peneliti memilih seorang siswa dari setiap kelompok tersebut untuk dikelompokkan lagi menjadi kelompok belajar. Jadi setiap kelompok belajar siswa terdiri dari seorang siswa berkemampuan akademik tinggi, seorang siswa berkemampuan akademik sedang I, seorang siswa berkemampuan akademik sedang II, seorang siswa berkemampuan akademik sedang III, dan seorang siswa berkemampuan akademik rendah. Selain berdasarkan kemampuan akademik, pembentukan kelompok juga berdasarkan jenis kelamin. Karena kelas V terdiri dari 30 siswa maka terbentuk 6 kelompok belajar masing-masing terdiri dari 5 siswa yang heterogen baik dari segi kemampuan akademik maupun jenis kelamin. Pembentukan kelompok dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Pembentukan Kelompok Turnamen

NAMA KELOMPOK	NO ABSEN	NAMA SISWA	NILAI	KRITERIA SISWA
A.	6	Sinta	80	SISWA BERKEMAMPUAN AKADEMIK TINGGI
B.	20	Miraanda	80	
C.	22	Pingki	79	
D.	31	Aprilia	79	
E.	1	Mega Silvi	73	
F.	7	Ahmad Rizky	70	
A.	8	Bambang	70	SISWA BERKEMAMPUAN AKADEMIK SEDANG I
B.	12	Dea	70	
C.	13	Dio	70	
D.	19	Aldi	70	
E.	21	Nadia	70	
F.	25	Saipul	70	
A.	3	Gevi	69	SISWA BERKEMAMPUAN AKADEMIK SEDANG II
B.	26	Iqbal	69	
C.	16	Hadi	66	
D.	27	Deri	66	
E.	29	Viva	66	
F.	4	Sulendra	60	
A.	11	Denanda	60	SISWA BERKEMAMPUAN AKADEMIK SEDANG III
B.	14	Kristin	60	
C.	17	Isnaini	60	
D.	23	Rian	60	
E.	28	Nisa	60	
F.	2	Udin	50	
A.	15	Vada	50	SSISWA BERKEMAMPUAN AKADEMIK RENDAH
B.	18	Faruk	50	
C.	24	Rizky Ayu	50	
D.	30	Irvan	50	
E.	5	Diki	46	
F.	10	Doni	40	

Sumber: nilai ulangan harian sebelum tindakan

Distribusi skor Tes Individual Ulangan Sebelum Penelitian Mata Pelajaran IPS kelas V SDN Denanyar I Jombang. Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa nilai ulangan harian sebelum diadakannya strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dari 30 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 10 orang atau sebesar 40% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 20 atau sebesar 60%. Dari pernyataan tersebut yang dinyatakan tidak lulus lebih dari 50%.

2. Siklus I

Pertemuan Ke I

a. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini sebagai berikut:

1. Menyiapkan RPP dapat dilihat pada lampiran 6.
2. Lembar observasi guru dapat dilihat pada lampiran 26.
3. Lembar observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 27.
4. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 26.
5. Soal turnamen dapat dilihat pada lampiran 14.
6. Soal evaluasi dapat dilihat pada lampiran 16.
7. Menyiapkan daftar nama anggota kelompok belajar, dapat dilihat pada lampiran 9.
8. Menyiapkan daftar nama anggota kelompok turnamen, dapat dilihat pada lampiran 10.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS yang bertindak sebagai guru dan dibantu peneliti serta teman dari guru SDN Denanyar I Jombang yang bertindak sebagai observer.

Tindakan I dilaksanakan dalam waktu 140 menit, berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (70 menit), dan 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (70 menit).

Peneliti menemui guru mata pelajaran terlebih dahulu Sebelum dilaksanakan penelitian pada pertemuan pertama, dengan tujuan untuk mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I, Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut.

Pertemuan I (Jumat, 2 November 2012)

Tahap pendahuluan dimulai dengan guru masuk kelas pukul 09.00 kemudian guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan sedikit menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa pembelajaran TGT yang harus diikuti siswa. Setelah itu guru membentuk kelompok belajar siswa yang telah disusun peneliti sebelumnya dan meminta siswa supaya setiap jam pelajaran IPS posisi duduk harus berkelompok. Siswa sudah duduk sesuai dengan kelompoknya. Guru memberikan motivasi kepada siswa berupa hadiah, yaitu satu kelompok yang memperoleh skor turnamen tertinggi akan mendapatkan hadiah dan piagam penghargaan. Guru juga menjelaskan gambaran bahwa

keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok yang terbaik, setiap anggota kelompok harus menyumbangkan skor turnamen yang terbaik pula. Untuk itu, pada saat diskusi kelompok harus terjadi tutor sebaya yaitu siswa yang berkemampuan akademik tinggi harus membantu siswa yang berkemampuan akademik sedang dan rendah, sehingga mereka pun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya. Kondisi demikian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Guru: Pada materi keragaman suku dan budaya ini kalian akan ibu ajak belajar dengan berkelompok

Siswa: (“Asyiiik.....” -kontan, semua bersorak- “Kapan bu, itu Bu?”-baersahut-sahutan-)

Guru: ya mulai hari ini. Ayo sekarang ibu bacakan nama-nama kelompoknya! (sambil menempatkan siswa sesuai dengan kelompoknya). Coba dengarkan! Sekarang kan sudah berkelompok. Nanti kalau setiap pelajaran IPS duduknya seperti in ya!!

Siswa: (“iya...bu!” -serentak menjawab-).

Siswa: (“bu saya ganti kelompok ya! Saya gak suka sekelompok sama anak ini bu”) (vada protes).

Guru: Sudah dengarkan dulu! Tidak ada yang boleh pindah kelompok. Nanti kalian akan belajar bersama. Kalau seandainya ada yang tidak bisa harus dikasih tau. Jangan belajar sendiri-sendiri. Nah ini nanti ibu kasih materi pelajaran. Kalian harus mendiskusikan dengan teman kelompok kalian. Setelah itu hasil diskusinya di baca ke depan.

Siswa:(“hah... pakek di baca kedepan juga bu? –sulendra protes-”).

Guru: Sudahlah... sekarang ikuti saja. Nanti pasti seruu. Setelah hari ini belajar kelompok. Untuk pelajaran IPS minggu depan kalian akan belajar dengan menggunakan kartu.

Siswa: (“seperti kartu remi bu?- doni bertanya-”)

Guru: iya.. (guru menjelaskan aturan maen dari TGT) nanti yang menang dapat haih sama piagam.

Siswa: (“asyiik.....-serentak menjawab-”).

Selanjutnya guru memulai tahap penyajian materi secara klasikal. Pada awalnya guru mengingatkan siswa tentang beberapa materi prasyarat yang telah dipelajari siswa sebelumnya, diantaranya adalah keragaman suku dan budaya.

Setelah siswa duduk berkelompok, guru menjelaskan tentang materi pada pertemuan tersebut, materinya yaitu tentang keragaman suku dan budaya. Setelah usai menjelaskan materi, guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan pada setiap masing-masing kelompok. Setelah waktu yang disediakan untuk diskusi berakhir, guru meminta laporan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama-sama. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama-sama tersebut. Kondisi demikian dapat di paparkan sebagai berikut:

Guru: (prok...prok...prok..) sudah perhatikan! (menepuk tangan bermaksud untuk menenangkan siswa dari belajar kelompok.) Sekarang waktunya sudah habis. Sudah di isi semua?

Siswa: (“sudah bu...” –serentak menjawab-)

Guru: ayo sekarang maju perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya tadi!

Dan pada tahap terakhir yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada tahap ini ada 3 siswa yang bertanya tentang rumah adat beserta asal daerahnya, nama tarian dan asal daerahnya yang tidak terdapat di buku pegangan siswa. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang di lontarkan oleh siswa:

Guru: Sudah faham apa belum anak-anak?

Siswa: (“sudah bu!” –sebagian siswa menjawab-)

Guru: ada yang ingin ditanyakan?

Siswa: (“bu, saya tadi gak tau nama rumah adatnya aceh bu.” – saipul bertanya-).

Guru: Ayo sekarang dituis rumah adat aceh namanya *rumoh aceh*. Ada yang bertanya lagi?

Siswa: (“bu, kalo rumah adatnya maluku apa? –iqbal bertanya-”)

Guru: kalau maluku itu *baileo*.

Siswa: (“bu kalau tari lilin dari mana? –sinta bertanya-”)

Guru: tari lilin itu dari sumatera barat.

Guru: Sudah??? ada yang bertanya lagi?

Siswa: (“tidak bu...” –serentak menjawab-).

Setelah semua pertanyaan siswa dijawab guru dan semua siswa faham materi ini, maka guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu. Dan sebelumnya guru memotivasi siswa agar belajar giat supaya menang dalam turnamen minggu depan. Berikut adalah hasil nilai belajar kelompok pada aspek afektif dan psikomotor dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Nilai Kelompok Aspek Afektif dan Psikomotor Siklus I

Kel	NAMA	Kriteria Penilaian		Nilai
		Afektif	Psikomotor	
A1	Sinta	3	3	75
A2	Bambang	2	2	50
A3	Gevi	2	3	62,5
A4	Denanda	2	2	50
A5	Vada	2	2	50
B1	Miranda	3	3	75
B2	Dea	2	2	50
B3	Iqbal	3	2	62,5
B4	Kristin	3	3	75
B5	Faruk	2	2	50
C1	Pingki	4	3	87,5
C2	Dio	2	2	50
C3	Hadi	2	2	50
C4	Isnaini	2	2	50
C5	Rizky ayu	2	3	62,5
D1	Aprilia	2	3	62,5
D2	Aldi	4	2	75
D3	Deri	2	2	50
D4	Rian	2	3	62,5
D5	Irvan	2	2	50
E1	Mega silvi	3	3	75
E2	Nadia	3	3	75
E3	Viva	2	3	62,5
E4	Nisa	3	3	75
E5	Diki	2	2	50
F1	Rizky	3	3	75
F2	Saipul	2	2	50
F3	Sulendra	2	3	62,5
F4	Udin	3	3	75
F5	Doni	1	3	50

Keterangan

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dari tabel di atas yang termasuk dalam penilaian ranah afektif yaitu: (1) menerima atau memperhatikan; (2) Responding (menanggapi); (3) mengorganisasikan; (4) presentasi. Sedangkan ranah psikomotor meliputi penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung. Hasil dari belajar kelompok diatas menunjukkan 13 siswa atau dalam prosentase 43,3% siswa yang nilainya mencapai KKM.

Pertemuan II (Jumat, 9 November 2012)

Pada pertemuan ini dilaksanakan turnamen. Pertemuan dimulai pukul 09.00-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan turnamen, Guru menjelaskan beberapa aturan turnamen yaitu dimulai dengan siswa duduk di meja turnamen masing-masing sesuai dengan kemampuan akademiknya. Pada turnamen I ini terdapat lima meja turnamen, masing-masing meja terdiri dari 6 siswa yang homogen dari kemampuan akademik. Kemudian siswa mengambil satu kartu soal untuk dibacakan ke teman-teman di dalam meja turnamen tersebut. Setelah dibacakan soalnya siswa menjawab soal tersebut di lembar jawaban yang sudah disediakan. Satu kartu soal terdiri dari satu soal. Sehingga setelah mengerjakan satu soal siswa harus mengembalikan kartu tersebut pada tempatnya. Turnamen berputar terus sampai kartu soal habis. Kemudian guru dan semua masing-masing perwakilan turnamen mencocokkan hasil jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan turnamen. Apabila 1 jawaban dapat dijawab siswa dengan benar, maka siswa akan mendapat

satu poin yang berupa gambar smile. Siswa yang menjawab dengan benar dan banyak akan mendapat poin yang lebih banyak pula.

Setelah waktu turnamen yang disediakan berakhir dan sampai kartu soal telah dikerjakan semua, maka akan dilakukan penghitungan jumlah poin keseluruhan pada masing-masing kelompok. Dan sebelumnya siswa yang berada di meja turnamen diminta untuk kembali ke kelompok awal. Kemudian guru mengumumkan satu kelompok terbaik yang akan mendapat hadiah dan piagam penghargaan. Soal untuk turnamen dapat dilihat pada lampiran.

Pada saat turnamen berlangsung guru mata pelajaran, peneliti dan teman sejawat masing-masing menjadi fasilitator di tiap meja turnamen. Tugas fasilitator adalah mengawasi jalannya turnamen. Hasil poin masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Poin Kelompok Pada Turnamen Siklus I

Kelompok A		Poin	Kelompok B		Poin
A1	Sinta	16	B1	Miranda	14
A2	Bambang	12	B2	Dea	12
A3	Gevi	13	B3	Iqbal	15
A4	Denanda	16	B4	Kristin	14
A5	Vada	7	B5	Faruk	8
Jumlah Poin		64	Jumlah Poin		63
Kelompok C		Poin	Kelompok D		Poin
C1	Pingki	15	D1	Aprilia	10
C2	Dio	11	D2	Aldi	13
C3	Hadi	6	D3	Deri	5
C4	Isnaini	14	D4	Rian	16
C5	Rizky ayu	6	D5	Irvan	8
Jumlah Poin		52	Jumlah Poin		52
Kelompok E		Poin	Kelompok F		Poin
E1	Mega silvi	13	F1	Rizky	9
E2	Nadia	14	F2	Saipul	14
E3	Viva	12	F3	Sulendra	5
E4	Nisa	15	F4	Udin	15
E5	Diki	6	F5	Doni	8
Jumlah Poin		60	Jumlah Poin		51

sumber: hasil turname siklus I

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu kelompok A. Kemudian yang terakhir yaitu tahap evaluasi, dimana pada tahap ini siswa bukan lagi berkelompok dan berdiskusi, melainkan tugas individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam 2 pertemuan. Siswa akan diberi soal evaluasi dengan jumlah soal sebanyak 30 soal.

Sebelum evaluasi dimulai guru menugaskan kepada siswa supaya duduk kembali pada tempatnya masing-masing. Setelah itu peneliti mulai

membagikan soal kesetiap siswa. Berikut adalah hasil perolehan skor siswa pada tes I terdapat dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Evaluasi Pada Siklus I

NO	NAMA	NILAI SIKLUS I	T (tuntas)	TT (tidak tuntas)
1.	Mega Silvi Laili	80	T	
2.	Aminudin W	76	T	
3.	Gefi Bela Safitri	74	T	
4.	Sulendra	49		TT
5.	Ahmad Diki Setiawan	51		TT
6.	Aulia Shinta Irvany	92	T	
7.	Ahmad Rizky S	63		TT
8.	Bambang Suseno	67		TT
9.	Doni Agus Setiawan	64		TT
10.	Denanda Rahayu	88	T	
11.	Dhea Franstita	52		TT
12.	Dio Bali Saputra	57		TT
13.	Eka Yuliani Kristin	77	T	
14.	Fada Aizatun Musyasadah	50		TT
15.	Hadi Purnomo	74	T	
16.	Isnaini Setya Putri	53		TT
17.	M Umar Faruq	62		TT
18.	M Renaldy Akbar	88	T	
19.	Miranda Ayu Ningtia	86	T	
20.	Nadia M N	82	T	
21.	Pingky Pradana	78	T	
22.	Ryan Ardyansyah	76	T	
23.	Rizky Ayu Puspita Dewi	47		TT
24.	Saiful Ashari	82	T	
25.	M Iqbal	78	T	
26.	Dheri	39		TT
27.	Anisa Nurul Fauziah	58		TT
28.	M Irvan	50		TT
29.	Rahmadani Nur Afifah	60		TT
30.	Aprilia Istiwulandari	63		TT
ΣT			14	
ΣTT			16	
P (prosentase keberhasilan kelas)			46,67 %	

Sumber: nilai evaluasi siklus I

Berdasarkan hasil penilaian dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil ulangan sebelumnya, tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini adalah 46,67% yakni dari 30 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 14 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 16 orang siswa

Siklus ke-2 akan dilanjutkan, karena tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini tidak mencapai 70%. Dilihat dari beberapa jawaban tes siswa yang diberikan.

c. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat senang belajar dalam kelompok yang diturnamenkan. Mereka aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah. Mereka sudah ada rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 dan table 4.8. Format observasi tindakan secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.7
Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru Pada Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
A W A L	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	2	1
	2. Menyampaik-an tujuan pembelajaran	1	1
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	2	1
	4. Memotivasi siswa	3	3
	5. Membentuk kelompok	3	3
	6. Menjelaskan cara kerjasama dan tanggung-jawab kelompok	3	3
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	1	1
I N T I	1. Meminta siswa memahami lembar kerja	2	2
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai tugas kelompok	3	3
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok sehingga dapat terjadi belajar kooperatif	4	4
	4. Meminta kelompok menyiapkan laporan hasil kerja	1	1
	5. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	1	1
	6. Membimbing kelancaran kegiatan diskusi	1	1
	7. Membimbing turnamen	5	5
A K H I R	1. Merespon kegiatan diskusi	2	2
	2. Pemberian tugas individu	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah		42	40

Sumber: rekap pengamat I dan II

Jika skor maksimal 54 maka berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti (pengamat I) terhadap aktivitas guru mata pelajaran, diperoleh persentase nilai rata-rata 77,8%. Sedangkan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (pengamat II), diperoleh persentase nilai rata-rata adalah 74,1%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Tabel 4.8
Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa Pada Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
A W A L	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	1	1
	2. Memperhatik-an tujuan pembelajaran	2	2
	3. Menanggapi materi prasyarat yang disampaikan guru	2	2
	4. Memahami tugas	3	3
	5. Memahami tugas kelompok	2	2
	6. Menerima penjelasan dari guru	2	3
	7. Memanfaatkan sarana yang dibutuhkan	1	1
I N T I	1. Memahami lembar kerja	2	2
	2. Masing-masing kelompok bekerja sesuai tugas kelompok	3	3
	3. Mengikuti bimbingan guru agar dapat belajar secara kooperatif	2	2
	4. Kelompok menyiapkan laporan hasil kerja	1	2
	5. Kelompok melaporkan hasil kerjanya	1	1
	6. Mengikuti turnamen	5	5
A K H I R	1. Merespon kegiatan diskusi	0	0
	2. Menerima tugas individu	2	2
	3. Mengakhiri pembelajaran	2	2
Jumlah		31	34

Sumber: rekap pengamat I dan II

Jika skor maksimal 41 maka berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat (pengamat I) terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase nilai rata-rata 75,6%. Sedangkan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (pengamat II), diperoleh persentase nilai rata-rata adalah 82,9%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori “Baik” dan “Sangat Baik”.

Untuk mencatat informasi yang terjadi di lapangan dalam hal ini adalah informasi yang tidak dicatat pada lembar observasi maka peneliti membuat catatan lapangan. Hasil catatan lapangan selama pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Catatan Lapangan Pada Siklus I

Guru
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak begitu memantau kegiatan kelompok • Terlalu cepat dalam berbicara ketika menyampaikan sesuatu (materi)
Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang berkemampuan akademik tinggi cenderung mengerjakan soal kelompok secara individu • Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap pembelajaran tersebut • Masih banyak siswa yang belum memahami materi

Sumber: hasil catatan lapangan oleh pengamat

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

d. Hasil Wawancara

Setelah pelaksanaan turnamen pada siklus I, peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian untuk mengetahui kerjasama dalam kelompok, motivasi siswa terhadap pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian pertanyaan dalam pedoman wawancara terdiri dari tiga bagian, yaitu kerjasama, motivasi, dan pemahaman. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Untuk kriteria kerjasama, hasil wawancara menunjukkan bahwa semua subyek merasa senang bekerjasama dalam kelompok. Keempat subyek yaitu berinisial A, B, C, dan D menyatakan bahwa belajar kelompok lebih mereka sukai dari pada belajar secara individual. Berikut ini petikan alasan masing-masing subyek penelitian mengapa mereka lebih menyukai belajar secara kooperatif.

A : “Saya senang belajar kelompok, tapi pertama kali saya sedikit bingung ketika bermain kartu, tapi sekarang sudah tidak bingung lagi. Saya mau belajar seperti ini lagi.”

B : “Kalau belajar kelompok, saya bisa belajar dengan bermain, saya senang sekali, apa lagi ada hadiahnya.”

C : “Saya senang belajar kelompok, karena saya memperoleh nilai yang bagus, saya juga bisa tanya jawab sama temab”

D : “Suka bu, saya jadi semangat belajar agar dapat hadiah.”

Sehubungan dengan motivasi terhadap pembelajaran kooperatif tipe TGT, semua subyek mengatakan bahwa mereka senang belajar kelompok karena dapat saling membantu antar teman dalam kelompok. Selanjutnya sehubungan dengan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran kergaman suku dan budaya dengan belajar kooperatif tipe TGT, keempat subyek menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi. Alasannya karena jika ada yang kurang mengerti atau kurang jelas biasa langsung bertanya pada teman sekelompok yang sudah faham.

Berdasarkan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat suka belajar secara kooperatif tipe TGT karena dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan dapat saling membantu. Selain itu, mereka juga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

e. Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru bidang studi, dan teman sejawat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Demikian juga berdasarkan hasil wawancara sudah baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa senang belajar dengan berkelompok. Motivasi siswa terhadap pembelajaran juga sudah baik hal ini dapat dilihat ketika siswa sangat berantusias ketika belajar kelompok. Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, diketahui bahwa kegiatan guru dan siswa sudah mencapai kriteria sangat baik.

Dari segi hasil belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu meskipun terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar yaitu dari 40% menjadi 46,67% tetapi masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil. Dengan demikian perlu dicari kelemahan yang ada pada tindakan I untuk kemudian dapat ditentukan perbaikan-perbaikannya. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan

guru mata pelajaran dan teman sejawat, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Mekanisme turnamen yaitu setiap lima siswa membentuk kelompok dalam meja turnamen yang sudah tersedia satu set kartu soal. Setelah siswa siap dimeja turnamen masing-masing, peneliti memberi tanda supaya siswa mulai mengerjakan dengan mengambil kartu soal secara bergantian hingga waktu turnamen berakhir.
- 2) Membahas soal turnamen di kelas sehingga siswa lebih faham dan mengetahui cara menjawab yang benar.
- 3) Mengikutsertakan siswa pada saat mengoreksi jawaban turnamen siswa untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab pada diri siswa.
- 4) Guru mata pelajaran berusaha tidak terlalu cepat ketika memberikan penjelasan didepan kelas sehingga siswa mampu mencerna dengan baik setiap apa yang dikatakan oleh guru.
- 5) Peneliti harus benar-benar memperhatikan waktu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Materi yang dibahas pada siklus II sama dengan materi siklus I yaitu tentang kergaman suku dan budaya.

3. Siklus II

Pertemuan Ke I

a. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan RPP dapat dilihat pada lampiran 7.
- 2) Lembar observasi guru dapat dilihat pada lampiran 26.
- 3) Lembar observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 27.
- 4) Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 26.
- 5) Soal turnamen dapat dilihat pada lampiran 15.
- 6) Soal evaluasi dapat dilihat pada lampiran 17.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS yang bertindak sebagai guru dan dibantu peneliti serta teman dari guru SDN Denanyar I Jombang yang bertindak sebagai observer.

Tindakan II dilaksanakan dalam waktu 140 menit, berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (70 menit), dan 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (70 menit).

Peneliti menemui guru mata pelajaran terlebih dahulu Sebelum dilaksanakan penelitian pada pertemuan pertama, dengan tujuan untuk mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I, Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut.

Pertemuan I (Jumat, 16 November 2012)

Tahap pendahuluan dimulai dengan guru masuk kelas pukul 09.00 kemudian guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan siswa tentang model pembelajaran TGT yang akan dilaksanakan. Guru mata pelajaran juga memberikan motivasi pada kelompok untuk berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik, terutama kelompok yang pada turnamen I belum menjadi kelompok terbaik. Untuk memotivasi siswa juga guru memberikan hadiah untuk juara I pada siklus I. Kondisi demikian dapat di paparkan sebagai berikut:

Guru: Nah,, sekarang sudah pada berkrompok kan? Sudah pada belajar belum? Untuk pertemuan kali ini kalian akan belajar kelompok lagi. Kemudian minggu depannya baru bermain kartu. Nanti kalau kalian belajar kelompok jangan lupa untuk saling bekerja sama. Supaya besok bisa memenangkan turnamen seperti kelompok A kemarin.

Siswa: (“baik bu!!!”-serentak menjawab-).

Guru: Sekarang sudah siap belum untuk belajar kelompok?

Siswa: (“siap bu”-serentak menjawab-).

Selanjutnya guru memulai tahap penyajian materi secara klasikal. Pada awalnya guru mengingatkan siswa tentang beberapa materi prasyarat yang telah dipelajari siswa sebelumnya, diantaranya adalah keragaman suku dan budaya.

Kemudian guru menjelaskan tentang materi pada pertemuan tersebut, materinya yaitu tentang keragaman suku dan budaya. Setelah usai menjelaskan materi, guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan pada setiap masing-masing kelompok. Setelah waktu yang disediakan

untuk diskusi berakhir, guru meminta laporan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama-sama. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama-sama tersebut. Kondisi demikian dapat di paparkan sebagai berikut:

Guru: Anak-anak.. sudah habis waktu belajar kelompoknya! Sekarang waktunya perwakilan kelompok untuk maju kedepan! Yang maju kedepan tidak boleh siswa yang sama seperti pertemuan sebelumnya! Harus bergantian yang maju!

Siswa: (“bu, lha yang lain gak mau maju e bu!” –seorang siswa manyahuti-)

Guru: *poke’e engko tak tunjuk. Kudu gelem. Okee...*

Dan pada tahap terakhir yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada tahap ini tiak ada yang bertanya. Setelah semua siswa faham materi ini, maka guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu. Berikut adalah hasil nilai belajar kelompok pada aspek afektif dan psikomotor dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Nilai Kelompok Aspek Afektif dan Psikomotor Siklus II

Kel	NAMA	Kriteria Penilaian		Nilai
		Afektif	Psikomotor	
A1	Sinta	3	3	75
A2	Bambang	3	3	75
A3	Gevi	2	2	50
A4	Denanda	3	3	75
A5	Vada	3	2	62,5
B1	Miranda	3	3	75
B2	Dea	3	3	75
B3	Iqbal	2	2	50
B4	Kristin	3	3	75
B5	Faruk	2	2	50
C1	Pingki	3	3	75
C2	Dio	3	3	75
C3	Hadi	2	3	62,5
C4	Isnaini	3	3	75
C5	Rizky ayu	2	2	50
D1	Aprilia	3	3	75
D2	Aldi	3	3	75
D3	Deri	3	3	75
D4	Rian	3	3	75
D5	Irvan	3	3	75
E1	Mega silvi	3	3	75
E2	Nadia	3	3	75
E3	Viva	3	2	62,5
E4	Nisa	3	3	75
E5	Diki	2	2	50
F1	Rizky	3	3	75
F2	Saipul	3	3	75
F3	Sulendra	2	2	50
F4	Udin	3	3	75
F5	Doni	3	2	62,5

Keterangan

- 5 = Kurang Baik
- 6 = Cukup Baik
- 7 = Baik
- 8 = Sangat Baik

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dari tabel di atas yang termasuk dalam penilaian ranah afektif yaitu: (1) menerima atau memperhatikan; (2) Responding (menanggapi); (3) mengorganisasikan; (4) presentasi. Sedangkan ranah psikomotor meliputi penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung. Hasil dari belajar kelompok diatas menunjukkan 20 siswa atau dalam prosentase 93,3% siswa yang nilainya mencapai KKM.

Pertemuan II (Jumat, 23 November 2012)

Pada pertemuan ini dilaksanakan turnamen. Pertemuan dimulai pukul 09.00-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan turnamen, Guru menjelaskan beberapa aturan turnamen yaitu dimulai dengan siswa duduk di meja turnamen masing-masing sesuai dengan kemampuan akademiknya. Pada turnamen II ini terdapat lima meja turnamen, masing-masing meja terdiri dari 6 siswa yang homogen dari kemampuan akademik. Kemudian siswa mengambil satu kartu soal untuk dibacakan ke teman-teman di dalam meja turnamen tersebut. Setelah dibacakan soalnya siswa menjawab soal tersebut di lembar jawaban yang sudah disediakan. Satu kartu soal terdiri dari satu soal, siswa harus mengerjakan satu soal pada lembar jawaban. Sehingga setelah mengerjakan satu soal siswa harus mengembalikan kartu tersebut pada tempatnya. Turnamen berputar terus sampai kartu soal habis. Pada saat turnamen berlangsung siswa terlihat antusias sekali dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar juga harus cepat. Kemudian guru dan semua masing-

masing perwakilan turnamen mencocokkan hasil jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan turnamen. Apabila jawaban dapat dijawab siswa dengan benar, maka siswa akan mendapat satu poin yang berupa gambar smile. Siswa yang menjawab dengan benar dan banyak akan mendapat poin yang lebih banyak pula. Gambar smile dapat dilihat pada lampiran.

Setelah waktu turnamen yang disediakan berakhir dan sampai kartu soal telah dikerjakan semua, maka akan dilakukan penghitungan jumlah poin keseluruhan pada masing-masing kelompok. Dan sebelumnya siswa yang berada di meja turnamen diminta untuk kembali ke kelompok awal. Kemudian guru mengumumkan satu kelompok terbaik yang akan mendapat hadiah dan piagam penghargaan. Soal untuk turnamen dapat dilihat pada lampiran.

Pada saat turnamen berlangsung guru mata pelajaran, peneliti dan teman sejawat masing-masing menjadi fasilitator di tiap meja turnamen. Tugas fasilitator adalah mengawasi jalannya turnamen. Hasil poin masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Poin Kelompok Pada Turnamen Siklus II

Kelompok A		Poin	Kelompok B		Poin
A1	Sinta	20	B1	Miranda	19
A2	Bambang	17	B2	Dea	20
A3	Gevi	17	B3	Iqbal	18
A4	Denanda	14	B4	Kristin	18
A5	Vada	18	B5	Faruk	12
Jumlah Poin		86	Jumlah Poin		87
Kelompok C		Poin	Kelompok D		Poin
C1	Pingki	10	D1	Aprilia	16
C2	Dio	16	D2	Aldi	16
C3	Hadi	17	D3	Deri	9
C4	Isnaini	16	D4	Rian	16
C5	Rizky ayu	18	D5	Irvan	14
Jumlah Poin		77	Jumlah Poin		71
Kelompok E		Poin	Kelompok F		Poin
E1	Mega silvi	15	F1	Rizky	6
E2	Nadia	20	F2	Saipul	18
E3	Viva	13	F3	Sulendra	17
E4	Nisa	15	F4	Udin	17
E5	Diki	10	F5	Doni	12
Jumlah Poin		73	Jumlah Poin		70

Sumber: hasil turnamen siklus I

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu kelompok B. Kemudian yang terakhir yaitu tahap evaluasi, dimana pada tahap ini siswa bukan lagi berkelompok dan berdiskusi, melainkan tugas masing-masing individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam 2 pertemuan tersebut. Siswa akan diberi soal tes II dengan jumlah soal sebanyak 30 soal.

Sebelum tes II dimulai guru menugaskan kepada siswa supaya duduk kembali pada tempatnya masing-masing. Selanjutnya guru meminta supaya siswa tenang karena sebentar lagi akan diadakan tes. Setelah itu peneliti

mulai membagikan soal kesetiap siswa. Berikut adalah hasil perolehan skor siswa pada evaluasi siklus II.

Tabel 4.12
Hasil Evaluasi Pada Siklus II

NO	NAMA	NILAI SIKLUS II	T (Tuntas)	TT (Tidak Tuntas)
1.	Mega Silvi Laili	91	T	
2.	Aminudin W	89	T	
3.	Gefi Bela Safitri	98	T	
4.	Sulendra	69		TT
5.	Ahmad Diki Setiawan	70	T	
6.	Aulia Shinta Irvany	100	T	
7.	Ahmad Rizky S	48		TT
8.	Bambang Suseno	83	T	
9.	Doni Agus Setiawan	76	T	
10.	Denanda Rahayu	92	T	
11.	Dhea Franstita	100	T	
12.	Dio Bali Saputra	69		TT
13.	Eka Yuliani Kristin	95	T	
14.	Fada Aizatun Musyasadah	84	T	
15.	Hadi Purnomo	90	T	
16.	Isnaini Setya Putri	86	T	
17.	M Umar Faruq	76	T	
18.	M Renaldy Akbar	92	T	
19.	Miranda Ayu Ningtia	100	T	
20.	Nadia M N	96	T	
21.	Pingky Pradana	86	T	
22.	Ryan Ardyansyah	94	T	
23.	Rizky Ayu Puspita	88	T	
24.	Saiful Ashari	90	T	
25.	M Iqbal	96	T	
26.	Dheri	76	T	
27.	Anisa Nurul Fauziah	73	T	
28.	M Irvan	86	T	
29.	Rahmadani Nur Afifah	70	T	
30.	Aprilia Istiwulandari	94	T	
ΣT			27	
ΣTT			3	
P			90%	

Diambil dari hasil nilai evaluasi siklus II

Berdasarkan hasil penilaian dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil ulangan sebelumnya, tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini adalah 90% yakni dari 30 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 27 orang atau . Sedangkan yang gagal sebanyak 3 orang siswa

c. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat senang belajar dalam kelompok yang diturnamenkan. Mereka aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah. Mereka sudah ada rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.13 dan table 4.14. Format observasi tindakan secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran

Tabel 4.13
Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
A W A L	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	1
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	3	3
	4. Memotivasi siswa	3	3
	5. Membentuk kelompok	3	3
	6. Menjelaskan cara kerjasama dan tanggung-jawab kelompok	3	3
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	1	1
I N T I	1. Meminta siswa memahami lembar kerja	2	2
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai tugas kelompok	3	3
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok sehingga dapat terjadi belajar kooperatif	4	3
	4. Meminta kelompok menyiapkan laporan hasil kerja	3	3
	5. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	3	3
	6. Membimbing kelancaran kegiatan diskusi	3	3
	7. Membimbing turnamen	5	5
A K H I R	1. Merespon kegiatan diskusi	2	2
	2. Pemberian tugas individu	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah		50	49

Sumber: rekapitulasi pengamat

Jika skor maksimal 54 maka berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti (pengamat I) terhadap aktivitas guru mata pelajaran, diperoleh persentase nilai rata-rata 92,6%. Sedangkan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (pengamat II), diperoleh persentase nilai rata-rata adalah 90,7%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Tabel 4.14
Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa pada siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
A W A L	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	2	2
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Menanggapi materi prasyarat yang disampaikan guru	3	3
	4. Memahami tugas	3	3
	5. Memahami tugas kelompok	2	2
	6. Menerima penjelasan dari guru	2	3
	7. Memanfaatkan sarana yang dibutuhkan	1	1
I N T I	1. Memahami lembar kerja	2	2
	2. Masing-masing kelompok bekerja sesuai tugas kelompok	3	3
	3. Mengikuti bimbingan guru agar dapat belajar secara kooperatif	2	2
	4. Kelompok menyiapkan laporan hasil kerja	2	3
	5. Kelompok melaporkan hasil kerjanya	1	1
	6. Mengikuti turnamen	5	5
A K H I R	1. Merespon kegiatan diskusi	2	2
	2. Menerima tugas individu	2	2
	3. Mengakhiri pembelajaran	2	2
Jumlah		38	39

Sumber: rekapitulasi pengamat

Jika skor maksimal 41 maka berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat (pengamat I) terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase nilai rata-rata 92,7%. Sedangkan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (pengamat II), diperoleh persentase nilai rata-rata adalah 95,1%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Untuk mencatat informasi yang terjadi di lapangan dalam hal ini adalah informasi yang tidak dicatat pada lembar observasi maka peneliti

membuat catatan lapangan. Hasil catatan lapangan selama pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil catatan lapangan pada siklus II

Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Terlalu cepat dalam menyampaikan sesuatu (materi)
Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ada siswa yang berusaha mencontek milik teman 1 kelompoknya.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi.

d. Hasil wawancara

Setelah pelaksanaan turnamen pada siklus II, peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian untuk mengetahui kerjasama dalam kelompok, motivasi siswa terhadap pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian pertanyaan dalam pedoman wawancara terdiri dari tiga bagian, yaitu kerjasama, motivasi, dan pemahaman. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Untuk kriteria kerjasama, hasil wawancara menunjukkan bahwa semua subyek merasa senang bekerjasama dalam kelompok. Keempat subyek yaitu berinisial E, F, G, dan H menyatakan bahwa belajar kelompok lebih mereka sukai dari pada belajar secara individual. Berikut ini petikan alasan masing-masing subyek penelitian mengapa mereka lebih menyukai belajar secara kooperatif.

- E : “Saya senang belajar kelompok, karena saya bisa belajar sambil bermain. Dan saya tidak bosan”
- F : ”Kalau belajar kelompok, saya bisa kerja sama dengan teman-teman.”
- G : ”Saya senang belajar kelompok, karena saya memperoleh nilai yang bagus.”
- H : ”Suka bu, karena keadaan kelas jadi ramai, dan dapat hadiah.”

Sehubungan dengan motivasi terhadap pembelajaran kooperatif tipe TGT, semua subyek mengatakan bahwa mereka senang belajar kelompok karena dapat saling membantu antar teman dalam kelompok. Keempat subyek mengatakan setuju jika pembelajaran materi lain juga diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Alasannya dengan bekerjasama mereka dapat menjalin persaudaraan yang erat, saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Selanjutnya sehubungan dengan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran kergaman suku dan budaya dengan belajar kooperatif tipe TGT, keempat subyek menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi. Alasannya karena jika ada yang kurang mengerti atau kurang jelas biasa langsung bertanya pada teman sekelompok yang sudah faham.

Berdasarkan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat suka belajar secara kooperatif tipe TGT karena dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan dapat saling membantu. Selain itu, mereka juga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

e. Hasil Angket Respon Siswa

Untuk melengkapi data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran, peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas V SDN

Denanyar I Jombang setelah pemberian tindakan. Angket siswa dapat dilihat pada lampiran. Hasil respon siswa setelah siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil angket respon siswa setelah siklus II

NO SOAL	JAWABAN			
	SS	S	TS	STS
1.	30	-	-	-
2.	14	16	-	-
3.	21	9	-	-
4.	16	14	-	-
5.	19	11	-	-
6.	20	10	-	-
7.	18	11	1	-
8.	11	18	1	-
9.	19	11	-	-
10.	24	6	-	-
11.	23	6	1	-
12.	15	11	2	2
13.	12	16	-	2
14.	21	9	-	-
15.	23	6	-	-
16.	18	12	-	-
17.	18	9	3	-
18.	24	6	-	-

Berdasarkan masing-masing item pernyataan yang sudah diperoleh pada tabel diatas dan kriteria respon belajar siswa. Berikut ini penjelasan masing-masing item pernyataan pada angket respon siswa.

- 1) Dari pernyataan 1 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang mengikuti pelajaran dengan cara belajar kooperatif tipe TGT.
- 2) Dari pernyataan 2 dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam pelajaran.

- 3) Dari pernyataan 3 dapat disimpulkan bahwa siswa bersedia saling membantu dengan teman-teman dalam mempelajari IPS.
- 4) Dari pernyataan 4 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tidak merasa malu untuk bertanya pada guru setiap ada kesempatan bertanya.
- 5) Dari pernyataan 5 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tidak merasa malu untuk bertanya pada anggota kelompok setiap ada kesempatan bertanya.
- 6) Dari pernyataan 6 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat yakin akan berhasil dalam belajar.
- 7) Dari pernyataan 7 dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk terus mempelajari IPS karena banyak yang belum diketahui.
- 8) Dari pernyataan 8 dapat disimpulkan bahwa siswa yakin dapat mempelajari setiap materi pelajaran dengan baik.
- 9) Dari pernyataan 9 dapat disimpulkan bahwa siswa dapat bersedia mengerjakan tugas dengan baik.
- 10) Dari pernyataan 10 dapat disimpulkan bahwa siswa berdiskusi dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas yang dianggap sulit.
- 11) Dari pernyataan 11 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang jika keberhasilannya mendapat pengakuan dan pujian dari guru dan teman-teman.
- 12) Dari pernyataan 12 dapat disimpulkan bahwa belajar kooperatif sesuai dengan keinginan siswa.

- 13) Dari pernyataan 13 dapat disimpulkan bahwa siswa peduli dengan temannya yang belum berhasil.
- 14) Dari pernyataan 14 dapat disimpulkan bahwa dengan belajar kooperatif, siswa terdorong untuk mempelajari IPS secara detail.
- 15) Dari pernyataan 15 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat berusaha untuk mendapatkan nilai IPS terbaik dikelas.
- 16) Dari pernyataan 16 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat menyenangi metode belajar kelompok.
- 17) Dari pernyataan 17 dapat disimpulkan bahwa siswa yakin dapat menjawab soal-soal tes pelajaran dengan kemampuan sendiri.
- 18) Dari pernyataan 18 dapat disimpulkan bahwa siswa merasa sangat puas dengan hasil tes IPS.

Berdasarkan analisis hasil angket dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang belajar dalam kelompok dan sangat menyukai pembelajaran yang diturnamenkan.

f. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk menentukan apakah siklus II sudah berhasil atau belum. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru mata pelajaran, dan teman sejawat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Demikian juga berdasarkan hasil angket terhadap seluruh siswa, diperoleh bahwa kerjasama dalam kelompok lebih mereka sukai daripada belajar sendiri. Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa diketahui bahwa kegiatan guru dan siswa sudah

mencapai kriteria sangat baik dan baik. Dari segi hasil juga sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu selain terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar yaitu dari 80% menjadi 97.14% juga telah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berhasil. Dan berdasarkan rencana semula bahwa pemberian tindakan hanya dilaksanakan pada dua siklus jadi penelitian berakhir pada siklus II.



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa temuan penelitian di SDN Denanyar I Jombang terkait dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan prestasi belajar keragaman suku dan budaya di kelas V dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

A. Perencanaan

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang (heterogen).⁵⁵ Pembelajaran kooperatif ini memiliki beberapa tipe. Diantaranya adalah *Team Game Tournament*. TGT (*Team Game Tournament*) adalah salah satu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.⁵⁶

Terkait dengan hal itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran

⁵⁵ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 240

⁵⁶ Robert E. Slavin, *op.cit.*, hlm. 14

dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus empat kali pertemuan, dimana pada siklus I dua kali pertemuan, siklus II dua kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama digunakan untuk penyampaian materi dengan belajar kelompok. Selanjutnya pada siklus I pertemuan kedua adalah pelaksanaan turnamen dan evaluasi pembelajaran untuk siklus I. Pada siklus II pertemuan pertama digunakan untuk penyampaian materi pada kompetensi dasar yang berbeda dengan belajar kelompok. Selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua adalah pelaksanaan turnamen dan evaluasi pembelajaran untuk siklus II. Untuk sumber yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku IPS SD untuk Kelas V dari berbagai macam penerbit, kurikulum, standar kompetensi dan pengalaman siswa. Sedangkan untuk mengetahui hasil pembelajaran terhadap mata pelajaran ini di gunakan instrumen penilaian individu . Instrumen dalam bentuk penilaian secara langsung pada saat proses pembelajaran.

Dalam observasi awal dan dari wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dapat diketahui bahwa pemahaman siswa kelas V SDN Denanyar I Jombang terhadap materi IPS masih rendah. Kondisi objektif siswa menunjukkan (1) sebagian besar siswa memiliki partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran; (2) dominasi siswa tertentu dalam proses pembelajaran; (3) konsep yang diterima siswa masih bersifat abstrak karena pembelajaran menerapkan metode ceramah saja; (4) hasil belajar siswa masih sangat rendah; (5) suasana belajar yang mendorong siswa kreatif dan mandiri belum tercipta; (6) guru belum menerapkan metode

yang berfarian dalam pembelajarannya; (7) guru belum mengembangkan media pembelajaran yang menekankan aktifitas siswa.

B. Pelaksanaan

Setelah mengetahui kondisi awal khususnya kelas V maka dalam pelaksanaan pembelajaran diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran IPS. Dalam metode ini, setiap siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Dalam metode TGT terdapat dua kelompok yaitu kelompok belajar dan kelompok turnamen. Pada kelompok belajar siswa diberikan materi pelajaran dan soal-soal yang harus dikerjakan secara berkelompok. Pada kelompok belajar, siswa berdiskusi tentang materi keragaman suku dan budaya dan mengerjakan soal-soal yang sulit. Sedangkan pada kelompok turnamen, siswa melakukan persaingan untuk mendapatkan poin terbanyak yang hasilnya akan dikumpulkan pada kelompok belajar, sehingga bagi kelompok belajar yang paling banyak mendapatkan poin akan menang dalam pembelajaran TGT. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwasanya salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peran serta seluruh siswa yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah

adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*).⁵⁷

Pada siklus pertama pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 02 November 2012 dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa bingung dengan materi meskipun sudah diterangkan oleh guru mata pelajaran IPS. Pada siklus pertama pertemuan pertama adalah penyampaian materi keragaman suku dan budaya kemudian dilanjutkan dengan belajar kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan kelompok. Hasil dari kegiatan kelompok pada siklus I ini belum mencapai kriteria keuntasan secara klasikal. Kemudian dilanjutkan siklus I pada pertemuan kedua adalah pelaksanaan turnamen dan evaluasi individu. Pada pelaksanaan pertemuan kedua ini dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa bingung dengan materi dan banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Hal ini bisa dilihat dari prosentase keberhasilan kelas yang diambil dari hasil evaluasi. Tingkat keberhasilan pada siklus ini adalah 46,67% yakni dari 30 peserta tes yang dinyatakan lulus sebanyak 14 orang, sedangkan yang gagal sebanyak 16 orang. Hal ini berkaitan dengan faktor intern siswa yang berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dalam buku Abdul Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dijelaskan bahwa faktor yang bersumber dari individu disebut faktor intern, faktor yang termasuk ke dalam faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis misalnya faktor kesehatan dan cacat tubuh, yang termasuk

⁵⁷ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 240

faktor psikologis misalnya faktor intelegensi, minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.⁵⁸

Kemudian dilanjutkan pada siklus kedua pertemuan pertama. Pada penelitian tetap difokuskan pada pembelajaran dengan menggunakan setrategi pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Denannyar I Jombang.

Pada pelaksanaan siklus kedua yang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2012 dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran bisa lebih baik lagi karena siswa sudah terbiasa dengan pembentukan kelompok belajar dan siswa merasa senang jika berdiskusi dengan teman. Dalam kelompok belajar ini tidak ada perbedaan antara siswa yang pandai dan kurang pandai karena setiap kelompok belajar dibentuk secara acak. Selain itu guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bersama peneliti. Pada siklus II ini, mulai terjadinya peningkatan poin yang diperoleh oleh setiap kelompok. Setiap kelompok sudah mulai saling bekerjasama. Dan para siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran IPS. Pada siklus ini penelitian berhasil mencapai KKM sehingga penelitian dihentikan. Seperti pada penelitian sebelumnya Nuril Milati dalam penelitiannya penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Turnament) untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Malang". Penelitian ini meneliti

⁵⁸ Abdul Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, *op. cit*, hlm. 103-104

tentang pembelajaran Matematika sedangkan pada penelitian kali pada mata pelajaran IPS. Dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa metode TGT meningkatkan hasil belajar itu terbukti dengan adanya keberhasilan peneliti meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V, dan dapat menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat, sikap saling tolong-menolong sesama teman. Dengan bekerja kelompok kesulitan yang dialami oleh setiap individu akan berkurang. Hal ini sesuai dalam buku Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik, dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.⁵⁹

C. Penilaian

Menurut Ralph Tayler dalam bukunya Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar semata. Dengan kata lain kualitas belajar mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan evaluasi pembelajaran. Dengan diadakannya evaluasi

⁵⁹ Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, *op. cit.*, hlm. 67

pembelajaran, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.⁶⁰

Adapun hasil penilaian ini yang tersiri dari dua siklus mengalami kenaikan mulai dari ulangan harian sebelum penelitian, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan mulai dari 40% menjadi 46,67% menjadi 90% . dari data di atas telah mencapai 70% dari standar minimal siswa dikatakan paham dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran tersebut diatas yang merupakan indikator pemahaman siswa dalam belajar dapat berjalan dengan baik. Terbukti prosentase pemahaman siswa mulai dari ulangan harian sebelum penelitian, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan mulai dari 40% menjadi 46,67% menjadi 90% . dari data di atas telah mencapai 70% dari standar minimal siswa dikatakan paham dalam satu kelas.

Dengan demikian data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi ajar keragaman suku dan budaya di kelas V SDN Denanyar I Jombang dengan indikator keberhasilan:

1. Selama pembelajaran berlangsung siswa tampak senang, antusias dan gembira, hal ini dilihat dari pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Hasil penilaian siswa lebih baik atau meningkat dari hasil yang mereka dapatkan sebelumnya, hal ini dilihat dari besarnya rasa ingin tahu mereka

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.3-4

terhadap materi yang kurang dipahami dan pemahaman siswa meningkat terlihat dari penguasaan materi yang dipelajari.

3. Pemahaman siswa dalam penerima materi keragaman suku dan budaya dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT hal ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab kartu dalam turnamen.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan penerapan strategi kooperatif tipe TGT. Langkah awal dari perencanaan ini adalah mengantarkan surat ke SDN Denanyar I Jombang, melakukan wawancara seputar masalah yang dihadapi sekolah pada mata pelajaran IPS, menetapkan materi pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi pada saat proses pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajara. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus, dimana pada siklus I terdiri dari II pertemuan dan siklus II terdiri dari II pertemuan,. Pada siklus I terdiri dari II pertemua, yakni pada pertemuan I penyampaian materi dan belajar kelompok. Pada pertemuan II yakni pelaksanaan turnamen dan evaluasi pada akhir siklus I. Sedangkan pada siklus II terdiri dari II pertemua, yakni pada pertemuan I penyampaian materi dan belajar kelompok. Pada pertemuan II yakni pelaksanaan turnamen dan evaluasi pada akhir siklus II.
2. Pelaksanaan penerapan strategi kooperatif tipe TGT pada materi keragaman suku dan budaya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan penelitian tindakan ini sesuai dengan jadwal pembelajaran IPS. Pada setiap pertemuan siswa dibagi menjadi dua kelompok, (1) Kelompok belajar. (2) Kelompok turnamen. Pelaksanaan

pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan prestasi belajar IPS terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil nilai dari siklus I dan II meningkat.

3. Penilaian terhadap penerapan strategi kooperatif tipe TGT di SDN Denanyar I Jombang sesuai dengan pengamatan, siswa merasa senang dan lebih bersemangat. Berdasarkan nilai ulangan harian pada sebelum penelitian, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, mulai dari tingkat keberhasilan sebelum diadakannya penelitian sebesar 40%, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan strategi kooperatif tipe TGT tingkat keberhasilan yang dicapai siswa pada siklus I meningkat menjadi 46, 67%, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 90%. Hal ini menunjukkan 90% siswa berhasil mempelajari keragaman suku dan budaya pada mata pelajaran IPS dan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru mata pelajaran IPS di SDN Denanyar I Jombang diharapkan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar siswa tidak bosan dengan mata pelajaran IPS.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebaiknya lebih memperhatikan waktu dalam penelitian sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.



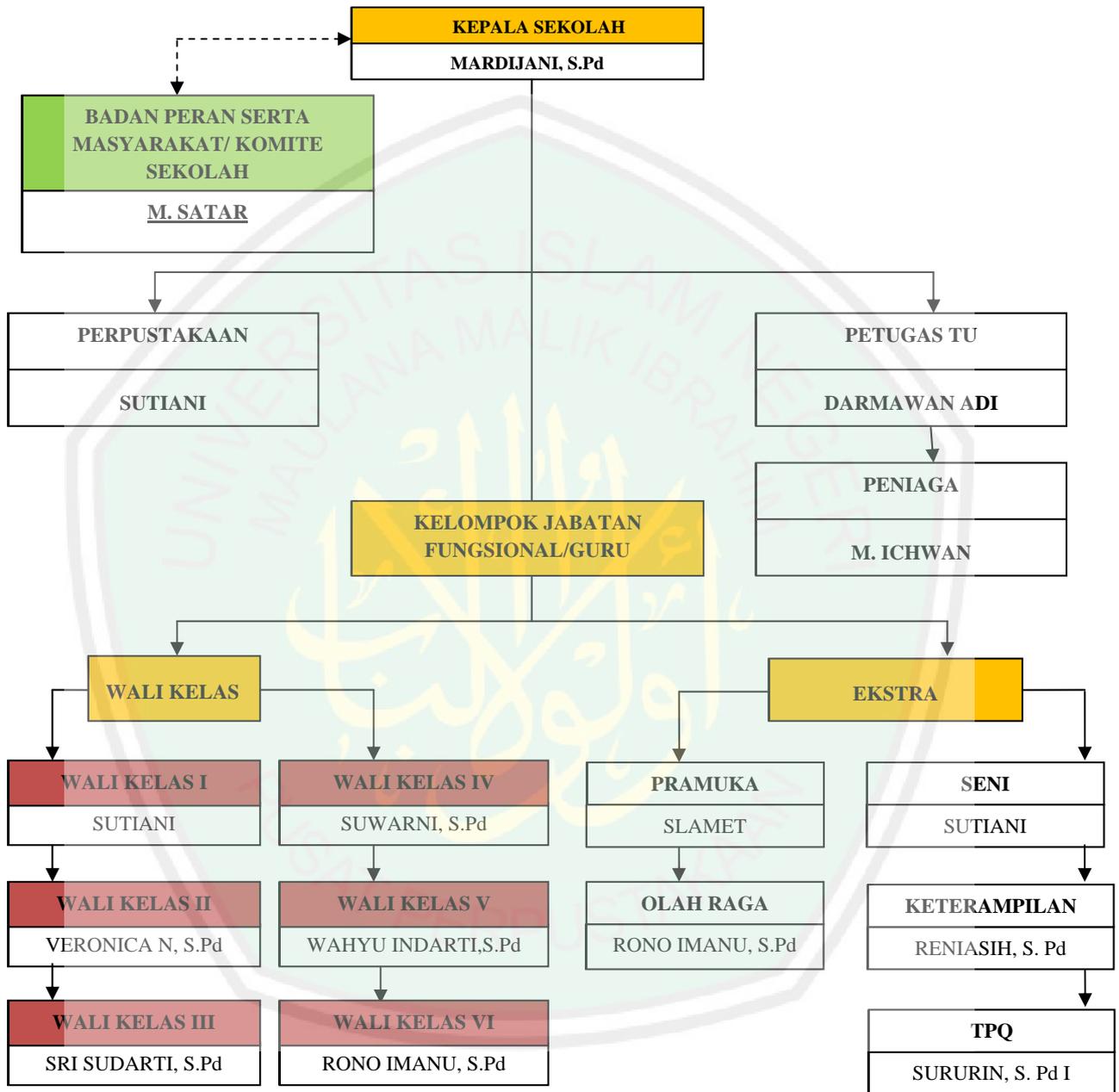
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ahmadi , Joko Tri Prasetyo. 1997. *Srategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Akhmad Sudrajat. 24 Mei 2012. *Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/12/karakteristik-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-ips/> Posted on 12 Maret 2011
- Amiruddiddin Zuhri. 2001. *Bahan Kuliah Konsep Dasar IPS 1*. MALANG: Uin Malang.
- Endang Susilaningsih&Linda S. Limbong. 2008. Jakarta. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- FX Sudarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Heri Suderajat. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung: CV Cipta Cekas Grafika.
- Iif Koirun Ahmad, Sofan Amir. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- _____. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Mahmuddin. 24 Mei 2012. *Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games-Tournament (TGT)*. <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/23/strategi-pembelajaran-kooperatif-tipe-teams-games-tournament-tgt/>, Posted on Desember 23, 2009.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Moleong, Lexy. J . 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperatif Learning Teori Risert Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sri Mulyaningsih, Tuju Widodo. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- Sudarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sunartombs. 24 Mei 2012. *Pengertian Prestasi Belajar*. <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar> Posted on 5 Januari 2009
- Tim penyusun kurikulum SDN Denanyar I. 2011 *Kurikulum SDN Denanyar I Jombang Tahun Pelajaran 2011-2012*. Jombang
- Wahyu Miftahul Jannah. 2009. *Peningkatan Pembeajaran Kemampuan Berbicara Melalui The Role Payying Model di Kelas III SDN Selodon*. Skripsi, Program Studi S1 PGSD, Fakultas Pendidikan Universitas Malang.
- Wahid Murni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Wahidmurni, Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI SDN DENANYAR I JOMABANG



KETERANGAN

- GARIS KOMANDO
- - - - -** GARIS KOORDINASI

KEPALA SEKOLAH

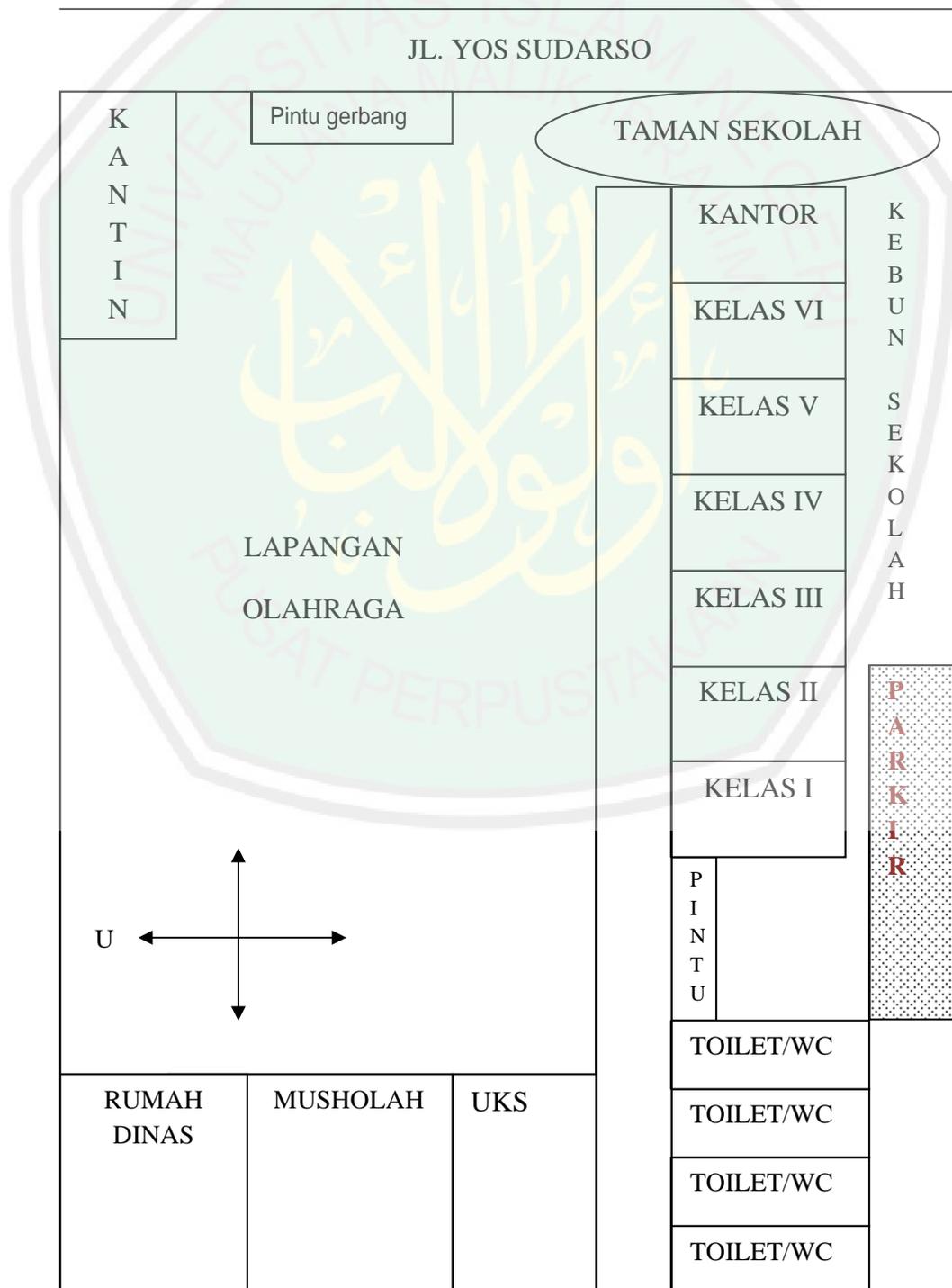
MARDIJANI, S. Pd
 NIP. 19531114 197512 2 006

Lampiran 2

LETAK GEOGRAFIS SEKOLAH

Sekolah Dasar Negeri Denanyar I terletak di jalan Yos Sudarso No 26 desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Berikut adalah denah lokasi SDN Denanyar I Jombang:

DENAH LOKASI SDN DENANYAR I JOMBANG



Lampiran 3

**JADWAL PELAJARAN SDN DENANYAR I SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 20012/2013**

KLS	Jam ke-	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
I	1	07.00-07.35	Upacara	Agama	PKn	IPA	Penjaskes	B.Jawa
	2	07.35-08.10	Agama	Agama	PKn	PA	Penjaskes	B.Jawa
	3	08.10-08.45	Agama	B.Indo	MAT	MAT	IPA	KMDM
		08.45-09.00	-	-	-	-	-	-
	4	09.00-09.35	IPS	B.Ingggris	MAT	MAT		KMDM
	5	09.35-10.10	IPS	B.Ingggris	MAT	B.Indo		
	6	10.10-10.45	B.Indo	B.Indo	MAT	B.Indo		
		10.45-11.00						
	7	11.00-11.35	B.Indo	SBK	SBK	IPA		
II	1	07.00-07.35	Upacara	MAT	B.Ingggris	Agama	PKn	KMDM
	2	07.35-08.10	MAT	MAT	B.Ingggris	Agama	PKn	KMDM
	3	08.10-08.45	MAT	B.Indo	Penjaskes	B.Indo	SBK	P.Diri
		08.45-09.00	-	-	-	-	-	-
	4	09.00-09.35	B.Indo	B.Jawa	Penjaskes	B.Indo	Agama	P.Diri
	5	09.35-10.10	B.Indo	B.Jawa	MAT	IPS	Agama	
	6	10.10-10.45	IPA	B.Indo	MAT	IPS		
		10.45-11.00						
	7	11.00-11.35	IPA	IPA	SBK	IPA		
III	1	07.00-07.35	Upacara	MAT	Penjaskes	MAT	Agama	IPA
	2	07.35-08.10	B.Indo	MAT	Penjaskes	MAT	Agama	IPA
	3	08.10-08.45	B.Indo	MAT	B.Indo	MAT	IPS	B.Ingggris
		08.45-09.00	-	-	-	-	-	B.Ingggris
	4	09.00-09.35	B.Jawa	B.Indo	IPS	B.Indo	SBK	
	5	09.35-10.10	B.Jawa	IPA	IPS	B.Indo		
	6	10.10-10.45	PKn	IPA	SBK	Agama		
		10.45-11.00	-	-	-	-		
		7	11.00-11.35	PKn	KMDM	SBK	Agama	
	8	11.35-12.10		KMDM		-		
IV	1	07.00-07.35	Upacara	B.Indo	MAT	B.Jawa	Penjaskes	Agama
	2	07.35-08.10	MAT	B.Indo	MAT	B.Jawa	Penjaskes	Agama
	3	08.10-08.45	MAT	B.Indo	IPA	IPS	KMDM	Pramuka
		08.45-09.00	-	-	-	-	-	-
	4	09.00-09.35	IPA	IPS	IPA	IPS	KMDM	Pramuka
	5	09.35-10.10	IPA	IPS	B.Ingggris	MAT	SBK	
	6	10.10-10.45	SBK	SBK	B.Ingggris	MAT		
		10.45-11.00	-	-	-	-		
	7	11.00-11.35	Penjaskes	Agama	PKn	B.Indo		
	8	11.35-12.10	Penjaskes	Agama	PKn	B.Indo		

V	1	07.00-07.35	Upacara	MAT	B.Jawa	MAT	IPS	B.Indo
	2	07.35-08.10	Penjaskes	MAT	B.Jawa	MAT	IPS	B.Indo
	3	08.10-08.45	Penjaskes	MAT	SBK	MAT	IPS	Pramuka
		08.45-09.00	-	-	-	-	-	-
	4	09.00-09.35	Penjaskes	Agama	IPA	IPS	PKn	Pramuka
	5	09.35-10.10	Penjaskes	Agama	IPA	KMDM	PKn	
	6	10.10-10.45	B.Indo	IPA	IPA	KMDM	-	
		10.45-11.00	-	-	-	-		
	11.00-11.35	B.Indo	SBK	Agama	B.Ingggris			
	11.35-12.10	B.Indo	SBK	Agama	B.Ingggris			
VI	1	07.00-07.35	Upacara	MAT	MAT	MAT	KMDM	Penjaskes
	2	07.35-08.10	IPS	MAT	MAT	MAT	KMDM	Penjakes
	3	08.10-08.45	IPS	IPA	B.Indo	IPA	SBK	Pramuka
		08.45-09.00	-	-	-	-	-	-
	4	09.00-09.35	IPA	IPA	IPS	Agama	Penjaskes	Pramuka
	5	09.35-10.10	B.Indo	B.Jawa	IPS	Agama	Penjaskes	
	6	10.10-10.45	B.Indo	B.Jawa	SBK	SBK		
		10.45-11.00	-	-	-	-		
	11.00-11.35	Agama	B.Indo	B.Ingggris	PKn			
	11.35-12.10	Agama	B.Indo	B.Ingggris	PKn			

Jombang, 1 Agustus 2012
Kepala Sekolah



MARDIJANI, S. Pd

NIP. 19531114 197512 2 006

Lampiran 4

PROFIL SEKOLAH

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SDN Denanyar I
2	Nomor Statistik/NIS	100050
3	Propinsi	Jawa Timur
4	Otonomi Daerah	Tk II Jombang
5	Kecamatan	Jombang
6	Desa / Kelurahan	Denanyar / Denanyar
7	Jalan Dan Nomor	Jl. Yos Sudarso No. 26
8	Kode Pos	61417
9	Telepon	Kode Wilayah: 0321 Nomor: 854934
10	Faximile	Kode Wilayah: Nomor:
11	Daerah	<input checked="" type="checkbox"/> Perkotaan <input type="checkbox"/> Pedesaan
12	Status Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Negeri <input type="checkbox"/> Swasta
13	Kelompok Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Inti <input type="checkbox"/> Model <input type="checkbox"/> Filial <input type="checkbox"/> Terbuka
14	Akreditasi	Kualifikasi C
15	Surat Keputusan/SK	Nomor: Tanggal:
16	Penerbit SK	Ketua Badan Akriditasi Sekolah (Drs. Setyo D, Mm)
17	Tahun Berdiri	Tahun 1938 (Sr. Mardi Rahayu)
18	Tahun Perubahan	Tahun 2006
19	Kegiatan Belajar Mengajar	<input checked="" type="checkbox"/> Pagi <input type="checkbox"/> Siang <input type="checkbox"/> Pagi Dan Siang
20	Bangunan Sekolah	<input type="checkbox"/> Milik Sendiri <input checked="" type="checkbox"/> Bukan Milik Sendiri
21	Lokasi Sekolah	Desa Denanyar
22	Jarak Ke Pusat Kecamatan	± 3 Km
23	Jarak Ke Pusat Otda	±3,5 Km
24	Terletak Pada Lintasan	<input type="checkbox"/> Desa <input type="checkbox"/> Kec. <input checked="" type="checkbox"/> Kab./Kota <input type="checkbox"/> Prop.
25	Jumlah Keanggotaan Rayon	6 (Enam) Sekolah
26	Organisasi Penyelenggara	
27	Perjalanan/Perubahan Sekolah	Diperbaiki Pada Th. 2006 Dan 2008

VISI DAN MISI

Visi :

Beriman, berbudi, cerdas, dan kreatif

Misi :

1. Menumbuhkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan menghayati ajaran agama serta melaksanakan dalam kehidupan sehari – hari
2. Mengembangkan budi pekerti luhur sesuai dengan nilai – nilai agama
3. Menumbuhkan semangat berprestasi baik akademis maupun non akademis secara interaktif kepada seluruh warga sekolah



**DATA KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN PEGAWAI
SDN DENANYAR I KECAMATAN JOMBANG**

NO	NAMA/NIP	L/ P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PANGKAT/ GOL	STATUS PERKA- WINAN	PENDIDIK- AN TERAKHIR	NOMOR DAN TGL. SK CAPEG	NOMOR DAN TGL. SK TERAKHIR
1	<u>MARDIJANI, S.Pd</u> NIP. 19531114 197512 2 006	P	Madiun, 14 Nopember 1953	Pembina Tk.I IV/b	Kawin	S-1	813.2/6769/032/1981 Tanggal 31 Desember 1981	
2	<u>RONO IMANU, S.Pd.,M.MPd</u> NIP. 19620213 198112 1 002	L	Mojokerto, 13 Februari 1962	Pembina Tk.I IV/b	Kawin	S-2	813.2/6622/032/1981 Tanggal 30 Oktober 1981	
3	<u>SRI SUDARTI, S.Pd</u> NIP. 19630515 198303 2 013	P	Magetan, 15 Mei 1963	Pembina Tk.I IV/b	Kawin	S-1	813.2/985/032/1983 Tanggal 28 Februari 1983	
4	<u>SUWARNI, S.Pd</u> NIP. 19560628 197703 2 003	P	Kediri, 28 Juni 1956	Pembina Tk.I IV/a	Kawin	S-1	033.1/3056/SK/1977 Tanggal 28 Maret 1977	
5	<u>SURURIN, S.PdI</u> NIP. 19580202 198201 2 005	P	Jombang, 2 Februari 1958	Pembina Tk.I IV/a	Kawin	S-1	813.2/7396/032/1981 Tanggal 31 Desember 1981	
6	<u>WAHYU INDRIATI, S.Pd</u> NIP. 19630517 198303 2 008	P	Jombang, 17 Mei 1963	Pembina Tk.I IV/a	Kawin	S-1	813.2/899/032/1983 Tanggal 28 Februari 1983	

7	<u>VERONICA NGATIYEM, S.Pd</u> NIP. 19621205 198703 2 004	P	Bantul, 5 Desember 1962	Pembina Tk.I IV/a	Kawin	S-1	813.2/1634/032/1983 Tanggal 28 Februari 1987	
8	<u>SUTIANI</u> NIP. 19730929 200801 2 007	P	Nganjuk, 29 September 1973	Pengatur Muda II/a	Kawin	SPG	813/54/415.43/2008 Tanggal 28 Januari 2008	
9	RENYASIH, S.Pd	P	Blora, 3 Juni 1982	-	Kawin	S-1	-	
10	DARMAWAN ADI UTAMA	L	Jombang, 3 Juni 1987	-	Belum Kawin	SMA	-	
11	M. ICHWAN	L	Jombang, 17 Desember 1977	-	Belum Kawin	SMP	-	



Lampiran 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

Satuan pendidikan : SDN Denanyar I

Kelas/semester : V / 1

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2x pertemuan)

- I. Standar Kompetensi** : 1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia
- II. Kompetensi Dasar** : 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
- III. Indikator** :
- Kognitif:**
- Menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia
- Afektif:**
- Perilaku berkarakter**
- Mengembangkan sikap menghormati keragaman suku bangsa di Indonesia
- Perilaku sosial**
- Melakukan sikap menghormati keragaman suku bangsa di Indonesia
- Psikomotor**
- Memecahkan masalah yang berkaitan dengan keragaman suku di Indonesia
- IV. Tujuan Pembelajaran** : **Kognitif:**
- Dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia

Afektif:**Perilaku berkarakter**

- Dengan berdiskusi secara berkelompok, siswa dapat mengembangkan sikap menghormati keragaman suku bangsa di Indonesia

Perilaku sosial

- Dengan pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat melakukan komunikasi dengan bertanya, berpendapat, presentasi, kerjasama, dan berdiskusi.

Psikomotor

- Siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan keragaman suku di Indonesia

V. Materi Pokok : Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

VI. Metode Pembelajaran : - Ceramah
 - Tanya jawab
 - Diskusi dengan tekni TGT

VII. Kegiatan pembelajaran :**Pertemuan I (2 November 2012)**

- a. Pendahuluan (10 menit)
 - o Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
 - o Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - o guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
 - o Siswa menyiapkan buku IPS , membuka bab yang akan dipelajari..
 - o guru membentuk kelompok belajar siswa yang telah disusun sebelumnya dan meminta siswa supaya setiap jam pelajaran IPS posisi duduk harus berkelompok
 - o Guru memotivasi kepada siswa berupa hadiah, yaitu tiga kelompok yang memperoleh skor turnamen tertinggi akan mendapatkan hadiah dan piagam penghargaan
- b. Kegiatan inti (50 menit)
 - 1) Eksplorasi
 - o Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan untuk memancing siswa yang berkaitan dengan materi

- Dengan bimbingan guru, siswa secara berkelompok mendiskusikan soal-soal yang telah diberikan
 - Dengan penjelasan guru, siswa melengkapi materi yang telah didiskusikan dan yang berasal dari buku paket.
 - Siswa membuat catatan hasil pembahasan dari bekerja kelompok
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 2) Elaborasi
- Guru menunjuk seorang siswa dari perwakilan kelompok untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang diajarkan
 - Guru menjelaskan dan melengkapi pendapat siswa tentang materi yang diajarkan
 - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas
 - Membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.
- 3) Konfirmasi
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- c. Kegiatan penutup (10 menit)
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
 - Guru menilai / merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
 - Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan melakukan turnamen
 - Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

Pertemuan II (9 November 2012)

- a. Pendahuluan (10 menit)
- Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada tahap turnamen.

- guru membentuk kelompok turnamen yang telah disusun sebelumnya
 - Guru memotivasi kepada siswa berupa hadiah, yaitu tiga kelompok yang memperoleh skor turnamen tertinggi akan mendapatkan hadiah dan piagam penghargaan
- b. Kegiatan inti (50 menit)
- 2) Eksplorasi
 - Dengan pantauan guru, siswa secara berkelompok memainkan turnamen dengan aturan yang telah di terangkan
 - Siswa menjawab dari kartu-kartu di lembar jawaban yang telah di berikan
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang peraturan turnamen.
 - 4) Elaborasi
 - Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok awal
 - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang ada dalam turnamen
 - Membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.
 - 5) Konfirmasi
 - Guru memberikan soal tanya jawab untuk soal bonus
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
 - Siswa diminta utunk menghitung poin-poin yang didapatkan dalam kolompoknya.
 - Guru memberikan hadiah dan piagam kepada kelompok terbaik
- d. Kegiatan penutup (10 menit)
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
 - Guru menilai / merefeksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
 - Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya
 - Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

VIII. Alat dan Sumber Belajar : Buku paket IPS kelas V yang relevan

IX. Penilaian

: 1. Tertulis

Berupa soal-soal evaluasi

2. Kinerja/Perbuatan

Sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa, minat belajar, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.



Kepala SDN Denanyar I

Mardijani, S.Pd

NIP. 19531114 197512 2 006

Jombang, 02 November 2012
Guru Mata Pelajaran IPS

Wahyu Indriati, S.Pd

NIP. 19630517 198303 2 008

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan pendidikan : SDN Denanyar I

Kelas/semester : V / 1

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2x pertemuan)

III. Standar Kompetensi : 1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia

IX. Kompetensi Dasar : 1.5 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

- X. Indikator** :
- Kognitif:**
- Menyebutkan macam-macam budaya di Indonesia
 - mengidentifikasi
- Afektif:**
- Perilaku berkarakter**
- Mengembangkan sikap menghormati keragaman budaya di Indonesia
- Perilaku sosial**
- Melakukan sikap menghormati keragaman budaya di Indonesia
- Psikomotor**
- Memecahkan masalah yang berkaitan dengan keragaman budaya di Indonesia
- XI. Tujuan Pembelajaran** : **Kognitif:**
- Dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan macam-macam budaya bangsa di Indonesia

- Dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi keragaman budaya di Indonesia

Afektif:

Perilaku berkarakter

- Dengan berdiskusi secara berkelompok, siswa dapat mengembangkan sikap menghormati keragaman budaya di Indonesia

Perilaku sosial

- Dengan pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat melakukan komunikasi dengan bertanya, berpendapat, presentasi, kerjasama, dan berdiskusi.

Psikomotor

- Siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan keragaman budaya di Indonesia

XII. Materi Pokok : Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

XIII. Metode Pembelajaran : - Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi dengan tekni TGT

XIV. Kegiatan pembelajaran :

Pertemuan I (16 November 2012)

c. Pendahuluan (10 menit)

- o Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- o Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- o guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
- o Siswa menyiapkan buku IPS , membuka bab yang akan dipelajari..
- o guru membentuk kelompok belajar siswa yang telah disusun sebelumnya dan meminta siswa supaya setiap jam pelajaran IPS posisi duduk harus berkelompok
- o Guru memotivasi kepada siswa berupa hadiah, yaitu tiga kelompok yang memperoleh skor turnamen tertinggi akan mendapatkan hadiah dan piagam penghargaan

d. Kegiatan inti (50 menit)

3) Eksplorasi

- Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan untuk memancing siswa yang berkaitan dengan materi
 - Dengan bimbingan guru, siswa secara berkelompok mendiskusikan soal-soal yang telah diberikan
 - Dengan penjelasan guru, siswa melengkapi materi yang telah didiskusikan dan yang berasal dari buku paket.
 - Siswa membuat catatan hasil pembahasan dari bekerja kelompok
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 6) Elaborasi
- Guru menugaskan seorang siswa dari perwakilan kelompok untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang diajarkan
 - Guru menjelaskan dan melengkapi pendapat siswa tentang materi yang diajarkan
 - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas
 - Membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.
- 7) Konfirmasi
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- e. Kegiatan penutup (10 menit)
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
 - Guru menilai / merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
 - Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan melakukan turnamen
 - Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

Pertemuan II (23 November 2012)

- c. Pendahuluan (10 menit)
- Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada tahap turnamen.
 - guru membentuk kelompok turnamen yang telah disusun sebelumnya
 - Guru memotivasi kepada siswa berupa hadiah, yaitu tiga kelompok yang memperoleh skor turnamen tertinggi akan mendapatkan hadiah dan piagam penghargaan
- d. Kegiatan inti (50 menit)
- 4) Eksplorasi
- Dengan pantauan guru, siswa secara berkelompok memainkan turnamen dengan aturan yang telah di terangkan
 - Siswa menjawab dari kartu-kartu di lembar jawaban yang telah di berikan
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang peraturan turnamen.
- 8) Elaborasi
- Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok awal
 - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang ada dalam turnamen
 - Membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.
- 9) Konfirmasi
- Guru memberikan soal tanya jawab untuk soal bonus
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
 - Siswa diminta utunk menghitung poin-poin yang didapatkan dalam kolompoknya.
 - Guru memberikan hadiah dan piagam kepada kelompok terbaik
- f. Kegiatan penutup (10 menit)
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
 - Guru menilai / merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
 - Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya
 - Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

X. Alat dan Sumber Belajar Buku paket IPS kelas V yang relevan

:

XI. Penilaian

: 3. Tertulis

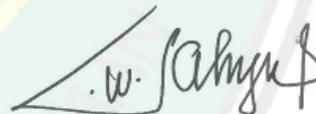
Berupa soal-soal evaluasi

4. Kinerja/Perbuatan

Sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa, minat belajar, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Jombang, 16 November 2012

Guru Mata Pelajaran IPS



Wahyu Indriati, S.Pd
NIP. 19630517 198303 2 008

Kepala SDN Denanyar I



Mardijanti, S.Pd

NIP. 19531114 197512 2 006

Lampiran 8

MATERI PELAJARAN



Persebaran Suku Bangsa di Indonesia
 Perbedaan Suku Bangsa di Indonesia

- Keragaman suku bangsa merupakan sumber kebudayaan nasional. Suku bangsa adalah suatu kelompok masyarakat yang terikat kesatuan budaya, bahasa, dan tempat tinggal. Oleh karena itu, setiap suku bangsa memiliki bahasa yang berbeda. Tradisi dan kebudayaannya juga berbeda.

Lanjutan

Ciri yang dapat digunakan untuk mengenal suatu suku bangsa:

1. ciri fisik
2. bahasa
3. adat istiadat
4. kesenian

Contoh: warna kulit, rambut, wajah.
 Ciri-ciri inilah yang membedakan satu suku bangsa dengan suku bangsa lainnya.

Penyebab keragaman suku bangsa di Indonesia

1. perbedaan ras asal,
2. perbedaan lingkungan geografis,
3. perbedaan latar belakang sejarah,
4. perkembangan daerah,
5. perbedaan agama atau kepercayaan, dan
6. kemampuan adaptasi atau menyesuaikan diri

Contoh suku bangsa di Indonesia

No.	Provinsi	Suku Bangsa
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	Aceh, Gayo, Alas, Tamiang, Singkil
2.	Sumatra Utara	Batak, Nias, Melayu, Toba, Karo, Simalungun
3.	Sumatra Barat	Mentawai, Minangkabau, Tanjung Kato, Panyali, Caniago, Sikumbang, Gusci
4.	Riau	Melayu, Sakai, Talang Mamak, Bunoi
5.	Jambi	Melayu, Kubu, Kerinci, Batin, Bajau

Menghormati Keragaman suku bangsa

1. Menerima suku-suku bangsa lain dalam pergaulan sehari-hari.
2. Menambah pengetahuan kita tentang suku-suku lain
3. Tidak menjelek-jelekkan, menghina, dan merendahkan suku-suku bangsa lain

Keragaman budaya di Indonesia

Budaya adalah hasil budi dan daya manusia. Budaya dapat diartikan pula sebagai hasil cipta, karsa, dan rasa manusia.

Di Indonesia terdapat kebudayaan yang beraneka ragam. Misalnya adanya bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, kesenian daerah, dan upacara adat.



Menghormati Budaya Indonesia

- Keragaman suku bangsa dan kebudayaan merupakan kekayaan bangsa Indonesia. Kita harus bangga sebagai bangsa Indonesia. Selain itu kita harus bisa mengembangkan perilaku menghargai keragaman suku bangsa dan kebudayaan. Contohnya menerima suku bangsa dan kebudayaan orang lain. Kita juga harus tetap bersatu dalam keberagaman. Dengan bersatu kita akan menjadi bangsa yang kuat.

lanjutan

Sebagai warga negara Indonesia kita seharusnya bangga dengan adanya keanekaragaman kebudayaan. Berbagai-bentuk kebudayaan itu merupakan warisan yang tak ternilai harganya. Kita harus menghormati keanekaragaman budaya. Kita juga harus melestarikan dan mengembangkan berbagai bentuk warisan budaya yang ada sekarang ini.

Lanjutan

Sikap menghormati keanekaragaman budaya dapat kita tunjukkan dengan sikap-sikap berikut ini:

1. Menghormati kelompok lain yang menjalankan kebiasaan dan adat istiadatnya.
2. Tidak menghina hasil kebudayaan suku bangsa lain.
3. Mau menonton seni pertunjukan tradisional.
4. Mau belajar dan mengembangkan berbagai jenis seni tradisional seperti seni tari, seni musik, dan seni pertunjukan.
5. Bangga dengan hasil kebudayaan dalam negeri.

Alat Musik

No.	Nama Alat Musik	Asal Daerah
1.	Aloso	Sulawesi Selatan
2.	Angklung	Jawa Barat
3.	Aramba	Nias
4.	Alowa	Papua
5.	Babun	Kalimantan Selatan
6.	Cungkluk	Lombok
7.	Flöit	Maluku
8.	Gamelan	Bali, Jawa Tengah, Jawa Timur
9.	Keso-keso	Toraja
10.	Tifa	Maluku dan Papua

Cerita rakyat

Cerita rakyat yang terkenal, antara lain :

- 1) Putri Hijau dari Aceh
- 2) Si Tanduk Panjang dari Tapanuli, Sumatra Utara
- 3) Nyai Dasimah dari Betawi, DKI Jakarta
- 4) Sangkuriang dan Si Kabayan dari Parahiyangan, Jawa Barat
- 5) Kamandoko dari Banyumas, Jawa Tengah
- 6) Nyi Roro Kidul dari Yogyakarta
- 7) Malin Kundang dari Sumatra Barat dan Kalimantan Selatan
- 8) Jayaprana dari Bali

Lagu dan tarian daerah

No	Nama Daerah	Nama Lagu Daerah	Nama Tarian Daerah
1.	Aceh	Bungong Jeumpa	Tari Seudati
2	Sumatra Utara/Batak	Butei, Sape-sape	Mak Inano
3	Sumatra Barat	Bare Solok	Tari Payung, Tari Lilin
4	Jambi	Injit-Injit Semut	Tari Ranggung
5	Riau	Soleram	Tari Japin
6	DKI Jaya/Betawi	Keroncong Kemayoran, Jali-jali	Tari Coklek
7	Jawa Barat/Sunda	Bubuy Bulan	Tari Jaipong
8	D.I.Yogyakarta	Pikuk Tukung	Tari Serimpi
9	Jawa Tengah/Jawa	Suwe Ora Jamu, Rujak Ulek	Tari Gambayong
10	Jawa Timur/Madura	Karapan Sapi	Tari Ngrema, Tari Kuda Lumping
11	Bali	Janjer	Tari Kecak
12	Nusa Tenggara Barat	Bolelebo	Tari Selendang
13	Nusa Tenggara Timur	Puang Babek	Tari Perang
14	Kalimantan Barat	Cik-cik Perok	Tari Monang
15	Kalimantan Selatan	Ampar-sampar Pisang	Tari Redap Rahayu
16	Sulawesi Utara	O ina Ni keke	Iari Maengket
17	Maluku	Durung Tandina	Tari Cakalele
18	Inian Jaya	Apuse	Tari Selendang

Kesenian Daerah

No.	Nama Kesenian Daerah	Asal Provinsi
1.	Ketoprak	Jawa Tengah
2.	Wayang kulit	Jawa Tengah
3.	Wayang orang	Jawa Tengah
4.	Wayang golek	Jawa Barat
5.	Lenong	DKI Jakarta
6.	Ludruk	Jawa Timur
7.	Makyong	Riau
8.	Mamanda	Kalimantan Selatan
9.	Recog	Jawa Timur
10.	Barong	Bali

Senjata

Beberapa daerah memiliki senjata tradisional yang berbeda, antara lain :

- 1) Rengcong dari Aceh
- 2) Karih dari Sumatra Barat
- 3) Pedang Jenawi dari Riau
- 4) Kujang dari Sunda di Jawa Barat
- 5) Clurit dari Madura, Jawa Timur
- 6) Sundu dari Nusa Tenggara Timur
- 7) Pasatimpo dari Sulawesi Tengah
- 8) Badik dari Sulawesi Selatan
- 9) Pisau Gelati dari Irian Jaya

Pakaian adat

No.	Provinsi	Nama Rumah Adat
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	Krong Bade
2.	Sumatra Utara	Bolon
3.	Riau	Selaso Jatuh Kembar
4.	Riau Kepulauan	Selaso Jatuh Kembar
5.	Bangka Belitung	Rakit
6.	Sumatra Barat	Gadang
7.	Bengkulu	Bubungan Limbo
8.	Jambi	Melayu Selaso
9.	Sumatra Selatan	Limas
10.	Lampung	Nuwu Sesat
11.	D.K.I. Jakarta	Kebaya
12.	Jawa Barat	Kasepuhan
13.	Banten	Kasepuhan
14.	Jawa Tengah	Joglo
15.	D.I. Yogyakarta	Bangsul Kencono
16.	Jawa Timur	Joglo
17.	Bali	Natah
18.	Nusa Tenggara Barat	Dalam Loka Samawa
19.	Nusa Tenggara Timur	Soo Aa Mosa Lakitana
20.	Kalimantan Barat	Rumah Panjang
21.	Kalimantan Tengah	Rotang
22.	Kalimantan Selatan	Bubungan Tinggi

RUMAH ADAT

No.	Provinsi	Nama Rumah Adat
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	Krong Bade
2.	Sumatra Utara	Bolon
3.	Riau	Selaso Jatuh Kembar
4.	Riau Kepulauan	Selaso Jatuh Kembar
5.	Bangka Belitung	Rakit
6.	Sumatra Barat	Gadang
7.	Bengkulu	Bubungan Limbo
8.	Jambi	Melayu Selaso
9.	Sumatra Selatan	Limas
10.	Lampung	Nuwu Sesat
11.	D.K.I. Jakarta	Kebaya
12.	Jawa Barat	Kasepuhan
13.	Banten	Kasepuhan
14.	Jawa Tengah	Joglo
15.	D.I. Yogyakarta	Bangsul Kencono
16.	Jawa Timur	Joglo
17.	Bali	Natah
18.	Nusa Tenggara Barat	Dalam Loka Samawa
19.	Nusa Tenggara Timur	Soo Aa Mosa Lakitana
20.	Kalimantan Barat	Rumah Panjang

Bahasa daerah

No	asal propinsi	bahasa daerah
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	Aceh
2.	Sumatra Utara	Batak, Nias, Mandailing
3.	Sumatra Barat	Minangkabau
4.	Riau	Melayu
5.	Jambi	Melayu
6.	Bengkulu	Melayu
7.	Sumatra Selatan	Komerling, Pasemah
8.	Lampung	Lampung
9.	Bangka Belitung	Melayu
10.	DKI Jakarta	Betawi
11.	Banten	Sunda, Betawi
12.	Jawa Barat	Sunda
13.	Jawa Tengah	Jawa
14.	DI Yogyakarta	Jawa
15.	Jawa Timur	Jawa, Madura
16.	Bali	Bali
17.	NTB	Sasak, Sumbawa
18.	NTT	Sasak, Sumbawa

SEKIAN

Lampiran 9

DAFTAR NAMA KELOMPOK BELAJAR

NO	Kelompok A	NO	Kelompok B
1.	Sinta	1.	Miranda
2.	Bambang	2.	Dea
3.	Gevi	3.	Iqbal
4.	Denanda	4.	Kristin
5.	Vada	5.	Faruk
NO	Kelompok C	NO	Kelompok D
1.	Pingki	1.	Aprilia
2.	Dio	2.	Aldi
3.	Hadi	3.	Deri
4.	Isnaini	4.	Rian
5.	Rizky ayu	5.	Irvan
NO	Kelompok E	NO	Kelompok F
1.	Mega silvi	1.	Rizky
2.	Nadia	2.	Saipul
3.	Viva	3.	Sulendra
4.	Nisa	4.	Udin
5.	Diki	5.	Doni

Lampiran 10

PEMBENTUKAN KELOMPOK TURNAMEN

Nama Kelompok	No Absen	Nama Siswa	Nilai
A.	6	Sinta	Turnamen 1
B.	20	Miraanda	
C.	22	Pingki	
D.	31	Aprilia	
E.	1	Mega Silvi	
F.	7	Ahmad Rizky	
A.	8	Bambang	Turnamen 2
B.	12	Dea	
C.	13	Dio	
D.	19	Aldi	
E.	21	Nadia	
F.	25	Saipul	
A.	3	Gevi	Turnamen 3
B.	26	Iqbal	
C.	16	Hadi	
D.	27	Deri	
E.	29	Viva	
F.	4	Sulendra	
A.	11	Denanda	Turnamen 4
B.	14	Kristin	
C.	17	Isnaini	
D.	23	Rian	
E.	28	Nisa	
F.	2	Udin	
A.	15	Vada	Turnamen 5
B.	18	Faruk	
C.	24	Rizky Ayu	
D.	30	Irvan	
E.	5	Diki	
F.	10	Doni	

Lampiran 11**ATURAN PERMAINAN TGT**

1. Guru menentukan wakil tiap-tiap kelompok untuk menempati meja turnamen
2. Guru membagikan soal berupa kartu-kartu pada masing-masing meja turnamen. Kartu tersebut diberi nomer 1 sampai 20.
3. Guru membagikan lembar jawaban yang sudah di sediakan.
4. Kocok kartu tersebut, kemudian dibagi kepada masing-masing pemain sampai kartu habis.
5. Setelah semua membawa kartu yang sudah dibagikan, masing-masing siswa membacakan soal yang ada dikartu.
6. Caranya adalah siswa yang membacakan soalnya sesuai nomer urut kartu mulai dari angka 1 sampai 20. Yang di mulai dengan nomer urut 1,2,3 dst.
7. Ketika salah satu siswa membacakan soal, para siswa lain yang ada di meja turnamen tersebut harus memperhatikannya dan segera menjawab di lembar jawaban yang sudah disediakan.
8. Setelah semua sudah terbacakan habis, kemudian dilanjutkan mengoreksi hasil turnamen.
9. Guru membagikan kunci jawaban kepada masing-masing meja turnamen.
10. Masing-masing siswa mengoreksi lembar jawaban dengan cara di tukar ke teman satu turnamen.
11. Setelah selesai mengoreksi, guru menyediakan poin di meja turnamen.
12. Kemudian siswa mengambil poin sebanyak soal yang benar dalam mengerjakan kartu tersebut.
13. Setelah turnamen selesai, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal dan menghitung jumlah poin dalam satu kelompok.
14. Kemudian kelompok yang mendapat poin teranyak, akan mendapatkan hadiah dan piagam penghargaan.

Lampiran 12

LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS I

I. Isilah Pada Kolom Yang Kosong Di Bawah Ini!!

No	Suku Bangsa	Asal Provinsi
1	Aceh, Gayo, Alas dan Simeuleu	Nanggroe Aceh Darusalam
2		Sumatra Utara
3		Sumatra Barat
4		Riau
5		Jambi, Sumatra Selatan
6		Bengkulu
7		Bangka Belitung
8		Lampung
9		DKI Jakarta
10		Banten dan Jawa Barat
11		DIY dan Jawa Tengah
12		Jawa Timur
13	Bali	Bali
14	Bali, Sasak, Sumbawa, Bima	
15	Alor, Solor, Roti, Sumba, Flores	
16	Melayu, Dayak, Kayun	
17	Melayu, Dayak, Kutai	
18	Melayu, Banjar, Dayak	
19	Minahasa, Gorontalo	
20	Minahasa, Gorontalo	
21	Makasar, Bugis, Toraja	
22	Mekongga, Buton, Muna	
23	Toli-toli, Toraja	
24	Ambom, Kei, Seram, Tanimbar	
25	Asmat, Dani	

II. Isilah Pada Kolom Yang Kosong Di Bawah Ini!!

NO	Upacara Adat	Asal Daerah
1.	Mitoni, tedak siti, ruwatan, kenduri, grebegan	
2.	Seran taun	
3.	Kasoda	
4.		Bali
5.		Toraja

III. Isilah Pada Kolom Yang Kosong Di Bawah Ini!!

No.	Provinsi	Nama Rumah Adat
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	Krong Bade
2.		Bolon
3.		Selaso Jatuh Kembar
4.		Selasa Jatuh Kembar
5.		Rakit
6.		Gadang
7.		Bubungan Limo
8.		Melayu Selaso
9.		Limas
10.		Nuwo Sesat
11.		Kebaya
12.		Kasepuhan
13.		Kasepuhan
14.		Joglo
15.		Bangsals Kencono
16.		Joglo
17.		Natah
18.	Nusa Tenggara Barat	Dalam Loka Samawa
19.	Nusa Tenggara Timur	
20.	Kalimantan Barat	
21.	Kalimantan Tengah	
22.	Kalimantan Selatan	
23.	Kalimantan Timur	
24.	Sulawesi Utara	
25.	Sulawesi Tengah	
26.	Sulawesi Selatan	
27.	Sulawesi Barat	
28.	Gorontalo	
29.	Sulawesi Tenggara	
30.	Maluku	
31.	Maluku Utara	
32.	Papua	
33.	Papua Barat	

KUNCI JAWABAN**ROMAWI I**

1. –
2. Batak, Nias
3. Minangkabau, Mentawai
4. Melayu, Sakai
5. Melayu, Kubu, Palembang
6. Melayu, Rejang, Engganu
7. Bangka Belitung
8. Lampung Jawa Melayu
9. Sunda, Betawi
10. Sunda, Badui
11. Jawa
12. Jawa, Madura, Tengger
13. –
14. Nusa Tenggara Barat
15. Nusa Tenggara Timur
16. Kalimantan Barat
17. Kalimantan Tengah dan Timur
18. Kalimantan Selatan
19. Sulaesi Utara
20. Gorontalo
21. Sulawesi Selatan
22. Sulawesi Tenggara
23. Sulawesi Tengah
24. Maluku
25. Irian Jaya (Papua)

ROMAWI II

1. Suku Jawa
2. Sunda
3. Tengger
4. Nelubulanin, ngaben
5. Rambu solok

ROMAWI III

1. -
2. Sumatera Utara
3. Riau
4. Riau Kepulauan
5. Bangka Belitung
6. Sumatera Barat
7. Bengkulu
8. Jambi
9. Sumatera Selatan
10. Lampung
11. D.K.I Jakarta
12. Jawa Barat
13. Banten
14. Jawa Tengah
15. D.I. Yogyakarta
16. Jawa Timur
17. Bali
18. –
19. Soo Aa Mosa Lakitana
20. Rumah Panjang
21. Betang
22. Bubungan Tinggi
23. Lamin
24. Bolang Mongondow
25. Souraja
26. Tongkonan
27. Tongkonan
28. Souraja
29. Laikas
30. Baileo
31. Baileo
32. Honai
33. Honai

Lampiran 13

LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS II

I. Isilah Pada Kolom Yang Kosong Berikut Ini!

No	Nama Daerah	Nama Lagu Daerah	Nama Tarian Daerah
1.	Aceh	Bungong Jeumpa	Tari Seudati
2		Butet, Sage-sage	Mak Inang
3		Bare Solok	Tari Payung, Tari Lilin
4		Injit-Injit Semut	Tari Ranggung
5		Soleram	Tari Japin
6		Keroncong Kemayoran, Jali-jali	Tari Cokek
7		Bubuy Bulan	Tari Jaipong
8		Pitik Tukung	Tari Serimpi
9		Suwe Ora Jamu, Rujak Ulek	Tari Gambyong
10		Karapan Sapi	Tari Ngrema, Tari Kuda Lumping
11		Janger	Tari Kecak
12		Bolelebo	Tari Selendang
13		Potong Bebek	Tari Perang
14		Cik-cik Periok	Tari Monang
15		Ampar-ampar Pisang	Tari Radap Rahayu
16		O Ina Ni keke	Tari Maengket
17		Burung Tantina	Tari Cakalele
18		Apuse	Tari Selendang

II. Isilah Pada Kolom Yang Kosong Berikut Ini!

NO	Nama Alat Musik	Asal Daerah
1.	Alosu	Sulawesi Selatan
2.	Angklung	
3.	Aramba	
4.	Atowa	
5.	Babun	
6.	Cungklik	
7.	Floit	
8.	Gamelan	

9.	Keso-keso	
10.	Tifa	

III. Isilah Pada Kolom Yang Kosong Berikut Ini!

NO	Nama Cerita Rakyat	Asal Daerah
1.	Putri Hijau	
2.	Si Tanduk Panjang	
3.	Nyai Dasimah	
4.	Sangkuriang	
5.	Si Kabayan	
6.	Kamandoko	
7.	Nyi Roro Kidul	
8.	Malin Kundang	
9.	Jayaprana	

IV. Isilah Pada Kolom Yang Kosong Berikut Ini!

NO	Nama Senjata	Asal Daerah
1.	Rencong	
2.	Karih	
3.	Pedang Jenawi	
4.	Kujang	
5.	Clurit	
6.	Sundu	
7.	Pasatimpo	
8.	Badik	
9.	Pisau Gelati	

KUNCI JAWABAN

Romawi I

1. –
2. Sumatera Utara/ Batak
3. Sumatera Barat
4. Jambi
5. Riau
6. DKI Jaya/ Betawi
7. Jawa Barat/ Sunda
8. D.I. Yogyakarta
9. Jawa Tengah/ Jawa
10. Jawa Timur/ Madura
11. Bali
12. Nusa Tenggara Barat
13. Nusa Tenggara Timur
14. Kalimantan Barat
15. Kalimantan Selatan
16. Sulawesi Utara
17. Maluku
18. Irian Jaya

Romawi II

1. –
2. Jawa Barat
3. Nias
4. Papua
5. Kalimantan Selatan
6. Lombok
7. Maluku

8. Bali, Jawa Tengah, Jawa Timur
9. Toraja
10. Maluku

Romawi III

1. Aceh
2. Tapanuli, Sumatera Utara
3. Betawi, DKI Jakarta
4. Parahiyangan, Jawa Barat
5. Parahiyangan, Jawa Barat
6. Banyumas, Jawa Tengah
7. Yogyakarta
8. Sumatera Barat
9. Bali

Romawi IV

1. Aceh
2. Sumatera Barat
3. Riau
4. Sunda, Jawa Barat
5. Madura, Jawa Timur
6. Nusa Tenggara Timur
7. Sulawesi Tengah
8. Sulawesi Selatan
9. Irian Jaya

KARTU SOAL TURNAMEN SIKLUS I

1. Suku batak terdapat di provinsi....

- a. Sumatra Utara
- b. Sumatra Barat
- c. Sumatera Timur
- d. Sumatra Selatan

2. Suku Minahasa terdapat di provinsi,...

- a. Sulawesi Barat
- b. Kalimantan Utara
- c. Sulawesi Utara
- d. Kalimantan Tengah

3. Di Jawa ada suku bangsa Badui yang terdapat di provinsi...

- a. Jawa Barat
- b. Banten
- c. Jawa Tengah
- d. Jawa Timur

4. Suku Toli-toli terdapat di provinsi,...

- a. Sulawesi Barat
- b. Kalimantan Utara
- c. Sulawesi Utara
- d. Sulawesi Tengah

5. Suku Betawi terdapat di provinsi,...

- a. Jawa Barat
- b. Jawa Timur
- c. DKI Jakarta
- d. Jawa Tengah

6. Suku Tulangbawang terdapat di provinsi,...

- a. Sulawesi Barat
- b. Kalimantan Utara
- c. Sulawesi Utara
- d. Lampung

7. Rumah Tongkonan merupakan rumah adat dari daerah,...

- a. Sumatera Utara
- b. Kalimantan Timur
- c. Sulawesi Utara
- d. Sulawesi Selatan

8. Suku Talang Mamak terdapat di provinsi....

- a. Sumatra Utara
- b. Riau
- c. Lampung
- d. Banten

9. Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk karena

- a. terdiri atas beraneka ragam suku bangsa
- b. mempunyai sumber daya alam yang melimpah
- c. memiliki beragam kenampakan alam
- d. hutan tropisnya sangat luas

10. Grebegan merupakan upacara adat dari daerah,...

- a. Suku jawa
- b. Sunda
- c. Tengger
- d. Toraja

11. Seren Taun merupakan upacara adat dari daerah,...

- a. Suku jawa
- b. Sunda
- c. Tengger
- d. Toraja

12. Pergaulan sehari-hari yang dilandasi rasa ikhlas, kerukunan antarwarga dan antarsuku merupakan sikap

- a. perdebatan
- b. persatuan
- c. perpecahan
- d. pertentangan

13. Berikut ini yang bukan unsur budaya daerah adalah

- a. bahasa daerah c. adat istiadat
b. kesenian daerah d. warna

14. Kasoda merupakan upacara adat dari daerah,...

- a. Suku jawa
b. Sunda
c. Tengger
d. Toraja

15. Rumah Gadang merupakan rumah adat dari daerah . . .

- a. Nanggroe Aceh Darussalam
b. Sumatera Barat
c. Sumatera Selatan
d. Lampung



DKI Jakarta

16. Gambar ini menunjukkan rumah adat dari DKI Jakarta yang bernama.....

17. Suku Sunda terdapat di provinsi,...

18. Ngaben merupakan upacara adat dari daerah,...

19. Sebutkan tiga rumah adat beserta asal daerahnya!

20. Sebutkan nama daerah dari lagu daerah berikut ini!

Injit-injit semut, apuse, soleram, suwe ora jamu.

KUNCI JAWABAN

1. A 11. B
2. C 12. B
3. B 13. D
4. D 14. C
5. C 15. B
6. D 16. JOGLO
7. D 17. JAWA BARAT
8. B 18. BALI
9. A

10. A

19. Rumah Bolon (Sumatera Utara).

Rumah Gadang (Minangkabau, Sumatera Barat).

Rumah Joglo (Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur).

Rumah Lamin (Kalimantan Timur).

Rumah Bentang (Kalimantan Tengah).

Rumah Tongkonan (Sulawesi Selatan).

Rumah Honai (Rumah suku Dani di Papua)

20. JAMBI, IRIAN JAYA, RIAU, JAWA

KARTU SOAL TURNAMEN SIKLUS II

2. Alat musik angklung berasal dari daerah....

- e. Jakarta
- f. Jawa Barat
- g. Jawa Timur
- h. Jawa Tengah

3. Alat musik Babun berasal dari daerah....

- a. Kalimantan Barat
- b. Kalimantan Utara
- c. Kalimantan Selatan
- d. Kalimantan Tengah

4. Alat musik Gamelan berasal dari daerah, kecuali....

- e. Jawa Barat
- f. Bali
- g. Jawa Tengah
- h. Jawa Timur

5. Alat musik keso-keso berasal dari daerah....

- a. Toraja
- b. Kalimantan Utara
- c. Sulawesi Utara
- d. Sulawesi Tengah

6. Alat musik cungklik berasal dari daerah....

- a. Papua
- b. Kalimantan Selatan
- c. Lombok
- d. Maluku

6. Nyi roro kidul merupakan cerita rakyat yang berasal dari daerah...

- e. Jakarta
- f. Yogyakarta
- g. Jawa timur
- h. Lampung

7. Jaya Pranda merupakan cerita rakyat yang berasal dari daerah....

- e. Yogyakarta
- f. Kalimantan
- g. Bali
- h. Sulawesi

8. Malin Kundang merupakan cerita rakyat yang berasal dari daerah...

- e. Sumatra Utara
- f. Sumatra Timur
- g. Sumatra Tengah
- h. Sumatra Barat

9. Putri Hijau merupakan cerita rakyat yang berasal dari daerah...

- a. Ambon
- b. Aceh
- c. Bali
- d. Banyumas

10. Apa nama cerita rakyat yang berasal dari Betawi...

- e. Malin Kundang
- f. Nyai Dasimah
- g. Putri Hijau
- h. Kamandoko

11. Badik merupakan senjata tradisional yang berasal dari daerah...

- e. Sulawesi Barat
- f. Sulawesi Timur
- g. Sulawesi Selatan
- h. Sulawesi Tengah

12. Pisau gelati merupakan senjata tradisional yang berasal dari daerah...

- a. Irian Jaya
- b. Jawa Barat
- c. Jawa Timur
- d. Jawa Tengah

13. Apa nama senjata tradisional yang berasal dari Sulawesi Tengah....

- a. Pasatimpo c. Clurit
b. Karih d. Sundu

14. Apa nama senjata tradisional yang berasal dari Riau....

- e. Rencong
f. Kujang
g. Sundu
h. Pedang Jenawi

15. Sundu merupakan senjata tradisional yang berasal dari daerah...

- a. Nanggroe Aceh Daerussalam
b. Nusa Tenggara Timur
c. Sumatera Selatan
d. Lampung

16. Apa nama senjata tradisional yang berasal dari Sumater Barat.....

17. Apa nama alat musik yang berasal dari Nias.....

18. Apa nama cerita rakyat yang berasal dari Banyumas, Jawa Tengah.....

19. Bagaimana cara menghormati keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia?

20. Kita harus bagaimana terhadap keanekaragaman budaya?

KUNCI JAWABAN

11. B 10. B
12. C 11. C
13. A 12. A
14. A 13. A
15. C 14. D
16. B 15. B
17. C 16. KARIH
18. D 17. ARAMBA
19. B 18. KAMANDOKO

19. - Menghormati kelompok lain yang menjalankan kebiasaan dan adat istiadatnya.
- Tidak menghina hasil kebudayaan suku bangsa lain.
- Mau menonton seni pertunjukan tradisional.
- Mau belajar dan mengembangkan berbagai jenis seni tradisional seperti seni tari, seni musik, dan seni pertunjukan.
- Bangga dengan hasil kebudayaan dalam negeri.
20. SALING MENGHORMAT

Lampiran 16

SOAL EVALUASI SIKLUS I

NAMA :

NO ABSEN :

I. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Suku Tulangbawang terdapat di provinsi,...
 - a. Sulawesi Barat
 - b. Kalimantan Utara
 - c. Sulawesi Utara
 - d. Lampung
2. Suku Minahasa terdapat di provinsi,...
 - a. Sulawesi Barat
 - b. Kalimantan Utara
 - c. Sulawesi Utara
 - d. Kalimantan Tengah
3. Pergaulan sehari-hari yang dilandasi rasa ikhlas, kerukunan antarwarga dan antarsuku merupakan sikap
 - a. perdebatan
 - b. persatuan
 - c. perpecahan
 - d. pertentangan
4. Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk karena
 - a. terdiri atas beraneka ragam suku bangsa
 - b. mempunyai sumber daya alam yang melimpah
 - c. memiliki beragam kenampakan alam
 - d. hutan tropisnya sangat luas
5. Suku Betawi terdapat di provinsi,...
 - a. Jawa Barat
 - b. Jawa Timur
 - c. DKI Jakarta
 - d. Jawa Tenga
6. Suku batak terdapat di profinsi....
 - a. Sumatra Utara
 - b. Sumatra Barat
 - c. Sumatara Timur
 - d. Sumatra Selatan
7. Suku Talang Mamak terdapat di profinsi....
 - a. Sumatra Utara
 - b. Riau

- c. Lampung
 - d. Banten
8. Berikut ini yang bukan unsur budaya daerah adalah
- a. bahasa daerah
 - b. kesenian daerah
 - c. adat istiadat
 - d. warna kulit
9. Suku Toli-toli terdapat di provinsi,...
- a. Sulawesi Barat
 - b. Kalimantan Utara
 - c. Sulawesi Utara
 - d. Sulawesi Tengah
10. Rumah Gadang merupakan rumah adat dari daerah
- a. Nanggroe Aceh Daerussalam
 - b. Sumatera Barat
 - c. Sumatera Selatan
 - d. Lampung
11. Kasoda merupakan upacara adat dari daerah,...
- a. Suku jawa
 - b. Sunda
 - c. Tengger
 - d. Toraja
12. Di Jawa ada suku bangsa Badui yang terdapat di provinsi...
- a. Jawa Barat
 - b. Banten
 - c. Jawa Tengah
 - d. Jawa Timur
13. Rumah Tongkonan merupakan rumah adat dari daerah,...
- a. Sumatera Utara
 - b. Kalimantan Timur
 - c. Sulawesi Utara
 - d. Sulawesi Selatan
14. Grebegan merupakan upacara adat dari daerah,...
- a. Suku jawa
 - b. Sunda
 - c. Tengger
 - d. Toraja
15. Seren Taun merupakan upacara adat dari daerah,...
- a. Suku jawa
 - b. Sunda
 - c. Tengger
 - d. Toraja

II. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN BENAR!

1. Kita dikenal bangsa yang heterogen atau.....
2. Suku bangsa Minangkabau berada di provinsi....
3. Suku bangsa Manggarai, Ende, Larantuka berada di provinsi....
4. Di Jawa ada berbagai macam suku, seperti suku tengger di....
5. Kesenian rakyat wayang golek berasal dari daerah....
6. Suku bangsa Asmat berasal dari provinsi....
7. Joglo merupakan rumah adat dari provinsi....
8. Kesenian khas dari Jawa tengah adalah....
9. Upacara tindik telinga berasal dari provinsi....
10. Semboyan bangsa kita “Bhinneka Tunggal Ika” mempunyai arti....

III. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN BENAR!

1. Sebutkan tiga nama suku dan asal provinsinya!
2. Sebutkan tiga kesenian daerah beserta provinsinya!
3. Sebutkan tiga upacara adat beserta provinsinya!
4. Bagaimanakah cara kamu menghargai keragaman budaya di Indonesia?
5. Mengapa budaya daerah harus dilestarikan?

KUNCI JAWABAN**Romawi I**

1. D
2. C
3. B
4. A
5. C
6. A
7. B
8. D
9. D
10. B
11. C
12. A
13. D
14. A
15. B

Romawi II

1. Berbeda-beda
2. Sumatera barat
3. Ntt
4. Jawa timur
5. Jawa barat
6. Papua
7. Jawa tengah
8. Ketoprak
9. Kalimantan Timur
10. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua

Romawi III

1. Suku betawi (DKI Jakarta), suku minahasa (sulawesi utara), suku tengger (jawa timur)
2. Ketoprak (jawa tengah), lenong (DKI Jakarta), Reog (Jawa Timur)
3. Ngaben (jawa timur), tindik telinga (kalimantan timur), kasoda (tengger)
4. Dengan cara menarik tarian-tarian daerah
5. Agar tidak digunakan oleh negara lain

Lampiran 17

SOAL EVALUASI SIKLUS II

NAMA :

NO ABSEN :

IV. Pililah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Alat musik keso-keso berasal dari daerah....
 - a. Toraja
 - b. Kalimantan Utara
 - c. Sulawesi Utara
 - d. Sulawesi Tengah
2. Alat musik Gamelan berasal dari daerah, kecuali....
 - e. Jawa Barat
 - b. Bali
 - f. Jawa Tengah
 - d. Jawa Timur
3. Alat musik cungklik berasal dari daerah....
 - a. Papua
 - b. Kalimantan Selatan
 - c. Lombok
 - d. Maluku
4. Alat musik angklung berasal dari daerah....
 - e. Jakarta
 - f. Jawa Barat
 - g. Jawa Timur
 - h. Jawa Tengah
5. Jaya Pranda merupakan cerita rakyat yang berasal dari daerah....
 - e. Yogyakarta
 - f. Kalimantan
 - g. Bali
 - h. Sulawesi
6. Alat musik Babun berasal dari daerah....
 - a. Kalimantan Barat
 - b. Kalimantan Utara
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Kalimantan Tengah
7. Malin Kundang merupakan cerita rakyat yang berasal dari daerah...
 - e. Sumatra Utara
 - f. Sumatra Timur
 - g. Sumatra Tengah
 - h. Sumatra Barat
8. Putri Hijau merupakan cerita rakyat yang berasal dari daerah...
 - a. Ambon
 - b. Aceh
 - c. Bali
 - d. Banyumas
9. Nyi roro kidul merupakan cerita rakyat yang berasal dari daerah...
 - e. Jakarta
 - b. Yogyakarta

- f. Jawa timur d. Lampung
10. Apa nama cerita rakyat yang berasal dari Betawi...
- e. Malin Kundang
f. Nyai Dasimah
g. Putri Hijau
h. Kamandoko
11. Badik merupakan senjata tradisional yang berasal dari daerah...
- e. Sulawesi Barat
f. Sulawesi Timur
g. Sulawesi Selatan
h. Sulawesi Tengah
12. Pisau gelati merupakan senjata tradisional yang berasal dari daerah...
- a. Irian Jaya c. Jawa Timur
b. Jawa Barat d. Jawa Tengah
13. Apa nama senjata tradisional yang berasal dari Sulawesi Tengah....
- a. Pasatimpo c. Clurit
b. Karih d. Sundu
14. Apa nama senjata tradisional yang berasal dari Riau....
- e. Rencong c. Kujang
f. Sundu d. Pedang Jenawi
15. Sundu merupakan senjata tradisional yang berasal dari daerah...
- a. Nanggroe Aceh Daerussalam
b. Nusa Tenggara Timur
c. Sumatera Selatan
d. Lampung

V. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN BENAR!

11. Alat musik Tifa berasal dari daerah....
12. Alat musik floit berasal dari daerah, kecuali....
13. Apa nama alat musik yang berasal dari daerah Sulawesi Selatan....
14. Si Tanduk Panjang merupakan cerita rakyat yang berasal dari daerah...
15. Si Kabayan merupakan cerita rakyat yang berasal dari daerah...
16. Apa nama cerita rakyat yang berasal dari daerah Banyumas....
17. Clurit merupakan senjata tradisional yang berasal dari daerah...
18. Kujang merupakan senjata tradisional yang berasal dari daerah...
19. Apa nama senjata tradisional yang berasal dari Aceh....
20. Apa nama lagu daerah dari irian jaya....

VI. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN BENAR!

6. Sebutkan tiga keragaman budaya apa saja yang ada di Indonesia!
7. Sebutkan ada dua cerita rakyat yang berasal dari Parahiyangan, Jawa Barat!
8. Sebutkan tiga daerah asal dari alat musik gamelan!
9. Bagaimanakah cara kamu menghargai keragaman budaya di Indonesia?
10. Mengapa budaya daerah harus dilestarikan?

KUNCI JAWABAN**Romawi I**

1. A
2. B
3. C
4. B
5. C
6. C
7. D
8. B
9. B
10. B
11. C
12. A
13. A
14. D
15. B

Romawi II

1. Maluku dan papua
2. Maluku
3. Alosu
4. Tapanuli sumatera utara
5. Parahyangan jawa barat
6. Kamandoko
7. Madura jawa timur
8. Sunda jawa barat
9. Rencong
10. Apuse

Romawi III

1. Lagu daerah, tarian daerah, kesenian daerah
2. Sangkuriyang dan si kabayan
3. Bali, jawa tengah, jawa timur
4. Dengan mempelajari budaya
5. Agar tidak di ambil oleh negara lain

Lampiran 18

REKAPITULASI NILAI KELOMPOK SIKLUS I DAN SIKLUS II

Kelompok A		Kriteria Penilaian						Nilai	
		Afektif		Psikomotor		Poin			
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
A1	Sinta	3	3	3	3	16	20	78	92
A2	Bambang	2	3	2	3	12	17	57	82
A3	Gevi	2	2	3	2	13	17	64	75
A4	Denanda	2	3	2	3	16	14	71	71
A5	Vada	2	3	2	2	7	18	39	82
Jumlah Poin						64	86		

Kelompok B		Kriteria Penilaian						Nilai	
		Afektif		Psikomotor		Poin			
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
B1	Miranda	3	3	3	3	14	19	71	89
B2	Dea	2	3	2	3	12	20	57	92
B3	Iqbal	3	2	2	2	15	18	71	78
B4	Kristin	3	3	3	3	14	18	71	85
B5	Faruk	2	2	2	2	8	12	42	57
Jumlah Poin						63	87		

Kelompok C		Kriteria Penilaian						Nilai	
		Afektif		Psikomotor		Poin			
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
C1	Pingki	4	3	3	3	15	10	75	57
C2	Dio	2	3	2	3	11	16	53	78
C3	Hadi	2	2	2	3	6	17	35	78
C4	Isnaini	2	3	2	3	14	16	64	78
C5	Rizky ayu	2	2	3	2	6	18	39	78
Jumlah Poin						52	77		

Kelompok D		Kriteria Penilaian						Nilai	
		Afektif		Psikomotor		Poin			
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
D1	Aprilia	2	3	3	3	10	16	53	78
D2	Aldi	3	3	2	3	13	16	64	78
D3	Deri	2	3	2	3	5	9	32	53
D4	Rian	2	3	3	3	16	16	75	75
D5	Irvan	2	3	2	3	8	14	42	71
Jumlah Poin						52	71		

Kelompok E		Kriteria Penilaian						Nilai	
		Afektif		Psikomotor		Poin			
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
E1	Mega silvi	3	3	3	3	13	15	67	75
E2	Nadia	3	3	3	3	14	20	71	92
E3	Viva	2	3	3	2	12	13	60	64
E4	Nisa	3	3	3	3	15	15	75	75
E5	Diki	2	2	2	2	6	10	35	50
Jumlah Poin						60	73		

Kelompok F		Kriteria Penilaian						Nilai	
		Afektif		Psikomotor		Poin			
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
F1	Rizky	3	3	3	3	9	6	53	42
F2	Saipul	2	3	2	3	14	18	64	85
F3	Sulendra	2	2	3	2	5	17	35	75
F4	Udin	3	3	3	3	15	17	75	82
F5	Doni	2	3	2	2	8	12	42	60
Jumlah Poin						51	70		

Keterangan

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diporeleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor Maksimal = 28

Lampiran 19

REKAPITULASI NILAI TURNAMEN SIKLUS I DAN SIKLUS II

Kelompok A		Poin Siklus		Kelompok B		Poin Siklus	
		I	II			I	II
A1	Sinta	16	20	B1	Miranda	14	19
A2	Bambang	12	17	B2	Dea	12	20
A3	Gevi	13	17	B3	Iqbal	15	18
A4	Denanda	16	14	B4	Kristin	14	18
A5	Vada	7	18	B5	Faruk	8	12
Jumlah Poin		64	86	Jumlah Poin		63	87
Kelompok C		Poin Siklus		Kelompok D		Poin Siklus	
		I	II			I	II
C1	Pingki	15	10	D1	Aprilia	10	16
C2	Dio	11	16	D2	Aldi	13	16
C3	Hadi	6	17	D3	Deri	5	9
C4	Isnaini	14	16	D4	Rian	16	16
C5	Rizky ayu	6	18	D5	Irvan	8	14
Jumlah Poin		52	77	Jumlah Poin		52	71
Kelompok E		Poin Siklus		Kelompok F		Poin Siklus	
		I	II			I	II
E1	Mega silvi	13	15	F1	Rizky	9	6
E2	Nadia	14	20	F2	Saipul	14	18
E3	Viva	12	13	F3	Sulendra	5	17
E4	Nisa	15	15	F4	Udin	15	17
E5	Diki	6	10	F5	Doni	8	12
Jumlah Poin		60	73	Jumlah Poin		51	70

Lampiran 20

REKAPITULASI NILAI EVALUASI SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	NAMA	NILAI SIKLUS 1	T	TT	NILAI SIKLUS 2	T	TT	RATA-RATA
1.	Mega Silvi Laili	80	T		91	T		85,5
2.	Aminudin W	76	T		89	T		82,5
3.	Gefi Bela Safitri	74	T		98	T		86
4.	Sulendra	49		TT	69		TT	59
5.	Ahmad Diki Setiawan	51		TT	70	T		60,5
6.	Aulia Shinta Irvany	92	T		100	T		96
7.	Ahmad Rizky S	63		TT	48		TT	55,5
8.	Bambang Suseno	67		TT	83	T		75
9.	Doni Agus Setiawan	64		TT	76	T		70
10.	Denanda Rahayu	88	T		92	T		90
11.	Dhea Franstita	52		TT	100	T		76
12.	Dio Bali Saputra	57		TT	69		TT	63
13.	Eka Yuliani Kristin	77	T		95	T		86
14.	Fada Aizatun Musyasadah	50		TT	84	T		67
15.	Hadi Purnomo	74	T		90	T		82
16.	Isnaini Setya Putri	53		TT	86	T		69,5
17.	M Umar Faruq	62		TT	76	T		69
18.	M Renaldy Akbar	88	T		92	T		90
19.	Miranda Ayu Ningtia	86	T		100	T		93
20.	Nadia M N	82	T		96	T		89
21.	Pingky Pradana	78	T		86	T		82
22.	Ryan Ardyansyah	76	T		94	T		85
23.	Rizky Ayu Puspita Dewi	47		TT	88	T		67,5
24.	Saiful Ashari	82	T		90	T		86
25.	M Iqbal	78	T		96	T		87
26.	Dheri	39		TT	76	T		57,5
27.	Anisa Nurul Fauziah	58		TT	73	T		65,5
28.	M Irvan	50		TT	86	T		68
29.	Rahmadani Nur Afifah	60		TT	70	T		65
30.	Aprilia Istiwulandari	63		TT	94	T		78,5
JUMLAH NILAI		2016			2557			
NILAI RATA-RATA		67,2			85,23			
T		14			27			
TT		16			3			
P		46,67 %			90%			

P= KETUNTASAN DALAM MEMAHAMI MATER

Lampiran 21

GAMBAR-GAMBAR POIN



PIAGAM PENGHARGAAN

DIBERIKAN KEPADA
KELOMPOK TERBAIK



ATAS PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN IPS KOOPERATIF TIPE TGT KELAS V
SDN DENANYAR I JOMBANG

JOMBANG, 23 NOVEMBER 2012

GURU BIDANG STUDI

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'W. Sahyuni'.

Wahyu indriati, S.Pd
19630517 198303 2 008

OBSERVER

Naili Husnayani
09140113

MALANG

UNIVERSIT

MAULANA IBRAHIM ST

MAULANA

Lampiran 23

FORMAT ANGKET RESPON SISWA

PETUNJUK

- ❖ Identitas siswa
 - a. Nama :
 - b. Nomor induk :
- ❖ Silanglah soal-soal di bawah ini dengan memberi jawaban sejujur-jujurnya dan sesuai dengan apa adanya
- ❖ Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Silahkan beri jawaban kamu dengan cara memberi tanda silang (x) tepat pada salah satu angka yang sesuai dengan keadaan kamu.
- ❖ Ada 4 (empat) angka yang masing-masing maknanya sebagai berikut:
 - (1) Pertanyaan **Sangat Tidak Sesuai (STS)** menggambarkan keadaan kamu dalam pembelajaran IPS
 - (2) pertanyaan **Tidak Sesuai (TS)** menggambarkan keadaan kamu dalam pembelajaran IPS
 - (3) pertanyaan **Sesuai (S)** menggambarkan keadaan kamu dalam pembelajaran IPS
 - (4) pertanyaan **Sangat Sesuai (SS)** menggambarkan keadaan kamu dalam pembelajaran IPS
- ❖ Contoh pertanyaan “saya merasa senang jika belajar kelompok”

	SS	S	TS	STS
Kalau pertanyaan sangat sesuai, silanglah	X			
Kalau pertanyaan itu sesuai, silanglah		X		
Kalau pertanyaan itu tidak sesuai, silanglah			X	
Kalau pertanyaan itu sangat tidak sesuai, silanglah				X

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang belajar IPS dengan cara belajar kooperatif tipe TGT				
2.	Saya memahami setiap materi				
3.	Saya saling membantu dengan teman-teman dalam kerja kelompok				
4.	Saya tidak merasa malu untuk bertanya kepada guru setiap ada kesempatan bertanya				
5.	Saya tidak merasa malu untuk bertanya kepada anggota kelompok saya setiap ada kesempatan bertanya				
6.	Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam belajar				
7.	Saya merasa banyak yang saya tahu dalam pelajaran IPS dan terus berusaha belajar				
8.	Saya yakin bahwa setiap materi pelajaran mampu saya pelajari dengan baik				
9.	Bila diberi tugas, saya mengerjakannya dengan baik				
10.	Saya berusaha berdiskusi dengan teman-teman terhadap tugas yang saya anggap sulit				
11.	Saya merasa senang jika keberhasilan saya mendapat pengakuan dan pujian dari guru dan teman-teman saya				
12.	Saya merasa belajar bersama dengan metode kooperatif (kelompok) sesuai dengan keinginan saya				
13.	Saya sangat peduli dengan teman-teman saya yang belum berhasil				
14.	Dengan cara belajar kooperatif tipe TGT ini saya merasa terdorong untuk menguasai materi pelajaran IPS secara detail				
15.	Saya berusaha untuk mendapat nilai IPS terbaik di kelas				
16.	Belajar berkelompok adalah yang saya sukai				
17.	Saya yakin, dengan menjawab soal-soal tes pelajaran ini dengan kemampuan saya sendiri				
18.	Saya merasa puas dengan dengan hasil tes IPS saya				

Lampiran 24

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN**

Hari/Tanggal :

Sub Materi :

Pukul :

Petunjuk:

1. Pengamatan ditujukan kepada siswa yang menjadi subyek penelitian.
2. Pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah semua aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
3. Pengamatan diberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kolom jawaban berikut ini pada setiap kategori pembelajaran
4. Keterangan alternatif jawaban

Ya : jika indikator muncul (1)

Tidak : jika indikator tidak muncul. (0)

Tahap	Indikator	Deskriptif	YA	TIDAK
A W A L	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam		
		b. Mempresensi siswa		
		c. Membangkitkan keterlibatan siswa secara optimal dalam pembelajaran		
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran		
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi		
		c. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang dimengerti		
	3. Menentukan materi dan pentingnya	a. Menentukan materi yang akan dipelajari		
		b. Menjelaskan pentingnya materi dalam IPS		

	materi	c. Memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari		
	4. Memotivasi siswa	a. Bersemangat dan antusias		
		b. Menimbulkan rasa ingin tahu		
		c. Menghargai pertanyaan siswa		
	5. Membentuk kelompok	a. Kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang siswa		
		b. Kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah		
		c. Kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan		
	6. Menjelaskan cara kerjasama dan tanggung-jawab kelompok	a. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus memahami materi		
		b. Menjelaskan semua anggota kelompok harus aktif		
		c. Menjelaskan semua anggota kelompok saling kerja sama		
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	Memberikan tugas kelompok kepada setiap kelompok		
I N T I	1. Meminta siswa memahami lembar kerja	a. Meminta siswa membaca lembar kerja		
		b. Meminta siswa memahami maksud lembar kerja dengan berdiskusi sesama siswa		
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai tugas kelompok	a. Meminta siswa bekerja sesuai petunjuk lembaran kerja		
		b. Meminta siswa mengisi pertanyaan pada lembar kerja		
		c. Meminta siswa bekerjasama dalam kelompoknya		
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok sehingga dapat terjadi belajar kooperatif	a. Memantau setiap kelompok dengan berkeliling		
		b. Meminta siswa agar tidak bekerja secara individu		
		c. Membantu kelompok yang mengalami kesulitan		

		d. Memotifasi siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya		
4. Meminta kelompok menyiapkan laporan hasil kerja	a.	Meminta siswa menuliskan jawaban dari setiap pertanyaan di kertas kelompok		
	b.	Meminta siswa mengumpulkan tugas kelompok		
	c.	Memberikan penjelasan tentang cara mengumpulkan tugas		
5. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	a.	Memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya		
	b.	Memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi		
	c.	Memotifasi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya		
6. Membimbing kelancaran kegiatan diskusi	a.	Mengarahkan pertanyaan atau tanggapan		
	b.	Memotifasi siswa untuk menanggapi pertanyaan		
	c.	Memberi penguatan kepada kelompok		
7. Membimbing turnamen	a.	Meminta siswa duduk di meja turnamen		
	b.	Menjelaskan aturan permainan		
	c.	Meminta siswa mengerjakan soal turnamen secara individu		
	d.	Meminta siswa kembali ke kelompok asal untuk menghitung poin kelompok		
	e.	Memberikan penghargaan kepada kelompok		
1. Merespon kegiatan diskusi	a.	Menanggapi pelaksanaan diskusi		
	b.	Menanggapi pertanyaan siswa		
	c.	Memberi penguatan dan motivasi		
	d.	Mendorong siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi		
2. Pemberian tugas individu	a.	Menjelaskan tugas masing-masing individu		
	b.	Meminta siswa menuliskan jawaban dari setiap		

A K H I R		pertanyaan di kertas jawaban		
		c. Mengarahkan siswa yang belum mengerti		
		d. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tugas individu		
	3. Mengakhiri pembelajaran	a. Memberi tahu bahwa peajaran sudah selesai		
		b. Memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar		
		c. Menginformasikan materi berikutnya		
		d. Menutup dengan salam		
	JUMLAH			

Jombang, 04 Februari 2013
(Pengamat)

Lampiran 25

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN**

Hari/Tanggal :

Sub Materi :

Pukul :

Petunjuk:

5. Pengamatan ditujukan kepada siswa yang menjadi subyek penelitian.
6. Pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah semua aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
7. Pengamatan diberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kolom jawaban berikut ini pada setiap kategori pembelajaran
8. Keterangan alternatif jawaban

Ya : jika indikator muncul (1)

Tidak : jika indikator tidak muncul (0)

Tahap	Indikator	Deskriptif	YA	TIDAK
A W A L	8. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	d. Menjawab salam		
		e. Menjawab presensi siswa yang diberikan oleh guru		
	9. Memperhatikan tujuan pembelajaran	d. Memperhatikan penjelasan guru		
		e. Memperhatikan tujuan pembelajaran		
		f. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru		
		g. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	10. Menanggapi materi prasyarat yang disampaikan guru	d. Menanggapi pertanyaan guru		
		e. Menjawab pertanyaan guru		
		f. Mengemukakan pendapat atau alasan		

I N T I	11. memahami tugas	d. Menerima lembar kerja yang dibagikan guru			
		e. Memperhatikan penjelasan tugas			
		f. Menanyakan tugas yang belum dipahami			
	12. memahami tugas kelompok	d. Memperhatikan penjelasan tugas			
		e. Menanyakan tugas yang belum dipahami			
	13. menerima penjelasan dari guru	d. semua anggota kelompok harus memahami materi			
		e. semua anggota kelompok harus aktif			
		f. semua anggota kelompok saling kerja sama			
	14. memanfaatkan sarana yang dibutuhkan	Mengerjakan tugas kelompok			
		8. Memahami lembar kerja	c. siswa dapat membaca lembar kerja		
			d. Siswa dapat memahami maksud lembar kerja dengan berdiskusi sesama siswa		
		9. Masing-masing kelompok bekerja sesuai tugas kelompok	d. Siswa bekerja sesuai petunjuk lembaran kerja		
			e. Siswa mengisi pertanyaan pada lembar kerja		
			f. Siswa bekerjasama dalam kelompoknya		
10. mengikuti bimbingan guru agar dapat belajar secara kooperatif		e. Menanyakan kepada guru pada tugas yang dirasa sulit			
		f. Siswa tidak bekerja secara individu			
11. kelompok menyiapkan laporan hasil kerja		d. Siswa menuliskan jawaban dari setiap pertanyaan di kertas kelompok			
		e. Siswa mengumpulkan tugas kelompok			
		f. Memperhatikan penjelasan tentang cara mengumpulkan tugas			
12. kelompok melaporkan		d. Mempresentasikan hasil diskusinya kepada perwakilan kelompok			

	hasil kerjanya	e. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain		
	13. mengikuti turnamen	f. Siswa duduk di meja turnamen		
		g. Mendengarkan penjelasan guru tentang aturan permainan		
		h. Siswa mengerjakan soal turnamen secara individu		
		i. Siswa kembali ke kelompok asal untuk menghitung poin kelompok		
		j. Menerima penghargaan dari guru		
A K H I R	4. Merespon kegiatan diskusi	e. Menanyakan hal-hal yang belum jelas pada kegiatan diskusi		
		f. Memberikan kesimpulan dari hasil diskusi		
	5. Menerima tugas individu	e. Siswa menuliskan jawaban dari setiap pertanyaan di kertas jawaban		
		f. Siswa mengumpulkan hasil tugas individu		
	6. Mengakhiri pembelajaran	e. Memperhatikan materi berikutnya		
		f. Menjawab salam		
JUMLAH				

Jombang, 02 November 2012
(Pengamat)

Lampiran 26

PEDOMAN WAWANCARA

Motivasi dan belajar kooperatif

1. Apakah kamu pernah belajar berkelompok seperti tadi? Kapan dan pada pelajaran apa?
2. Bagaimana perasaan anda saat belajar dan bekerja dalam kelompok?
3. Apakah belajar dalam kelompok lebih kamu sukai daripada belajar sendiri? Mengapa?
4. Saat belajar dan bekerja kolompok tadi, apakah kamu bekerja dengan teman yang berkemampuan tinggi?
5. Saat belajar dan bekerja kolompok tadi, apakah kamu bekerja dengan teman berkemampuan sedang?
6. Saat belajar dan bekerja kolompok tadi, apakah kamu bekerja dengan semua anggota kelompok?
7. Saat belajar dalam kelompok, apakah kamu bebas mengeluarkan pendapat dan tanpa rasa malu atau takut untuk beranya?
8. Bagaimana perasaan kamu saat mengikkuti pelajaran?
9. Apa yang membuat kamu suka atau tidak suka saat mengikuti pelajaran?
10. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran yang telah amu ikuti tadi?
11. Bagaimana pendapat kamu jika pembelajaran materi lain dilakukan seperti tadi?

Pemahaman materi

1. Apakah yang kamu ketahui tentang keragaman suku?
2. Apakah yang kamu ketahui tentang keragaman budaya?
3. Bagaimana kamu dapat membedakan keragaman suku dan buaya?
4. Apakah ada yang membuat kamu sulit memahami materi keragaman suku dan budaya?
Kalau ada apa saja?
5. Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?
6. Apakah dengan belajar kelompok seperti tadi, kamu lebih mudah memahami materi keragaman suku dan budaya? Mengapa?

Lampiran 27

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Gedung SDN Denanyar I Jombang

Wawancara dengan Ibu Mardijani, S.Pd
(Kepala Sekolah SDN Denanyar I
Jombang)Wawancara dengan Ibu Wahyu Indriati,
S. Pd (Guru IPS SDN Denanyar I
Jombang)

Proses Pembelajaran Siklus 1



Situasi Belajar Kelompok

Situasi Belajar Kelompok
(Oleh Klompok E)



Situasi Ketika Turnamen Berlangsung



Situasi Ketika Turnamen Berlangsung



Pemberian Piagam Dan Hadiah Kepada Pemenang Turnamen Siklus I



Pemberian Piagam Dan Hadiah Kepada Pemenang Turnamen Siklus II



Situasi Evaluasi di Akhir Siklus



Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 28



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
 Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/1677/2012
 Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
 Perihal : **Penelitian**

7 November 2012

Kepada:
 Yth. Kepala SDN Denanyar I Jombang
 di tempat

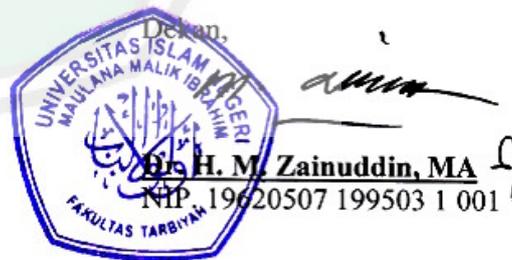
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Naili Husnayeni
 NIM : 09140113
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : Ganjil, 2012/2013
 Judul Skripsi : **Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Keragaman Suku dan Budaya Pada Siswa Kelas V SDN Denanyar I Jombang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No

Lampiran 29



**PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DENANYAR I
JL. Yos Sudarso No. 26 Telp. (0321) 854934
Kode Pos 61416**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/87/415.28.1.5/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARDIJANI, S.Pd
NIP : 19531114 197512 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SDN DENANYAR I
Alamat Sekolah : JL. YOS SUDARSO NO. 26 JOMBANG

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NAILI HUSNAYENI
NIM : 09140113
Fakultas/jurusan : Tarbiyah/PGMI
Judul : Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Team Games
Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar
IPS Pada Siswa Kelas V SDN Denanyar I Jombang.

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di sekolah SDN Denanyar I Jombang sejak tanggal 12 Oktober 2012 sampai dengan 23 November 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 24 November 2012
Kepala Sekolah,



MARDIJANI, S. Pd
NIP. 19531114 197512 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Naili Husnayeni
NIM : 09140113
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PGMI
Pembimbing : Luthfiya Fathi P, ME
Judul Skripsi : " Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Keragaman Suku Dan Budaya Pada Siswa Kelas V SDN Denanyar I Jombang"

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	07 November 2012	BAB I	
2.	20 Desember 2012	BAB I dan II	
3.	26 Maret 2013	BAB II dan III	
4.	04 April 2013	BAB III, IV, dan V	
5.	15 Mei 2013	BAB I, II, III, IV, dan V	
6.	20 Mei 2013	BAB I, II, III, IV, V, dan VI	
7.	22 Mei 2013	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI, dan ABSTRAK	

Malang, 22 Mei 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Lampiran 31

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Naili Husnayeni

Tpt/ Tgl Lahir : Jombang, 06 Maret 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Kapten Tendean Gg Karya No 06a Kalimalang Pulolor Jombang

Cita- Cita : Menjadi Guru FAVORIT

No. Tlp : 087856550585

Pendidikan Formal :

No	Jenjang Pendidikan	Tempat Pendidikan	Tahun
1.	TK	TK Tulus Ikhlas Jombang	1995-1997
2.	MI	MIN Kauman Utara Jombang	1997-2003
3.	MTs	MTsN Tambakberas Jombang	2003-2006
4.	MA	MAN Tambakberas Jombang	2006-2009
5.	Perguruan Tinggi	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2009-sekarang